

**MANAJEMEN *IMARAH* MASJID AL-FITROH BANJARNEGARA PADA MASA
PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Mafatihatul Magfiroh

NIM.1801036007

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikai
UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : MAFATIHTUL MAGFIROH
NIM : 1801036007
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Ibadah Masjid Al-Fitroh Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2021

Pembimbing,

Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP. 19680918 1993031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405 Semarang 50185
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

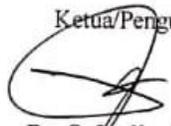
SKRIPSI
MANAJEMEN *IMARAH* MASJID AL-FITROH BANJARNEGARA PADA MASA PANDEMI
COVID-19

Disusun Oleh:
Mafatihatul Magfiroh
1801036007

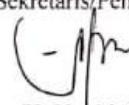
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

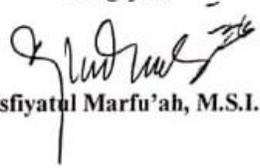
Ketua/Penguji I


Dr. Saifodin, M. Ag
NIP. 19751203200321002

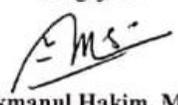
Sekretaris/Penguji II


Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918993031004

Penguji III


Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.

Penguji IV


Lukmanul Hakim, M. Sc
NIP 199101152019031010

Mengetahui
Pembimbing


Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918993031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
06 Januari 2022



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 Desember 2021



Mafatihatul Magfiroh

NIM.1801036007

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan banyak rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai Nabi penyelamat umat yang membawa dari zaman kegelapan menuju zaman peradaban.

Penelitian skripsi yang berjudul *Manajemen Imarah Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19* dapat terselesaikan dengan melewati proses yang tidak sedikit. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran berupa bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah membanru dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Nurbini, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, yang senantiasa mengarahkan serta memberikan motivasi selama penulis melaksanakan perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Sudarmaji, SH, Edi Sarwono, S.Sos, MM., H. Nurcholis WS dan Bapak Pujiarto serta Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara yang telah memberikan izin kepada penulis dan telah meluangkan waktu serta menerima penulis menjadi bagian dari keluarga.
7. Orang tua saya Bapak Ahmad Solihun dan Ibu Soimah yang telah berjuang dengan segenap jiwa raga, mendoakan dan memberikan support kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Adik saya Mochammad Faozi yang senantiasa menghibur dikala penulis merasa jenuh pada saat penyusunan skripsi ini, serta senantiasa menemani saya kemana pun..
9. Teman dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar MD 2018 khususnya MD A , rekan PPL, rekan KKN MIT DR Kel. 9 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlimpah atas kebaikan mereka yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap akan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Semarang, 27 November 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Solihun dan Ibu Soimah serta adik saya Mochammad Faozi yang selalu senantiasa mendoakan, dan mendukung saya dalam situasi apapun, untuk berjuang meraih cita-cita saya sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
2. Drs. H. Nurbini, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Guru-guru dan dosen-dosen saya yang sudah membimbing dan mendidik saya, yang tentunya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Orang-orang yang selalu mendukung dan memberi semangat saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Almamater UIN Walisongo Semarang tercinta.

MOTTO

“Nothing is impossible. Anything can happen as long as we believe” (Audrey Hepburn, 2001)

ABSTRAK

Mafatihatul Magfiroh 1801036007 dengan skripsi yang berjudul “Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh pada Masa Pandemi Covid-19”. Masjid Al-Fitroh merupakan salah satu masjid di Banjarnegara yang tetap berperan aktif dalam menghidupkan masjid meskipun pada masa pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil objek penelitian di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara mengenai Manajemen *Imarah* masjid.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen *imarah* di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dalam upaya memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat penelitiannya adalah deskriptif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini akan lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif, terutama dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, mengenai bagaimana manajemen *imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19 serta faktor pendukung dan penghambat di dalam Masjid Al-Fitroh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kemudian setelah melakukan proses penelitian dan berhasil mengumpulkan data hasil penelitian, maka penulis menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen *imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19 menggunakan teori manajemen *imarah* masjid yang berupa, manajemen pembinaan jemaah. Dalam manajemen pembinaan jemaah terdapat beberapa indikator yang sudah dilaksanakan dalam bentuk program kegiatan meliputi: penyelenggaraan shalat fardhu berjemaah, penyelenggaraan shalat sunnah rawatib dan shalat Jumat, penyelenggaraan kajian rutin, penyelenggaraan halaqah, serta pengadaan papan informasi di masjid. ; manajemen pendidikan dan pelatihan. Dalam manajemen pendidikan dan pelatihan terdapat beberapa indikator pula yang sudah dilaksanakan dalam bentuk program kegiatan meliputi: mendirikan perpustakaan masjid, menyelenggarakan kegiatan majelis ta’lim, mendirikan tempat penitipan dan pembelajarana untuk anak, serta mengadakan kegiatan seminar tentang pandemi Covid-19 di dalam masjid. ; selanjutnya manajemen kesejahteraan umat, yang di dalamnya terdapat program kegiatan: pendirian BMT, memberikan sumbangan kepada jemaah dan masyarakat, menyelenggarakan bakti sosial, mendirikan pos kesehatan Al-Fitroh, serta menyelenggarakan vaksinasi massal untuk pencegahan Covid-19 di dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. ; dan yang terakhir ada manajemen pembinaan remaja masjid, dalam upaya membina remaja masjid maka dilakukan program kegiatan meliputi: reorganisasi, penyuluhan dan pelatihan, musyawarah, dan pelatihan program pembacaan al-Qur’an.

Manajemen *imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang ada. Faktor pendukung yang ada di dalam Masjid Al-Fitroh meliputi: a) letaknya yang strategis. b) banyaknya program kegiatan yang dilakukan meskipun pada situasi pandemi Covid-19. c) adanya fasilitas yang mendukung kelancaran program *imarah* di dalam Masjid Al-Fitroh. d) memiliki banyak dukungan dari pihak eksternal. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri atas: a) tidak tersedianya TPA di dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. b) terbatasnya jumlah SDM di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. c) kurangnya kesadaran masyarakat sekitar masjid mengenai Covid-19.

Kata Kunci : Manajemen, *Imarah* Masjid, Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	10
BAB II MANAJEMEN IMARAH MASJID DAN PANDEMI COVID-19	16
A. Konsep Manajemen	16
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Fungsi Manajemen	18
3. Unsur-unsur Manajemen	23
4. Prinsip-prinsip Manajemen	25
B. Konsep Manajemen Imarah (Memakmurkan Masjid).....	28
1. Manajemen Masjid.....	28
2. Langkah-langkah <i>Imarah</i> Masjid	33
3. Cara Memakmurkan Masjid.....	37
4. Upaya Bidang <i>Imarah</i> (Memakmurkan Masjid).....	39
C. Konsep Masjid	43
1. Pengertian Masjid.....	Error! Bookmark not defined.

2. Fungsi Masjid.....	43
3. Macam-macam Masjid.....	45
D. Pandemi Covid-19	47
BAB III MANAJEMEN <i>IMARAH</i> MASJID AL-FITROH BANJARNEGARA PADA MASA PANDEMI COVID-19	52
A. Gambaran Umum Masjid Al-Fitroh Banjarnegara	52
1. Sejarah Masjid Al-Fitroh Banjarnegara	52
2. Visi, Misi dan Tujua Masjid Al-Fitroh Banjarnegara	54
B. Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Al-Fitroh Banjarnegara Pada Masa Pandemi Covid-19.....	55
1. Sistem Manajemen Masjid Al-Fitroh Banjarnegara Pada Masa Pandemi Covid-19.....	55
2. Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Al-Fitroh Banjarnegara Pada Masa Pandemi Covid-19	70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Al-Fitroh Banjarnegara Pada Masa Pandemi Covid-19	82
1. Faktor Pendukung Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19.....	82
2. Faktor Penghambat Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19	88
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN <i>IMARAH</i> MASJID AL-FITROH BANJARNEGARA PADA MASA PANDEMI COVID-19.....	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen <i>Imarah</i> Masjid Al-Fitroh Banjarnegara Pada Masa Pandemi Covid-19	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
C. Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *Sajada* yang artinya tempat sujud, atau dapat diartikan sebagai tempat menyembah Allah SWT. Kegiatan menyembah Allah SWT yang dimaksud adalah Shalat, oleh karenanya masjid merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk melaksanakan shalat secara berjemaah, dan dipergunakan untuk shalat Jumat.¹ Terlepas dari itu, masjid dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan, dimana tempat orang berkumpul untuk melakukan kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, politik, dan lainnya. Seiring berkembangnya zaman, kini masjid tidak hanya digunakan untuk tempat beribadah secara ritual saja. Pada saat ini fungsi masjid dituntut untuk dapat memberikan kemakmuran bagi para jemaah atau masyarakat sekitar masjid, baik dari segi perekonomian, pendidikan, teknologi, serta dari segi sosial kemasyarakatan, sehingga mampu memberikan kemakmuran bagi masjid itu sendiri. Memakmurkan masjid disebut juga dengan *imarah* masjid. *Imarah* berarti memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jemaah, sehingga semua jemaah memiliki hak dan kewajiban untuk memakmurkan masjid.²

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan, dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah SWT bisa dikategorikan sebagai usaha memakmurkan masjid. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan memakmurkan masjid bisa berupa; mendirikan dan membangun masjid, membersihkan dan menyucikan masjid, mendirikan Shalat Jemaah di masjid, serta melakukan kegiatan majelis taklim di dalam masjid. Terlepas dari itu semua, *Imarah* masjid dilakukan dengan cara memberikan pemberdayaan bagi para jemaah atau masyarakat disekitar masjid.

Memakmurkan Masjid artinya mampu menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan para Jemaah Masjid dalam setiap bidang kehidupan.³ Tidak hanya sektor keagamaan saja,

¹ Moh. E. Ayub, dkk. *Manajemen Masjid*, (Depok:GEMA INSANI, 2007), hlm. 2.

² *Ibid*, hlm. 72-73.

³ Cut Asri Maulina, "Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid", (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017, hlm. 1.

akan tetapi mampu mencakup beberapa sektor kehidupan seperti pendidikan, sosial, teknologi, dan perekonomian sekalipun. Kehadiran masjid ditengah-tengah masyarakat diharapkan dapat menjadi pengingat manusia agar senantiasa beraktivitas sesuai dengan ketentuan syari'at. Oleh karena itu, memakmurkan masjid menjadi ibadah yang mulia, sebab tidak semua orang bisa melakukannya.

Pengurus masjid harus mampu menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan umat, yang pada mulanya umat yang membangun masjid dan selanjutnya masjid yang membangun umat sehingga terdapat hubungan timbal balik yang saling memaknai hubungan antara keduanya. Dengan kata lain dalam pengelolaan sebuah masjid mampu membangun dan membina umat. Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaannya ada dalam masjid serta menerapkan fungsifungsi manajemen itu sendiri seperti, *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*. Fungsi manajemen yang diterapkan oleh pengurus masjid, tidak lain untuk memberikan pembinaan dan kemakmuran kepada jemaah. Di samping itu, pengurus masjid juga perlu menerapkan strategi manajemen yang baik agar pengelolaan masjid berjalan dengan baik. Tidak hanya masalah fisik tapi juga pengelolaannya sehari-hari, baik dalam kapasitas sebagai anggota jemaah masjid maupun sebagai pengurus masjid dan lembaga kemasjidan. Dengan harapan semoga ummat Islam mempunyai rasa memiliki yang kuat sehingga mereka bersama-sama dalam upaya memakmurkan masjid. Dilihat dari sisi perkembangan masjid yang ada sekarang ini sangat menggembirakan, dari tahun ke tahun terus bertambah.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Menurut Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), Jusuf Kalla menyebutkan bahwa sampai saat ini jumlah masjid dan mushola di Indonesia mencapai 800.000 unit. Jumlah masjid dan mushola di Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Banjarnegara disebutkan bahwa jumlah masjid di wilayah Banjarnegara

mencapai 1.649 sedangkan jumlah mushola di Banjarnegara mencapai 3.208. Sehingga jumlah total masjid dan mushola di Banjarnegara mencapai 4.857 unit.⁴

Dalam dekade akhir ini banyak masjid yang sudah tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kehidupan ekonomi umat, serta meningkatnya kehidupan beragama. Fenomena yang terjadi pada hari ini adalah maraknya Covid-19 di berbagai penjuru dunia. Para ilmuwan menyebut virus Corona ini sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrom Corona Virus 2* (SARS-CoV-2) yaitu yang pada manusia sebagian besar menyerang sistem pernapasannya. Tidak ada yang mampu menghindarinya, tidak memandang usia, mulai dari bayi sampai orang yang sudah lanjut usia sangat memungkinkan bisa terpapar virus tersebut. Akibat dari adanya serangan virus Corona ini dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan manusia dan infeksi berat pada paru-paru bahkan bisa menyebabkan kematian. Virus Corona merupakan virus yang menular, hal ini yang menjadi sangat berbahaya dari adanya virus Corona.

Virus Corona ditemukan pertama kali di kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Penyebaran virus Corona yang begitu cepat sehingga mampu menyebar ke seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data terakhir dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, tertera bahwa jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 1.620.569 jiwa, kasus orang yang sembuh sebanyak 1.475.456 jiwa, sedangkan jumlah kasus kematian mencapai 44.007 jiwa.⁵

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi segala aspek kehidupan masyarakat, mulai dari aspek ekonomi, sosial, pariwisata, pendidikan, keagamaan, dan aspek kehidupan lainnya. Covid-19 menyebabkan banyak pengurangan dan pemutusan tenaga kerja secara serentak, hal ini menyebabkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Akibat adanya pandemi Covid-19 ini juga menyebabkan sektor pariwisata dan pendidikan ditutup, dengan tujuan menghindari adanya kerumunan serta mengurangi penyebaran virus Corona tersebut. Salah satu dampak sosial akibat adanya pandemi Covid-19 adalah adanya pembatasan aktivitas pada masyarakat. Masyarakat selalu dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan yang

⁴ Banjarnegarakab.bps.go.id

⁵ <https://covid19.go.id/>, diakses pada 22 April 2021

ditetapkan oleh pemerintah seperti, memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan menurunkan mobilitas. Semua aspek kehidupan masyarakat terkena dampak dari adanya Covid-19, termasuk aspek keagamaan. Dampak adanya pandemi Covid-19 pada aspek keagamaan meliputi peraturan shalat berjemaah yang sempat diberhentikan untuk sementara waktu, serta kegiatan dakwah di masjid yang bersifat mengumpulkan massa juga harus dibatasi. Tingkat *case fatality rate* di Indonesia cukup tinggi, yaitu sekitar 8,73%. Hal ini mengindikasikan bahwa penyakit tersebut sudah tersebar begitu banyak di berbagai negara dan sangat berbahaya. Kondisi tersebut meresahkan dan mencemaskan masyarakat, sedangkan disisi lain frekuensi masyarakat untuk datang ke masjid sangat antusias.⁶

Masjid dapat menjadi salah satu tempat penularan virus corona, karena masjid mampu mengundang banyak massa dalam kegiatannya. Oleh karena itu, saat ini masjid tidak dapat difungsikan dengan maksimal seperti biasanya. Adanya Covid-19 memberikan ancaman bagi para jemaah yang ingin melakukan kegiatan ibadah di dalam masjid. Selain itu, pemerintah juga telah memberikan anjuran bagi para jemaah untuk mengalihkan kegiatan shalat jemaah di rumah masing-masing, sehingga tidak pemerintah berharap tidak ada kegiatan shalat fardhu secara jemaah di dalam masjid pada masa pandemi Covid-19, demi kemaslahatan umat. Berdasarkan isu yang beredar, dengan adanya pandemi Covid-19 maka fungsi masjid kini sudah diberhentikan. Masjid tidak lagi diperbolehkan untuk kegiatan shalat berjemaah, melakukan kegiatan kemasyarakatan, kegiatan yang semula dapat dilakukan di dalam masjid, kini terpaksa harus dihentikan akibat pandemi tersebut. Kepengurusan masjid juga tidak dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Akan tetapi berbeda dengan Masjid Al-Fitroh yang berada di Banjarnegara. Dengan adanya pandemi Covid-19, justru pengurus masjid memutar otak supaya masjid tidak menjadi pasif, dan tetap mampu memberikan manfaat bagi orang lain.

Masjid Al-Fitroh merupakan salah satu masjid besar yang berada di tengah kota Banjarnegara, tepatnya berada di Jl. Letnan Karjono No. 10, Krandegan, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Masjid Al-Fitroh terletak di dekat

⁶ Muhammad Azka Maulana, dkk. "Manajemen Masjid Persis Al-Istiqomah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Muncangela Kab. Kuningan, Jawa Barat", dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Studi Islam*, 2020, hlm. 51.

pasar pusat kota Banjarnegara, sehingga tidak heran jika pengurus dari Masjid Al-Fitroh selalu berusaha untuk memberikan kemakmuran pada masyarakat. Dengan letaknya yang strategis maka Masjid Al-Fitroh selalu ramai dikunjungi jemaah, baik dari masyarakat sekitar maupun para musafir. Sebelum adanya pandemi Covid-19, Masjid Al-Fitroh Banjarnegara rutin melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti; (1) mengadakan pengajian akbar, (2) dzikir bersama, (3) Jumat berkah (berbagi makanan gratis dari para donatur masjid), (4) shalat fardhu berjemaah, (5) kajian rutin keagamaan, dan lain sebagainya. Selain itu, sebelum pandemi Covid-19 menyerang Masjid Al-Fitroh kerap dikatakan sebagai masjid makmur yang ada di Kabupaten Banjarnegara, hal tersebut dilihat dari fasilitas-fasilitas yang ada di dalam masjid, serta Masjid Al-Fitroh dapat dipergunakan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan dalam upaya memberi kemakmuran pada jemaah.

Akibat kasus Covid-19 yang beredar sampai saat ini, pengurus Masjid Al-Fitroh melakukan tindakan baru supaya dapat menghidupkan masjid. Ditengah adanya pandemi Covid-19 justru pengurus masjid Masjid Al-Fitroh melakukan kerja sama dengan Rumah Sakit Islam (RSI) Banjarnegara, dan mendirikan kantor layanan kesehatan (Satgas Covid-19) di sebelah masjid. Hal ini dilakukan supaya dengan adanya keramaian di sekitar masjid, akan tetap terjaga pula penanggulangan kesehatan bagi para jemaah. Dengan adanya layanan kesehatan yang didirikan oleh pengurus masjid, maka jelas diketahui usaha pengurus masjid untuk tetap memakmurkan masjid. Pada saat masjid lain melakukan *lockdown* akibat adanya pandemi Covid-19, hal itu justru menjadi peluang pengurus Masjid Al-Fitroh dalam upaya membangun dan memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makmur dari segi keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Sehingga Masjid Al-Fitroh mampu memberikan kemakmuran pada masjid dalam aspek keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Memakmurkan masjid disini diartikan sebagai bentuk upaya memakmurkan masjid dari segi non fisik, sehingga nantinya mampu memberikan pemberdayaan dan manfaat jangka panjang bagi jemaah atau masyarakat sekitar masjid.

Selain memberikan fasilitas berupa kantor layanan kesehatan (Satgas Covid-19), Masjid Al-Fitroh juga memberikan fasilitas yang memadai pada masa pandemi Covid-19. Fasilitas tersebut berupa tempat cuci tangan, *handsanitizer*, tempat sampah, tempat

wudhu dan kamar mandi yang bersih dan luas, *rest area* yang luas, kantor layanan pengurus, serta tempat parkir yang luas. Adanya hal-hal tersebut dapat mempengaruhi adanya kemakmuran pada Masjid Al-Fitroh. Selain dari segi visual yaitu fasilitas masjid, ada pula upaya Masjid Al-Fitroh dalam memakmurkan para jemaah dengan melakukan berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Masjid Al-Fitroh Banjarnegara selalu aktif dalam kegiatan memakmurkan masyarakat sekitar, hal ini juga dipengaruhi karena letaknya yang berada di tengah Pasar Kota Banjarnegara, sehingga pengurus masjid selalu mempertimbangkan kemakmuran masjidnya.

Dengan adanya kemajuan baik dari segi fasilitas maupun program kegiatan pada Masjid Al-Fitroh, tentu dipengaruhi oleh pengelolaan masjid yang baik, terutama pada aspek *imarah*. Tentu saja hal ini akan menarik untuk diteliti terkait bagaimana pengurus masjid mampu mengelola masjid dengan baik dan benar sehingga mampu memakmurkan masjid terutama pada masa pandemi Covid-19, dalam bidang *imarah* masjid. Penulis ingin mengetahui apakah manajemen *imarah* masjid yang diterapkan dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara sudah diterapkan dengan baik dan benar sesuai teori yang ada sehingga mampu memberikan kemakmuran pada masjid atau justru sebaliknya. Dengan latar belakang tersebut, maka penulis membuat sebuah penelitian dengan judul “**Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat pada Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan literatur untuk menambah wacana baru, serta dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan mampu memberikan gambaran pengetahuan tentang Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Said Umar (2019), dalam skripsinya yang berjudul “Model *Imarah* Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman ini sudah berjalan lancar, walaupun dari remaja masjid tidak di gunakan dalam fungsi-fungsi yang banyak tetapi remaja masjid tetap mendukung dan membantu dalam setiap ada kegiatan untuk memakmurkan masjid. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi yaitu kurangnya terjadi musyawarah yang rutin di antara pengurus masjid dikarenakan yaitu kesibukan pengurus terhadap pekerjaannya masing-masing, dan kendala lainnya.⁷

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan apa yang akan penulis teliti juga, persamaan tersebut dari segi metode dan teknik pengambilan data. Keduanya sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif, melalui pengumpulan data-data yang akurat, dan menggunakan alat pengumpulan data dengan cara seperti wawancara, survei, dan observasi. Selain persamaan itu, juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen *Imarah* pada suatu masjid.

Selain itu, ada pula hal yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Yang utama, tentu saja waktu dan tempat sasaran penelitian keduanya berbeda. Kemudian, fokus dari penelitian keduanya juga berbeda. Dalam penelitian Said Umar, meneliti tentang bagaimana manajemen *Imarah* serta peluang

⁷ Said Umar, “Manajemen *Imarah* Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh” (skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019

dan tantangan dalam pengelolaan Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dalam penelitiannya penulis fokus tentang bagaimana pengelolaan Imarah Masjid sehingga mampu meningkatkan kemakmuran masjid pada masa pandemi Covid-19, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pada saat pengelolaan Imarah Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azka Maulana, dkk (2020). dalam jurnalnya Volume 2 Nomor 2, Desember 2020 yang berjudul “Manajemen Masjid Persis Al-Istiqomah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Muncangela Kab. Kuningan, Jawa Barat”. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa secara garis besar Masjid Persis Al-Istiqomah telah menerapkan manajemen yang baik dalam pengelolaannya, baik dari segi *physical management* maupun *functional management* yang telah diterapkan dengan baik ditengah pandemi Covid-19.⁸

Persamaan dari kedua penelitian ini, keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen masjid pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan kedua penelitian ini tidak jauh berbeda, Muhammad Azka Maulana, dkk. meneliti tentang keseluruhan kegiatan manajemen masjid, didalamnya terdapat *idarah* masjid, *riayah* masjid, dan *imarah* masjid, cangkupan dan hasil penelitian ini lebih umum (*general*) sehingga disebut sebagai manajemen masjid. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, lebih fokus dan spesifik meneliti tentang manajemen *imarah* masjid dalam upaya memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Asri Maulina (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid”. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fungsi *Imarah* Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid belum maksimal.⁹

⁸ Muhammad Azka Maulana, dkk., “Manajemen Masjid Persis Al-Istiqomah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Muncangela Kab. Kuningan, Jawa Barat” (Jurnal tidak dipublikasikan), Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2020, hlm. 64

⁹ Cut Asri Maulina, “Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid” (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017, hlm. 86

Persamaan dari kedua penelitian ini, keduanya memiliki fokus penelitian yang sama, yaitu meneliti manajemen *imarah* pada sebuah masjid, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen *imarah* masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid. Selain persamaan tersebut, tentu kedua penelitian ini memiliki sebuah perbedaan yang menjadi daya tarik pada masing-masing penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki daya tarik yang mana penulis melakukan penelitian di masa pandemi Covid-19. Masa pandemi Covid-19 merupakan era dimana seluruh aspek kehidupan manusia mengalami keterpurukan, termasuk aspek keagamaan yang salah satunya terjadi di dalam masjid. Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan menjadi menarik serta berbeda dengan penelitian terdahulu, sebelum masa pandemi Covid-19. Kemudian, perbedaan dari kedua penelitian ini juga terletak pada informan, lokasi dan waktu penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Mulyono (2021), dalam jurnal hasil pengabdian masyarakat Volume 1, Nomor 4 , April 2021 yang berjudul “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kerani Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”.¹⁰ Persamaan dari kedua penelitian ini, keduanya menggunakan metode serta teknik pengumpulan data yang sama yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kemudian, kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang cara memakmurkan sebuah masjid yang *notabennya* sama-sama dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Mulyono lebih fokus pada strategi untuk memakmurkan masjid. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang fokus penelitiannya tentang bagaimana manajemen *imarah* dalam upaya memberikan kemakmuran pada sebuah masjid. Selain itu, informan penelitian dalam kedua penelitian ini juga berbeda. Informan pada penelitian yang dilakukan oleh Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Mulyono adalah seorang takmir masjid, karena fokus penelitiannya disini untuk mengetahui strategi dari takmir untuk

¹⁰ Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Mulyono, “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar” (jurnal pengabdian tidak dipublikasikan), Surabaya: STAI Ali Bin Abi Thalib, 2021

memakmurkan sebuah masjid. Sedangkan informan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pengurus inti dari manajemen masjid, seperti ketua, wakil ketua, serta ketua sesuai bidang yang dibutuhkan, meskipun akan dilakukan wawancara juga kepada beberapa takmir masjid untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alfitha Anggereni (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dari memakmurkan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen masjid yang ada.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen masjid Raya Bulukumba, manajemen imarah masjid, mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulukumba. Sama halnya dengan tujuan dari penelitian penulis yang sama-sama dilakukan untuk mengetahui manajemen *imarah* masjid serta hambatan dan pendukung manajemen *imarah* masjid pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah, lokasi serta waktu penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfitha Anggereni berada di Masjid Raya Bulukumba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, serta waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah masa pandemi Covid-19. Sehingga situasi dan keadaan pada sebuah masjid sudah berbeda dari masa sebelum pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 tentu saja masjid sudah banyak mengalami perubahan dalam pengelolaannya, sehingga hal tersebut akan menjadi sesuatu yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfitha Anggereni (2017).

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoritis. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data

¹¹ Alfitha Anggereni, “Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba” (Skripsi tidak dipublikasikan), Makassar: UIN Alauddin, 2017, hlm. 66

dengan tujuan tertentu.¹² Metode penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini bertujuan agar data yang diperoleh valid dan sistematis.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya tidak dilakukan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Sehingga penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati orang-orang (subjek) itu sendiri.¹³ Dengan jenis penelitian dan pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif tentang masalah yang akan diteliti.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya. Menurut Koentjoraningrat penelitian bersifat deskriptif adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala-gejala, kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala di negara lain dalam masyarakat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti melakukan pencarian fakta dengan tafsiran yang tepat. Penelitian deskriptifpun merupakan penelitian yang memberikan suatu gambaran atau suatu penjabaran Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, serta penulis memberikan penjelasan tentang manajemen *imarah* masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid pada masa pandemi Covid-19 yang ada di objek penelitian ini.

3. Sumber Data

Menurut Emzir, data merupakan semua hal yang ditemukan dan dicatat oleh peneliti pada saat melakukan penelitian yang meliputi, transkrip wawancara, catatan hasil wawancara, dokumentasi, dan lampiran foto yang mendukung pada saat

¹² J.R. Racho, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, hlm. 5

¹³ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41

¹⁴ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm.

melakukan penelitian.¹⁵ Dalam penyusunan karya ilmiah diperlukan sebuah data, yang dapat bersumber dari data primer maupun data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti. Sumber data primer dapat diperoleh dari segala informasi yang ditemukan oleh peneliti, baik informasi melalui teknik wawancara maupun observasi secara langsung terhadap objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan pengurus masjid, jemaah atau masyarakat disekitar masjid.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh tidak secara langsung pada objek penelitian, akan tetapi melalui media perantara. Sumber dari data sekunder dapat berupa buku-buku literatur, sumber penelitian terdahulu, surat kabar, majalah, internet, serta dari sumber informasi lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.¹⁶

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses yang penting dalam melakukan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang sifatnya kualitatif. Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.¹⁷

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data yang terkait dengan manajemen imarah masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid pada masa pandemi Covid-19.

¹⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm.63

¹⁶ Basromidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188

¹⁷ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif" (jurnal tidak dipublikasikan), *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 11, No. 2, 2015, hlm. 71

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga dikatakan sebagai suatu tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan kebenaran suatu penelitian. Proses observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengantujuan penelitian. Kegiatan ini direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikendalikan keandalannya (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitas*).¹⁸

Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan yang selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dengan melakukan survey bagaimana manajemen imarah di dalam masjid tersebut. .

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, buku harian, surat pribadi, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.¹⁹ Dalam hal ini penulis perlu mengumpulkan data berupa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai pendukung dari data-data wawancara dan observasi.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis yang berkenaan dengan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, beserta dengan kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara

5. Analisis Data

¹⁸ Suryana, *Metodologi Penelitian; Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: UPB, 2010) hlm. 67

¹⁹ Sandu Siyoto & Ali Sodik, op. cit., *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 77

Analisis data merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan maksud memfokuskan dan menyeleksi data secara mendalam. Hal ini dilakukan untuk keperluan ketika pemaparan data nantinya. Data dalam hal ini pada hakekatnya berupa kata-kata, kalimat-kalimat dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Pemeriksaan data didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengurutkan data yang ada kedalam pola. Analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, serta mengkategorikannya. Pengelolaan data yang dilakukan tersebut memiliki tujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.²⁰

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkapkan makna dari data penelitian yang ada.

Adapun proses atau langkah yang akan di tempuh dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

b. Reduksi Data

Dalam reduksi dan penulisan membuat rangkuman yang inti proses dan pernyataan yang perlu di jaga dan membuang hal-hal yang tidak berhubungan. Reduksi data juga dapat dilakukan dengan cara membuat abstraksi (membuat rangkuman inti). Dalam proses reduksi data ini dapat bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama proses pencarian data di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dengan menyusun informasi, catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang diperoleh secara sistematis berdasarkan instrument yang

²⁰ *Ibid*, hlm. 121

digunakan, sehingga penyajian data berubah menjadi informasi yang mudah dibaca oleh para pembaca.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir pada proses analisis data penelitian. Dalam upaya menarik kesimpulan maka data yang tersaji dalam bentuk informasi, kemudian dianalisis secara terus-menerus dan berkesinambungan, agar dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menggambarkan suatu pola hubungan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.²¹

²¹ *Ibid*, hlm. 122-124

BAB II

MANAJEMEN IMARAH MASJID DAN PANDEMI COVID-19

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris “*management*” dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus atau mengelola.²² Manajemen merupakan sebuah bentuk pengelolaan, pengaturan, pelaksanaan kegiatan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada didalamnya. Manajemen juga diartikan sebagai segala upaya atau proses pencapaian tujuan organisasi, yang didalamnya terdapat kordinasi antara sumber-sumber daya yang ada. Sehingga Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan pengelolaan sumber daya dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya suatu tujuan yang diinginkan. Dengan manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.²³

Menurut Ricky W. Griffin manajemen diartikan sebagai sebuah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan/evaluasi/pengendalian (*evaluation/controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran, tujuan (*goals*).²⁴ Maka manajemen dalam sebuah organisasi menjadi hal yang penting, hal tersebut terkait dengan rencana yang akan dilakukan, struktur organisasi didalam kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan, evaluasi yang dilakukan di dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati. Kegiatan manajemen di dalam organisasi diartikan sebagai kegiatan kordinasi, kerja sama, dan interaksi, seperti pembagian tugas yang jelas antar individu yang dilakukan secara profesional dalam mengatur sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya

²² Andri Feriyanto, Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Kebumen: MEDIATERA, 2015) hlm. 4

²³ Dedy Susanto, “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang” (Jurnal tidak dipublikasikan), DIMAS-Vol.15, Nomor 1, Oktober 2015, hlm. 183

²⁴ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar, Sejarah, Teori, Tokoh, dan Praktik*, (Bandung: La Goods Publishing, 2012) hlm. 1

alam (SDA) untuk mencapai tujuan, baik tujuan bersifat khusus maupun tujuan yang bersifat umum di dalam organisasi. Dengan kata lain, manajemen diartikan sebagai suatu proses/kegiatan/usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *an-nizam, attanzhim, idarah*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Oleh karena itu, manajemen adalah segala sesuatu yang harus terkordinasi, sehingga segala sesuatu yang terjadi dapat diselesaikan sesuai dengan kadar penyelesaiannya, serta mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.²⁵ Al-Qur'an sebagai kitab sumber ilmu pengetahuan juga menyebutkan makna manajemen secara implisit dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, manajemen merupakan sebuah seni untuk mengatur orang lain (SDM) yang ada demi mencapai tujuan bersama.

Menurut Mary Parker Follet pengertian manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, manajemen disebut sebagai Sistem.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Manajemen merupakan sebuah ilmu, seni untuk mengatur orang lain, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, serta pengendalian guna mencapai tujuan atau sasaran ,baik tujuan bersifat khusus maupun bersifat umum yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Manajemen yang dimaksud disini adalah menyangkut segala sistem yang diperlukan untuk menjadikan masjid itu

²⁵ Alfitha Anggreni, op.cit., "Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba" (skripsi tidak dipublikasikan), hlm. 13

²⁶ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke" (jurnal tidak dipublikasikan), Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, 2016, hlm. 137

sebagai pusat ibadah umat, wadah inspiratif, sarana berkumpul dan bermusyawarah, tempat suci (baitullah) untuk bermunajad memperhambakan diri kepada Allah swt, dan pusat penyiaran dan penyebaran ilmu pengetahuan atas landasan amar/makruf dan nahi/mungkar. Termasuk juga di dalamnya tentang struktur, arsitektur bangunan gedung, letaknya dan berbagai perlengkapan peralatan serta pembiayaannya. Manajemen dalam tulisan ini dimaksudkan sebagai cara mengelola, mengatur, menggerakkan, mengendalikan sumber daya pada sebuah masjid sehingga mampu mencapai tujuannya yaitu memberikan kemakmuran pada masjid.

2. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry “Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), dan *controlling* (pengawasan) yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁷ Dengan ke-empat fungsi manajemen tersebut paling tidak mampu mencapai tujuan dalam sebuah organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi Manajemen sering dikenal dengan sebutan POAC, yaitu :

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (*planning*), merupakan proses penetapan sasaran dan tujuan organisasi serta cara, taktik, strategi untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut.²⁸ Perencanaan dilakukan agar kegiatan di dalam organisasi menjadi lebih terarah, serta meningkatkan keefektivan dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan/sasaran yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, perencanaan sebagai tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Dalam proses manajemen, perencanaan merupakan proses terpenting dari setiap fungsi yang ada pada manajemen, hal ini dikarenakan fungsi-fungsi lain seperti, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, tidak dapat berjalan tanpa adanya proses perencanaan (*planning*) terlebih dahulu.²⁹ Pada dasarnya

²⁷ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2002) hlm. 3

²⁸ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 10

²⁹ Andri Feriyanto, Endang Shytha Triana, *op.cit. Pengantar Manajemen*, hlm. 14

perencanaan pada sebuah manajemen diartikan sebagai tombak utama dalam aktivitas manajemen. Jika tombak utama tersebut tidak sesuai sasaran atau gagal dalam implementasinya, maka fungsi manajemen yang lain juga akan mengalami kesulitan, bahkan mampu menyebabkan tidak tercapainya tujuan organisasi tersebut. Maka dari itu perencanaan dalam sebuah manajemen menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam aktivitas manajerial.

Perencanaan merupakan proses yang mendefinisikan tujuan dari sebuah organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi, atau yang sering kita sebut dengan program kerja pada suatu organisasi. Perencanaan merupakan fungsi Manajemen primer, yaitu tahapan awal yang menjadi pondasi bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Sehingga dalam perencanaan, organisasi mampu melihat rancangan masa depan yang akan dilakukan pada organisasi tersebut, sehingga arah gerak organisasi terencana.

Mondy & Premeaux menjelaskan "*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*". Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.³⁰ Proses yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam organisasi harus terencana pada aktivitas manajerial, sehingga dalam mewujudkan proses tersebut ke dalam *realita* menjadi efektif dan efisien.

Dalam upaya memakmurkan Masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting. Dengan perencanaan, Masjid dapat mempertimbangkan perumusan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan kemakmuran pada masjid tersebut.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam fungsi Manajemen, setelah adanya *planning* (perencanaan). Perencanaan yang matang tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada yang menjalankan dan menggerakkan, ini merupakan esensi dari sebuah pengorganisasian. Pengorganisasian yang baik

³⁰ *Ibid.*, hlm. 28

akan menghasilkan organisasi yang baik pula, mulai dari struktur organisasi, sistem kerja organisasi, dan sumber daya lainnya.

Organizing/pengorganisasian, adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan.³¹ Pengorganisasian di dalam aktivitas manajerial akan lebih banyak menggunakan sumber daya manusia (SDM), yang didalamnya akan terbentuk sebuah struktur kepengurusan untuk menjalankan aktivitas manajemen seperti yang sudah direncanakan. Dalam pengorganisasian, sumber daya manusia akan diberikan tugas serta tanggungjawab masing-masing sesuai dengan jabatan yang didudukinya

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.³²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen, sehingga Allah Swt sendiri di dalam Al-Qur'an telah memberikan contoh kepada manusia (baca: manajer) bagaimana Allah Swt. melakukan langkah pengorganisasian setelah Dia melakukan perencanaan yang matang dalam proses penciptaan langit dan bumi. Dalam surat As-Sajdah ayat 4-5, Allah Swt. berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّن دُونِهِ
مِن وَّلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ
يُذَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

³¹ Alfitha Anggreni, op.cit., "Manajemen Ibadah Masjid Raya Bulukumba" (skripsi tidak dipublikasikan), hlm. 16

³² Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits" (jurnal tidak dipublikasikan), Jurnal Studi Keislaman, 2015, hlm. 294

Artinya : “Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padaNya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?. (kemudian) Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (as-Sajdah: 4-5)³³

Dalam ayat ini sangat jelas terkandung pesan, bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian (*organizing*), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.

Pengorganisasian Masjid adalah proses penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk dapat digerakkan di dalam satu kesatuan kerja, sebagaimana yang sudah direncanakan pada proses perencanaan masjid.

c) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan dalam fungsi Manajemen merupakan proses menerapkan program kerja agar bisa dijalankan oleh seluruh Sumber Daya Manusia dalam suatu organisasi, kemudian di dalam pelaksanaan program kerja tersebut terdapat proses memotivasi agar seluruh SDM tersebut dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian dalam proses manajemen, maka tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak terdapat fungsi pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan disini dapat pula diartikan sebagai pergerakan. Dalam mencapai tujuan organisasi, maka harus mampu dan mau melaksanakan proses manajemen untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana yang sudah ditetapkan pada proses *planning* harus direalisasikan dalam bentuk implementasi secara langsung di dalam organisasi, sehingga organisasi tersebut mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

³³ Fathor Rachman, loc. cit.

Fungsi pelaksanaan dalam masjid merupakan sebuah proses untuk membimbing, mengarahkan seluruh potensi pengurus masjid untuk melakukan kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Tentu saja dalam setiap bidang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda, maka tugas seorang pemimpin adalah mengarahkan pada saat fungsi pelaksanaan ini dilakukan, agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam organisasi masjid, pemimpin menjadi salah satu faktor penentu akan sukses atau tidaknya pelaksanaan yang dilakukan.³⁴

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan diartikan sebagai suatu proses pemimpin berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi tersebut berjalan dan bergerak di dalam jalan atau arah yang tepat, sehingga tidak terjadi kegagalan dalam organisasi tersebut. Pengawasan juga diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Menurut Smith “*Controlling*“ sering diterjemahkan pula dengan pengendalian. Pengawasan merupakan kegiatankegiatan dimana suatu sistem terselenggarakan dalam kerangka norma-norma yang ditetapkan atau dalam keadaan keseimbangan bahwa pengawasan memberikan gambaran mengenai hal-hal yang dapat diterima, dipercaya atau mungkin dipaksakan, dan batas pengawasan (*control limit*) merupakan tingkat nilai atas atau bawah suatu sistem dapat menerima sebagai batas toleransi dan tetap memberikan hasil yang cukup memuaskan.³⁵

Dengan adanya fungsi Pengawasan pada Manajemen masjid, akan membuat pengurus masjid tau adanya kekurangan, kesalahan, kegagalan dalam menjalankan tugas atau program kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

³⁴ Said Umar, Op. Cit., “Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh” (skripsi tidak dipublikasikan), hlm. 71

³⁵ Ernie Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 21

Pengawasan dalam masjid bisa dilakukan dengan cara mengamati jalannya setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian bisa dilakukan dengan cara evaluasi pada setiap selesai melakukan sebuah kegiatan, dengan adanya evaluasi tersebut, pengurus akan tau mengenai kekurangan yang ada dan mampu menjadi sebuah pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan yang sama pada pelaksanaan kegiatan yang akan datang.

3. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen daya guna dan hasil guna, unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan.³⁶

Unsur-unsur manajemen sering kita sebut dengan 6M, yaitu :

a) *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran paling penting dalam melakukan segala aktivitas, tanpa adanya manusia maka program yang telah direncanakan tidak akan berjalan. Tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya sebuah aktivitas ditentukan tujuannya oleh manusia, dan manusia itu sendiri yang menjalankan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Penelitian ini memanfaatkan sumber daya manusia (*man*) berupa ketua atau wakil ketua ta'mir masjid, pengurus masjid, jemaah serta masyarakat sekitar. Pada penelitian ini, penulis menggunakan informan yaitu: wakil ketua (Bapak Sudarmaji, S.H), sekretaris masjid (Bapak Edi Sarwono, S.Sos, M.M), bendahara masjid (Bapak H. Nurcholis WS), pengurus harian masjid (Bapak Pujiarto), serta beberapa jemaah Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

b) *Money* (Uang)

Uang merupakan alat tukar dan penakar nilai di dunia. Sehingga, uang merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam proses manajemen. Tanpa adanya uang, maka tidak akan ada pula transaksi yang dilakukan didalam

³⁶ Tommy Suprpto, *Pengantar dan Teori Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPres, 2009) hlm. 126

suatu organisasi. Ibarat kata, segala aktivitas yang akan dilakukan dalam proses manajemen memerlukan alat tuka untuk bertransaksi. Masjid Al-Fitroh Banjarnegara memperoleh uang atau dana berdasarkan kotak infak yang ada pada setiap Shalat Jumat, kemudian kotak amal yang diletakkan di tempat parkir, di toilet masjid, serta kotak amal yang ada pada tiap kegiatan.

c) *Methods* (Metode)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sehingga metode dapat diartikan sebagai cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang dilakukan dengan tepat maka akan mempengaruhi kelancaran pada proses manajemen disuatu organisasi.

Metode yang digunakan pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara terutama dalam upaya memakmurkan masjid dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan meskipun pada masa pandemi Covid-19. Kemudian pengurus Masjid Al-Fitroh Banjarnegara juga melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga kesehatan untuk ikut serta menanggulangi pandemi Covid-19, terutama pada kalangan masjid. Hal tersebut merupakan metode yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dalam rangka memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19.

d) *Material* (Barang/perlengkapan)

Faktor ini menjadi penting karena manusia tidak dapat melakukan tugasnya tanpa didukung oleh perlengkapan material, sehingga dalam proses pelengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan. Barang atau perlengkapan yang dapat digunakan dalam upaya memakmurkan masjid adalah sarana dan prasarana yang ada pada Masjid Al-Fitroh, meliputi; pos kesehatan, penyediaan *handsanitizer*, garis jaga jarak, sabun cuci tangan, dan fasilita masjid lainnya.

e) *Machines* (Mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin. Alat teknologi pada masjid Al-Fitroh Banjarnegara hanya terdiri dari komputer dan printer, untuk keperluan administrasi yang berada di ruang kesekretariatan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

f) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan. Pasar diperlukan untuk menyebarkan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.³⁷

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Henry Fayol menyebutkan bahwa dalam manajemen setidaknya terdapat 14 (empat belas) prinsip. Prinsip-prinsip manajemen ini berfungsi sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan serta tindakan manajemen. Prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut :

a) Pembagian Kerja (*division of labor*)

Adanya prinsip pembagian kerja dapat mengarah pada spesialisasi sesuai dengan tingkat keterampilan seseorang. Menurut Henry Fayol, meningkatkan efisiensi tenaga kerja dengan adanya pembagian tenaga kerja mampu meningkatkan produktivitas. Selain itu, spesialisasi tenaga kerja meningkatkan akurasi dan kecepatan kerja seseorang.

b) Otoritas dan Tanggung jawab (*authority and responsibility*)

Dalam penyelesaian tugas pada sebuah organisasi, manajemen memiliki wewenang untuk memberikan perintah kepada karyawan (anggota). wewenang atau kuasa yang dimiliki oleh seorang manajer mampu memberikan hak bagi manajer untuk memberikan perintah kepada bawahannya. Sedangkan tanggungjawab seorang manajer dapat dinilai dari kinerja, oleh sebab itu menjadi sebuah hal yang penting adanya perjanjian atas otoritas (wewenang) yang diberikannya.

³⁷ Sukmadi, *Dasar-Dasar Manajemen ; Edisi Kepemimpinan Lintas Agama*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2017) hlm. 25

c) Disiplin (*discipline*)

Prinsip manajemen ini dinilai sangat penting karena mampu menjadikan sebuah organisasi berjalan lancar.

d) Kesatuan Perintah (*unity of command*)

Setiap karyawan harus mendapatkan perintah dari satu manajer (komando), sehingga karyawan memiliki tanggungjawab kepada manajer tersebut. Jika karyawan mendapatkan perintah dari beberapa manajer, akan menyebabkan petunjuk yang bertentangan dan otoritas yang membingungkan, sehingga tidak meminimalisir pekerjaan atau tugas yang ada.

e) Kesatuan Pengarahan (*unity of direction*)

Kegiatan dalam organisasi yang mempunyai tujuan yang sama sebaiknya diarahka oleh seorang manajer dengan menggunakan satu perencanaan, sehingga terdapat satu pengarahan yang sama.

f) Mengutamakan Kepentingan Organisasi

Dalam prinsipnya, kepentingan organisasi jauh lebih penting daripada kepentingan pribadi, hal ini juga berlaku untuk seorang manajer sekalipun. Sehingga pada prinsipnya manajemen dalam sebuah organisasi tidak mementingkan ego individu.

g) Pemberian Gaji (*remuneration*)

Motivasi dan produktivitas merupakan dua hal yang berkaitan dalam kelancaran organisasi. Prinsip manajemen ini menjelaskan bahwa pemberian gaji harus cukup untuk membuat karyawan termotivasi dan produktif, sehingga pemberian gaji yang pada karyawan harus adil sesuai dengan kinerja dan ketentuan yang ada dalam sebuah organisasi.

h) Pemusatan (*centralization*)

Pada prinsipnya pengambilan keputusan dengan banyak menggunakan pertimbangan dari atasan atau manajer disebut dengan sentralisasi. Sedangkan adanya keputusan dengan mengampung aspirasi atau suara dari para karyawan disebut dengan desentralisasi.

i) Hierarki (*tingkatan*)

Prinsip manajemen hierarki menyatakan bahwa harus ada garis yang jelas di bidang otoritas (dari atas ke bawah). Artinya dalam suatu organisasi harus jelas tingkatan jabatannya dari atas ke bawah, dari manajer sampai kepada divisi-divisi di dalamnya. Hal tersebut bertujuan supaya karyawan akan mengetahui kepada siapa mereka bertanggungjawab dan mendapat perintah.

j) Tata Tertib (*order*)

Berdasarkan prinsip ini seorang karyawan (anggota) dalam organisasi harus mendapatkan lingkungan kerja yang aman, tertib, dan rapi.

k) Keadilan dan Kejujuran (*equity*)

Menurut Henry Fayol karyawan harus diperlakukan dengan adil dan setara. Pada prinsipnya manajer harus mampu memberikan pengawasan kepada karyawannya dan memperlakukan karyawan dengan adil dan tidak memihak.

l) Stabilitas kondisi karyawan (*stability of staff*)

Berdasarkan prinsip ini, perputaran atau perubahan karyawan yang terlalu sering dilakukan akan menghambat kelancaran organisasi. Sehingga, pada prinsip manajemen ini organisasi harus mampu memperlakukan karyawan dengan stabil sesuai dengan kebutuhan organisasi.

m) Inisiatif (*initiative*)

Dengan adanya prinsip manajemen ini, karyawan harus diberikan izin untuk mengungkapkan ide atau gagasan baru. Hal ini mendorong karyawan untuk berkembang dan menjadi pribadi yang penuh inisiatif dalam bekerja, dengan hal tersebut karyawan akan memberikan kelancaran dalam organisasi.

n) Semangat kesatuan (*esprit de corps*)

Menggalakkan semangat kerja sama kelompok dapat menimbulkan rasa bersatu. Sehingga prinsip manajemen ini menjadi penting untuk dilakukan pada sebuah organisasi untuk memberikan kelancaran.³⁸

Sedangkan menurut Douglas prinsip-prinsip manajemen terdiri dari, sebagai berikut :

³⁸ Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfan, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1994) hlm. 35-36

- a) Memprioritaskan kepentingan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- b) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggungjawab.
- c) Memberikan tanggungjawab kepada personal sesuai dengan sifat dan kemampuan masing-masing.
- d) Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
- e) Relatifitas nilai-nilai.³⁹

B. Konsep Manajemen *Imarah* (Memakmurkan Masjid)

1. Manajemen Masjid

Manajemen dalam sebuah masjid pada sekarang ini menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan oleh pengurus masjid. Pada dasarnya manajemen masjid berasal dari dua kata yaitu *manajemen* dan *masjid*. Singkatnya masjid berasal dari kata *sajada* yang artinya tempat shalat, dan masjid merupakan tempat umum yang dipergunakan oleh semua orang muslim. Maka dalam rangka memakmurkan masjid juga perlu dilakukan dengan bersama-sama dan kerja sama yang baik. Sedangkan manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, membimbing, mengawasi, mengelola. Sehingga manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada sumber daya organisasi yang ada, guna mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan para pengurus masjid guna mencapai kemakmuran pada sebuah masjid. Dalam proses pengarahan ini akan dilakukan oleh pimpinan masjid, dalam upaya menggerakkan pengurus masjid lainnya.

Dalam rangka mengelola dan memakmurkan masjid pada pandemi Covid-19 memerlukan sebuah keterampilan dan ilmu manajemen yang baik. Maka di sini lah urgensi manajemen dalam sebuah masjid. Segala pengelolaan dalam upaya memakmurkan masjid akan lebih tertata, terarah, berjalan dengan efektif dan

³⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia) hlm. 7

efisien bila didasari sebuah manajemen yang baik di dalamnya, terlebih pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Dalam pengaplikasikannya manajemen masjid memiliki cangkupan-cangkupan ruang lingkup yang luas, dan terbagi menjadi 3 bidang, yaitu :

a) *Idarah*

Secara garis besar, *idarah* masjid dibagi menjadi dua yaitu *Idarah Binail Maadiy (physical management)* dan *Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)*. *Idarah Binail Maadiy* adalah manajemen masjid secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan pembangunan fisik masjid; penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid; pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid; pengaturan keuangan dan administrasi masjid; pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat. *Idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, dan penjelasan mengenai ajaran agama Islam, meliputi :

- 1) Pembinaan *ukhuwah islamiyah* dan persatuan umat
- 2) Melahirkan *fikrul islamiyah* dan kebudayaan Islam
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat sekitar.⁴⁰

b) *Imarah*

Imarah berasal dari Bahasa Arab yang artinya makmur, menurut istilah, *imarah* adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah.⁴¹ *Imarah* masjid disini diartikan sebagai segala bentuk proses yang dilakukan oleh pimpinan serta pengurus masjid untuk dapat memakmurkan suatu masjid. Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 18 :

⁴⁰ Moh. Ayub, op. cit., *Manajemen Masjid*, hlm. 33-34

⁴¹ Moh. Ayub, op. cit., *Manajemen Masjid*, hlm. 69

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” Q.S (At-Taubah :18)⁴²

Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya.⁴³ Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan, dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar tetap bersih dan suci, serta mengisi dan berusaha menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga setiap bentuk ketaatan kepada Allah SWT, bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid, diantaranya :

- 1) Mendirikan dan membangun masjid
- 2) Membersihkan dan menyucikan masjid
- 3) Mendirikan shalat jama'ah di masjid
- 4) Memperbanyak dzikir dan membac Al-Qur'an di dalam masjid
- 5) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.⁴⁴

Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Memakmurkan masjid juga merupakan kewajiban yang telah tertulis dalam Al-Qur'an. Kewajiban tersebut tidak terbantahkan lagi. Tentunya “kewajiban” tersebut sejajar dengan kewajiban untuk menegakkan shalat dan fardhu islam lainnya. Sebab, tidak mungkin akan tegak shalat, jika masjid sebagai sarana dan medianya tidak di tegakkan (dimakmurkan).

Salah satu cara memakmurkan masjid, sabda Rasul :

⁴² Kasmiasi, op. cit., “Implementasi Manajemen Masjid terhadap Kemakmuran Jama'ah” (Skripsi tidak dipublikasikan), hlm. 40

⁴³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012) , hlm. 68

⁴⁴ Said Umar, loc. cit.

“Barang siapa yang masuk ke dalam masjid(Ku) ini untuk mengajar kebaikan atau belajar (mencari ilmu), maka ia bagaikan orang yang berjuang menegakkan agama Allah.” (HR. Ibnu Majah)

Menurut Sidi Gazalba, fungsi masjid di zaman Rasulullah saw antara lain, sebagai tempat belajar, tempat mengajar, tempat mengurus wakaf, zakat dan baitul maal, tempat mengambil keputusan dan memecahkan masalah, dewan penasihat, administrasi, penerimaan tamu asing, pawai senjata, menyusun taktik dan strategi perang, penginapan bagi musafir, deklamasi sajak/baca puisi kegiatan ibadah kaum wanita. Fungsi-fungsi masjid itu sudah banyak direalisasikan, terutama di lingkungan masjid yang besar, yang sarat dengan kegiatan. Seperti remaja Islam, pembinaan anak-anak, buletin masjid, pembinaan kaderisasi, kuliah Dhuha dan Subuh, latihan khotbah Jumat, peringatan hari besar Islam, koperasi masjid, dan kesehatan masjid.⁴⁵

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut di antaranya :

- 1) Majelis Ta’lim
- 2) Taman Pendidikan AL Qur’an
- 3) Penyelenggaraan Haji dan Umroh
- 4) Remaja Masjid
- 5) Perpustakaan Masjid
- 6) Kopersai Masjid
- 7) Poliklinik
- 8) Konsultasi
- 9) Pencerah Kerohanian Islam.⁴⁶

Memakmurkan masjid dalam penelitian ini merupakan sebuah proses atau upaya memakmurkan masjid dengan aktivitas, kegiatan, serta program yang bersifat non fisik di dalam masjid. Sehingga, masjid menjadi makmur karena

⁴⁵ Moh. Ayub, op. cit., *Manajemen Masjid*, hlm 71

⁴⁶ Kasmiasi, op. cit., “Implementasi Manajemen Masjid terhadap Kemakmuran Jama’ah” (Skripsi tidak dipublikasikan), hlm. 31

adanya program kegiatan atau aktivitas keagamaan maupun sosial kemasyarakatan di dalam masjid sehingga mampu memakmurkan masjid dan memberikan manfaat bagi jemaah atau masyarakat sekitar masjid.

c) *Ri'ayah*

Dalam pengertian umum manajemen Masjid, *ri'ayah* diartikan dengan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas. Pengertian secara istilah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, masjid termasuk penentuan arah kiblat.

Ri'ayah juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun luarnya, bisa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.⁴⁷

Dalam bidang *ri'ayah* yang perlu diperhatikan diantaranya, sebagai berikut :

1) Arsitektur dan desain

Pada arsitektur dan desain terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pula, meliputi : perawatan ruang utama masjid, perawatan tempat wudhu dan kamar mandi masjid, perawatan ruang penunjang yang ada di masjid (aula, ruang musyawarah, ruang pendidikan, dan lain sebagainya).

2) Pemeliharaan peratana dan fasilitas

Pemeliharaan perantara dan fasilitas meliputi : perawatan tikar shalat, perawatan alat elektronik, *sound system*, perawatan lemari perpustakaan, perawatan fasilitas rak sepatu, serta perawatan papan pengumuman atau informasi, dan fasilitas masjid lainnya.

3) Pemeliharaan halaman dan lingkungan

Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid meliputi : kebersihan halaman, pemagaran, penyediaan tempat parkir yang memadai, pembuatan taman masjid, serta pembuatan tempat cuci tangan pada masa pandemi Covid-19, dan lain sebagainya.⁴⁸

⁴⁷ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung : Alfabeta, 2003) hlm 19

⁴⁸ Said Umar, *Op. Cit.*, "Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh (skripsi tidak dipublikasikan)", hlm. 37

2. Langkah-langkah *Imarah* Masjid

Upaya dalam memakmurkan masjid perlu dilakukan oleh pengurus yang ada didalam masjid tersebut. Dalam kegiatannya (memakmurkan masjid) mampu menjadikan masjid makmur baik dari segi material maupun spiritual. Langkah-langkah untuk memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

- a) Kondisi pembangunan bangunan masjid, kondisi bangunan masjid harus dipelihara dengan baik, pemeliharaan tersebut dapat dilakukan dengan cara :
 - 1) Rutin mengecek bangunan masjid setiap minggunya, apabila bangunan masjid tersebut terdapat kerusakan maka perlu di perbaiki atau diperbarui.
 - 2) Menjaga kebersihan lingkungan masjid, rutin melakukan kegiatan piket masjid, sehingga ruangan di dalam masjid selalu terlihat bersih.
 - 3) Memberikan fasilitas yang lengkap dan baik di dalam masjid. Fasilitas tersebut meliputi; tempat wudhu yang baik, kamar mandi yang bersih, tempat sampah, dan lain sebagainya.
 - 4) Memberikan pengharum ruangan di dalam masjid, sehingga masjid menjadi lebih wangi dan nyaman untuk dikunjungi.
- b) Memilih imam yang mumpuni. Pemilihan imam dalam suatu masjid, juga memberikan pengaruh yang besar untuk kemakmuran masjid. Imam yang mumpuni akan memberikan efek kecanduan bagi para jama'ah untuk selalu mengunjungi masjid. Imam yang baik setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
 - 1) Imam yang bacaannya al-Qur'annya fasih, dan sesuai tajwid.
 - 2) Imam yang memiliki banyak hafalan ayat, sehingga para jama'ah tidak merasa bosan mendengarkan ayat yang sama.⁴⁹

Selain upaya diatas, upaya memakmurkan masjid juga dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyamakan Persepsi

⁴⁹ Cut Asri Maulina, op.cit., "Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid" (Skripsi tidak dipublikasikan), hlm. 40

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid, serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang. Persepsi tersebut harus disamakan pada setiap pengurus dan jama'ah masjid, sehingga arah dan tujuannya sama yaitu untuk memberikan kemakmuran pada suatu masjid.

Dalam proses menyamakan persepsi dapat dilakukan dengan beberapa langkah seperti; (1) penyebarluasan buku dan artikel tentang masjid, (2) menyelenggarakan ceramah umum dan khotbah jumat tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya, (3) menyelenggarakan seminar dan diskusi tentang pengembangan pemakmuran masjid, (4) menyelenggarakan pelatihan manajemen masjid, (5) memberikan edukasi mengenai pentingnya melakukan pemakmuran pada suatu masjid.⁵⁰

b) Konsolidasi Pengurus

Dalam upaya memakmurkan masjid tentu saja pengurus di dalamnya memiliki pengaruh yang besar. Oleh karena itu, pengurus masjid harus memiliki jiwa solidaritas yang tinggi, mulai dari; (1) memiliki semangat kerja yang tinggi, (2) memiliki pemahaman yang tentang masjid yang ideal, (3) mampu memahami tugas dan tanggungjawab yang sudah diberikan pada masing-masing pengurus sesuai dengan *job descriptions*, (4) mampu meningkatkan kemampuan kerjanya sebagai pengurus masjid.

Selain hal tersebut, dalam upaya konsolidasi pengurus masjid dapat dilakukan dengan cara rutin melakukan rapat, sosialisas, serta komunikasi yang intensif antar pengurus. Dengan hal tersebut maka jiwa solid yang ada pada pengurus masjid menjadi lebih terasah dan tinggi.

c) Konsolidasi Jama'ah

Selain melakukan konsolidasi kepada pengurus, maka konsolidasi jama'ah juga menjadi suatu yang penting dalam upaya memakmurkan masjid. Konsolidasi jemaah ini menjadi sangat penting, apalagi pada masa sekarang yang tingkat partisipasi jemaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong

⁵⁰ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), hlm. 165

rendah. Usaha yang dapat dilakukan pada konsolidasi jama'ah adalah sebagai berikut :

- 1) Perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum Muslim dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah saw. untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang.
- 2) Pengurus masjid mampu melakukan pendekatan secara personal (individual), hal tersebut dilakukan untuk dapat menyentuh hati para jama'ah sehingga mampu ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan masjid guna untuk meningkatkan kemakmuran masjid.
- 3) Pengurus masjid mampu mengajak diskusi para jama'ah, seperti meminta kritik dan saran kepada para jama'ah, meminta pendapat dan masukannya dalam upaya pembangunan atau aktivitas masjid, sehingga jama'ah merasa keberadaannya berguna untuk aktivitas masjid, serta merasa keberadaannya dihargai. Selain itu, jama'ah akan memberikan perhatian lebih kepada masjid, karena jama'ah sudah diikutsertakan dalam aktivitas masjid.⁵¹

d) Perumusan Program Kegiatan

Program kegiatan di dalam suatu masjid mampu dijadikan sebagai salah satu upaya dalam memakmurkan masjid, terlebih lagi jika program kegiatan yang dilakukan memiliki kuantitas yang banyak serta kualitas yang bagus, maka kegiatan yang dilakukan dalam masjid akan semakin bervariasi. Oleh sebab itu, program kegiatan harus dirumuskan terlebih dahulu oleh pengurus masjid dengan meminta pendapat dari jama'ah. Perumusan program kegiatan yang dilakukan dapat meliputi; (1) menentukan jenis kegiatan (2) menentukan waktu pelaksanaan kegiatan (3) menentukan penanggungjawab kegiatan (4) menentukan tujuan dan target kegiatan (5) menentukan anggaran biaya yang akan dikeluarkan pada pelaksanaan kegiatan.⁵²

e) Memperbaiki Mekanisme Kerja

⁵¹ *Ibid*, hlm. 166-167

⁵² Cut Asri Maulina, op.cit., "Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid" (Skripsi tidak dipublikasikan), hlm. 43

Salah satu faktor dalam upaya memakmurkan masjid adalah terciptanya mekanisme kerja pengurus masjid yang baik. Oleh sebab itu, memperbaiki mekanisme kerja pengurus dari waktu ke waktu menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Memperbaiki serta meningkatkan mekanisme kerja pengurus dapat dilakukan dengan berbagai upaya, sebagai berikut; (1) memberikan atau membentuk persepsi yang baik dan benar tentang tata cara kepengurusan masjid yang sesuai dengan proses manajerial. (2) menumbuhkan kepribadian yang tanggungjawab kepada pengurus masjid dalam bekerja. (3) membagi tugas kerja kepada setiap pengurus masjid sesuai dengan *job descriptions* serta kemampuan yang dimiliki oleh pengurus masing-masing. (4) melakukan proses evaluasi, *controlling* terhadap pelaksanaan program kegiatan. Sehingga pengurus masjid mengetahui letak kekurangan, kelebihan, serta hal-hal apa saja yang harus diperbaiki serta ditingkatkan, dengan adanya proses *controlling*, dan *evaluation* pada setiap pelaksanaan program kegiatan.⁵³

f) Melengkapi Fasilitas Masjid

Fasilitas masjid sangat memberikan pengaruh kepada suatu program kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau tidak. Pelaksanaan program kegiatan memerlukan adanya fasilitas masjid yang memadai. Oleh karena itu, melengkapi fasilitas yang ada di masjid menjadi salah satu upaya dalam pengurus masjid untuk memakmurkan masjid tersebut. Pengurus masjid hendaknya melakukan pendataan ulang mengenai fasilitas apa saja yang dirasa tidak ada akan tetapi dibutuhkan/diperlukan, lalu disediakan. Fasilitas masjid menjadi salah satu sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program kegiatan masjid, sehingga apabila fasilitas yang ada di masjid tidak memadai tentu akan menghambat proses pelaksanaan program kegiatan tersebut.⁵⁴

g) Menggalang Pendanaan Masjid

Keuangan masjid merupakan faktor yang cukup besar kaitannya dengan proses memakmurkan masjid.⁵⁵ Dengan adanya dana yang cukup akan

⁵³ Ahmad Yani, op.cit., *Panduan Memakmurkan Masjid*, hlm. 168

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 169

⁵⁵ Cut Asri Maulina, op.cit., "Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid" (Skripsi tidak dipublikasikan), hlm. 46

mempermudah proses pelaksanaan program kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan suatu masjid. Daya dukung ini pada hakikatnya menjadi faktor utama dan yang paling penting, akan tetapi pada kenyataannya banyak masjid sekarang yang justru kekurangan dana, sehingga dalam prosesnya (memakmurkan masjid) menjadi terkendala.

Agar masjid memiliki dana yang cukup, di samping melalui infak Jumat, penggalangan dana lain yang perlu dilakukan adalah mencari dan menetapkan donator setiap bulan, penyewaan sarana masjid seperti aula, dan usaha lain-lain yang memungkinkan dan tidak mengikat.⁵⁶

h) Menjalinkan kerja sama antar masjid

Upaya dalam memakmurkan masjid dapat dicapai dengan menjalin kerja sama antar masjid. Menjalinkan kerja sama antar masjid artinya, masjid memiliki hubungan kerja sama dengan masjid lainnya, yang tergabung dalam kelompok kerja sama antar masjid. Kerja sama antar masjid dapat dilakukan dengan cara saling membantu baik secara fisik maupun non fisik, saling *sharing* tentang pengelolaan masjid yang baik, serta saring memberi kritik dan saran dalam upaya memakmurkan masjid.

Kerja sama antar masjid yang dilakukan akan memberikan banyak manfaat untuk masing-masing masjid. Apalagi jika melakukan kerja sama dengan masjid yang pengelolaannya sudah baik dan benar, maka masjid lain akan mengambil pelajaran serta pengetahuan tentang cara mengelola masjid yang baik dan benar dari hasil kerja sama antar masjid tersebut.

3. Cara Memakmurkan Masjid

Semakin berkembangnya zaman, semakin pesat pula perkembangan masjid, mulai dari segi jumlahnya maupun arsitekturnya. Semakin banyak masjid megah dan mewah, akan tetapi tidak selaras dengan kemakmuran masjid setelah didirikan. Keindahan arsitektur masjid bukan menjadi patokan sebuah masjid dapat dikatakan makmur. Masjid yang tidak makmur juga akan mengalami

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 48

kesulitan dalam menjalankan fungsi masjid dengan baik. Berikut merupakan cara memakmurkan masjid :

a) Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid merupakan motor penggerak dari masjid tersebut, sehingga adanya masjid yang makmur dikarenakan masjid dikelola oleh pengurus masjid dengan baik dan benar. Pengurus masjid memegang peran penting dalam memakmurkan masjid, oleh karena itu tekad dan kesungguhan dari pengurus masjid penting untuk dipertimbangkan.

Pengurus masjid yang baik akan mengelola masjid dengan maksimal sehingga menghasilkan manajemen masjid yang baik pula dan mampu memakmurkan masjid. Dengan adanya pengelolaan yang baik dari pengurus masjid maka akan terjaga pula kebersihan dan keamanan fasilitas masjid, program kegiatan yang ada di dalam masjid juga akan berjalan dengan baik, selain itu pembinaan pada jemaah juga akan terkoordinasi dengan baik sebagaimana mestinya, sehingga mampu menghasilkan masjid yang makmur.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesungguhan pengurus masjid menjadi hal yang penting dalam upaya untuk memakmurkan masjid. Hal tersebut menjadi salah satu cara yang perlu diperhatikan oleh setiap pengurus masjid untuk memakmurkan masjidnya.

b) Memperbanyak Kegiatan

Adanya kegiatan yang variatif pada sebuah masjid mampu membuat masjid menjadi makmur. Memperbanyak dan meningkatkan kegiatan di dalam masjid baik berupa kegiatan ibadah ritual, kegiatan sosial, maupun kegiatan kultural, hal tersebut perlu dilakukan dalam upaya memakmurkan masjid. Pengurus masjid perlu mengadakan kegiatan yang tidak hanya kajian, ceramah, kuliah keagamaan, tetapi perlu diadakan kegiatan pendidikan, dan sosial lainnya, seperti : mendirikan taman pendidikan/sekolah, mengadakan seminar dan pelatihan yang berbasis agama dengan tujuan untuk memberikan wadah bagi generasi muda, sehingga remaja merasa memiliki wadah untuk *explore* kemampuannya yaitu dari masjid tersebut. Dengan adanya kegiatan yang melibatkan generasi muda, dapat menjadi suatu peluang bagi mereka

menyalurkan kreativitas, bakat, minat, dan hobinya dengan berbagai kegiatan yang berbasis agama.

Keberagaman kegiatan yang ada pada masjid, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi jemaah atau masyarakat disekitar masjid. Pengurus masjid bisa saja mengadakan kegiatan yang memberikan manfaat baik lahir maupun batin. Dengan adanya manfaat yang dirasakan oleh jemaah masjid, maka mereka akan merasakan kemakmuran daripada masjid tersebut. Oleh sebab itu, memperbanyak kegiatan di dalam masjid menjadi salah satu cara untuk memakmurkan masjid.⁵⁷

4. Upaya Bidang *Imarah* (Memakmurkan Masjid)

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban bagi setiap muslim, terkadang masjid hanya didirikan dengan megah oleh banyak orang saja, akan tetapi tidak disertai dengan upaya orang-orang untuk memakmurkannya. Menurut Ibnu Taimiyah, kemakmuran dalam persepsi Islam bertujuan untuk mencapai moral kehidupan yang baik. Beliau juga menambahkan bahwa akan banyak sekali kewajiban agama yang tidak dapat dijalankan jika kemakmuran belum dicapai. Serta masyarakat yang tidak mencapai kemakmuran secara otomatis sulit menjalankan agamanya secara *kaffaah* (totalitas), termasuk dalam hal ibadahnya kepada Allah SWT.

Kemakmuran masjid merupakan suatu keadaan dimana masjid mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk jama'ah, serta seberapa besar manfaat masjid tersebut untuk jama'ah. Manfaat yang diberikan masjid kepada jama'ah dapat berupa fasilitas yang ada di dalam masjid, masjid mampu menjadi tempat mencari ilmu untuk para jama'ah, serta manfaat lainnya, sehingga jama'ah merasa membutuhkan masjid, tidak hanya sebagai tempat shalat dan dzikir saja, tetapi mampu menjadi tempat bermusyawarah untuk perihal kemaslahatan bersama. Dengan adanya suatu masjid yang dirasa makmur dalam pengelolaannya, maka para jama'ah akan merasakan kesejahteraan dari adanya masjid tersebut. baik itu sejahtera dalam bidang pendidikan, sosial, maupun merasakan sejahtera dalam

⁵⁷ Moh. Ayub, op. cit., *Manajemen Masjid*, hlm. 75-76

bidang ekonomi. Upaya dalam memakmurkan masjid dan memberikan kemakmuran bagi jama'ah merupakan suatu hal yang harus diusahakan oleh pengurus masjid, demi tercapainya suatu manajemen Imarah masjid yang tertata dan mencapai tujuan atau fungsi dari suatu masjid tersebut.

Berikut merupakan upaya dalam bidang *imarah* (memakmurkan masjid) menurut Abdul Rahmat & M. Ariel Effendi :

a) Manajemen Pembinaan Jemaah

Kurangnya manajemen pembinaan pada jemaah menyebabkan tidak terorganisir dengan baik para jemaahnya, selain itu juga menyebabkan kurangnya pelayanan yang diberikan oleh pengurus masjid kepada jemaah. Tidak hanya kurang dalam segi pelayanannya saja, akan tetapi dukungan atau *support* dari jemaah kepada masjid juga menjadi berkurang karena kurangnya manajemen pembinaan pada jemaah. Oleh sebab itu, manajemen pembinaan pada jemaah sangat penting untuk dilakukan oleh pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid. Upaya-upaya pembinaan jemaah tersebut dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

- 1) Shalat berjemaah
- 2) Majelis Taklim
- 3) Kajian rutin dan pengajian akbar
- 4) Kajian remaja
- 5) Tadarus dan bimbingan al-Qur'an
- 6) Lembar informasi atau papan pengumuman
- 7) Ceramah, dialog, seminar, dan pelatihan
- 8) Kunjungan (ziarah).

b) Manajemen Pendidikan dan Pelatihan

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jemaah dapat dilakukan dengan melalui sarana formal dan non formal. Akan tetapi akan lebih efektif dan efisien jika pengurus masjid menggunakan sarana non formal, karena sarana formal sudah banyak digunakan oleh yayasan Islam. Pendidikan atau pelatihan non formal tersebut dapat meliputi :

- 1) Perpustakaan masjid

- 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
- 3) Pelatihan kepemimpinan
- 4) Seminar dan pelatihan jurnalistik
- 5) Up grading kepengurusan
- 6) Pelatihan dakwah
- 7) Kursus bahasa
- 8) Pelatihan mengurus jenazah
- 9) Pelatihan ilmu sosial (pelajaran sekolah).

c) Manajemen Kesejahteraan Umat

Beberapa kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh pengurus masjid untuk meningkatkan kesejahteraan umat (jemaah) :

- 1) Sumbangan ekonomi
- 2) Bakti sosial
- 3) Rekreasi
- 4) Bimbingan dan penyuluhan
- 5) Ukhuwah Islamiyah.

Jika pada suatu daerah belum terdapat Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ) maka pengurus masjid hendaknya menerima dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah dari para muzaki kepada mustahiq. Dalam kegiatan penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah harus dilakukan secara transparan untuk menghindari fitnah dari pihak-pihak yang bersangkutan maupun tidak bersangkutan, dan tidak terjadi penyelewengan dana zakat, infaq, dan shadaqah oleh pengurus masjid.

d) Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Kegiatan dalam proses pembinaan remaja masjid dapat dilakukan dengan kegiatan yang berorientasi pada keislaman, kepengurusan, kemasjidan, keterampilan, serta keorganisasian. Dalam pelaksanaannya pada pembinaan remaja masjid, maka pengurus masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan remaja masjid dalam kegiatannya. Berikut merupakan hal-hal

yang perlu diperhatikan oleh pengurus masjid dalam manajemen pembinaan remaja masjid :

- 1) Kepengurusan
- 2) Kegiatan
- 3) Bimbingan
- 4) Musyawarah anggota.⁵⁸

Sedangkan menurut Moh. E. Ayub⁵⁹ upaya memakmurkan masjid secara material dan spiritual dapat dilakukan dengan cara berikut :

a) Kegiatan Pembangunan

Masjid yang sudah dibangun dengan megah maka harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada bangunan masjid atau sarana yang rusak dan sudah tidak layak maka hendaknya diperbaiki atau diperbarui. Sama halnya dengan kebersihan masjid yang juga harus selalu terjaga , sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bersih, sehat, indah, dan terawat. Seperti yang kita ketahui bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, oleh sebab itu masjid yang bersih mendandakan kualitas iman pengurus masjid yang tinggi.

b) Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah yang dilakukan di dalam masjid mampu menimbulkan persatuan dan ukhuwah islamiyah antara sesama umat Islam yang menjadi jemaah di suatu masjid tersebut. Kegiatan ibadah yang dapat dilakukan di dalam masjid meliputi shalat berjemaah lima waktu, shalat sunnah Rawatib, shalat Jumat, shalat tarawih dan shalat Ied. Selain itu, kegiatan spiritual lain di dalam masjid juga dapat dilakukan seperti, berdzikir, berdoa, bershalawat, tadarus al-Qur'an, bersedekah, dan lain sebagainya.

c) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan untuk memakmurkan masjid seperti mengadakan kegiatan pengajian rutin, beringatan hari besar Islam,

⁵⁸ Abdul Rahmat, & M. Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: ideaspublishing, 2012), hlm. 22-24

⁵⁹ Moh. E. Ayub, *loc. cit.*, *Manajemen Masjid*, hlm. 73-74

menyelenggarakan kursus-kursus keagamaan, serta dapat juga mengadakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan untuk masalah keagamaan maupun sosial. Penyelenggaraan pengajian atau kajian rutin di dalam masjid dilakukan untuk meningkatkan kualitas iman dan juga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keagamaan.

d) Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang ada di dalam sebuah masjid dapat meliputi pendidikan formal dan informal. Pendidikan secara formal dalam masjid dilakukan dengan cara mendirikan sekolah atau madrasah. Sedangkan pendidikan secara informal atau pendidikan nonformal dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan keagamaan, pesantren kilat, kursus bahasa, kesenian, pembelajaran TPA (Taman pendidikan al-Qur'an) dan kegiatan pendidikan nonformal lainnya.

e) Kegiatan Lainnya

Kegiatan lainnya selain daripada kegiatan pembangunan, peribadahan, pendidikan, dan keagamaan. Bentuk-bentuk kegiatan lainnya juga dapat dilakukan di dalam masjid dalam upaya memakmurkan masjid, misalnya kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan ekonomi, kegiatan kesehatan, dan lain sebagainya.

C. Konsep Masjid

1. Fungsi Masjid

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial merupakan sebuah bangunan yang dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melaksanakan ibadah, sebagai bagian dari kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia. Masjid yang dijadikan sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan spiritual tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan risalahnya.⁶⁰

⁶⁰ Dedy Susanto, op.cit. "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang" (Jurnal tidak dipublikasikan), hlm. 179

Secara umum fungsi masjid adalah untuk melaksanakan taqwa, dimana makna taqwa ialah “memelihara diri dari siksaan Allah, dengan menjalankan semua perintahNya dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala laranganNya berupa maksiat dan kejahatan”. Hal ini dikuatkan dengan Q.S An-Nuur (24) ayat 36-37, yang pada intinya bahwa fungsi masjid adalah untuk bertasbih. Namun *tasbih* disini bukan hanya berarti mengucapkan “*subhanallah*”, melainkan lebih luas lagi, yaitu taqwa.⁶¹ Dengan merujuk pada kata taqwa, maka dapat diartikan bahwa fungsi masjid sangat luas. Masjid dijadikan sebagai tempat untuk menunjukkan keimanannya kepada Allah SWT, dengan cara beribadah, dan berbuat ihsan.

Secara umum fungsi utama masjid adalah tempat untuk sujud kepada Allah SWT., tempat shalat, serta tempat untuk beribadah kepada-Nya.⁶² Akan tetapi fungsi masjid tidak hanya untuk perihal shalat dan beribadah saja, tetapi masjid dijadikan sebuah majlis untuk mengendalikan seluruh masyarakat (Pusat Pengendalian Masyarakat). Hal tersebut bertujuan, supaya masyarakat tetap berada di bawah pengendalian agama Islam. Masjid pada zaman Nabi merupakan sebuah masjid yang multifungsi, karena kerap digunakan sebagai pusat kegiatan umat, tempat menuntut ilmu (pendidikan), tempat pengembangan ekonomi umat, serta kesehatan dan ketahanan umat.

Berikut merupakan fungsi utama dari sebuah masjid, yaitu :

a) Tempat beribadah

Sejalan dengan artinya, masjid merupakan tempat sujud, maka fungsi utama masjid sebagai tempat Shalat yang di dalamnya sujud kepada Allah SWT. Akan tetapi, ibadah merupakan sebuah kata yang memiliki makna luas, tidak hanya sekedar shalat, berdzikir, atau membaca Al-Qur'an saja. Ibadah merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya memperoleh Ridho Allah SWT.

b) Tempat menuntut ilmu (pendidikan)

Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga dapat difungsikan sebagai tempat mencari ilmu, terutama ilmu-ilmu agama yang sifatnya fardhu ‘ain

⁶¹ Darodjat, dan Wahyudian, Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam (Jurnal tidak dipublikasikan), Jurnal ISLAMADINA, 2014, hlm. 6-7

⁶² Moh. E. Ayub, dkk. op.cit., *Manajemen Masjid*, hlm. 7

bagi setiap umat Islam. Tidak hanya ajaran agama saja, di dalamnya juga bisa terdapat ajaran lain seperti ilmu sosial, keterampilan, dan ilmu-ilmu lainnya yang mampu memberikan manfaat positif bagi umat Islam.

c) Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan

Masjid dijadikan sebagai organ tubuh dari umat Islam, yang selalu bergerak untuk melakukan kegiatan dakwah dan budaya Islam. Di dalam masjid akan dijadikan sebagai tempat perencanaan, pengorganisasian, pengkajian, pelaksanaan dakwah dan Budaya Islam sesuai dengan kebutuhan umat. Tidak lain, maka masjid disebut sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan Islam.

d) Tempat pembinaan umat atau jama'ah

Dengan adanya umat islam disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka baik untuk berjemaah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.

e) Pusat Kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan islam secara berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan taman pendidikan Al-Qur'an, Organisasi remaja masjid, dan lain sebagainya.⁶³

2. Macam-macam Masjid

Masjid berdasarkan letaknya (wilayah) dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya :

a) Masjid Negara

Masjid Negara merupakan sebuah masjid yang berada di tingkat pemerintahan pusat, serta pembiayaan yang ada pada masjid juga ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah pusat.

b) Masjid Nasional

⁶³ Said Umar, loc. cit.

Masjid Nasional merupakan sebuah masjid yang letaknya berada di tingkat provinsi. Masjid Nasional juga sebuah masjid yang diajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama, sehingga ditetapkan menjadi masjid nasional. Anggaran di dalam Masjid Nasional juga menjadi tanggung jawab bagi Pemerintah Daerah.

c) Masjid Raya

Masjid Raya merupakan masjid yang letaknya berada di tingkat provinsi, bedanya dengan Masjid Nasional, jika Masjid Raya merupakan masjid yang diajukan melalui Kantor Wilayah Departemen Agama setempat kepada Gubernur untuk dijadikan sebagai Masjid Raya. Anggaran pada Masjid Raya juga berasal dari Pemerintah Daerah.

d) Masjid Agung

Masjid Agung merupakan sebuah masjid yang letaknya berada di tingkat Kabupaten atau Kota, yang diajukan melalui Kantor Wilayah Departemen Agama kepada Bupati atau Wali Kota untuk ditetapkan menjadi Masjid Agung pada kota atau kabupaten tersebut. Pembiayaan pada Masjid Agung menjadi tanggung jawab bagi Pemerintah Daerah.

e) Masjid Besar

Masjid Besar merupakan sebuah masjid yang letaknya berada di tingkat Kecamatan. Meskipun berada di tingkat Kecamatan, anggaran yang ada pada Masjid Besar juga ditanggung oleh pemerintah.

f) Masjid Jami'

Masjid Jami' merupakan masjid yang letaknya berada di tingkat Desa atau Kelurahan. Berbeda dengan macam-macam masjid lainnya, Anggaran pada masjid jami' berasal dari masyarakat sekitar, sehingga bukan lagi menjadi tanggung jawab pemerintah setempat.

g) Masjid/Surau

Masjid atau Surau, biasa juga disebut dengan mushola, merupakan sebuah masjid yang letaknya berada di tingkat RW pada sebuah desa. Dengan

letaknya yang berada di tingkat RW, maka pembiayaan pada masjid/surau juga berasal dari masyarakat setempat.⁶⁴

D. Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) disebabkan oleh *coronavirus*, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Virus dapat menyebabkan penyakit mulai dari batuk pilek, hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Virus corona pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada akhir Desember 2019. Seiring berjalannya waktu, virus corona menyebar secara cepat dan tidak terkendali ke seluruh dunia, tidak hanya Wuhan saja. Kini mayoritas negara di belahan dunia sudah terkena virus corona, termasuk di negara Indonesia. Akibat adanya penyebaran virus corona yang semakin pesat, akhirnya *World Health Organization* (WHO) menetapkan pandemi Covid-19 pada tanggal 12 Maret 2020.⁶⁵ Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Covid-19, sehingga telah menetapkan beberapa kebijakan demi mencegah penyebaran virus corona di wilayah Indonesia. Akibat adanya pandemi Covid-19 maka pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan seperti *lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk memutus rantai penyebaran virus corona.⁶⁶ Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah tentunya akan memberikan dampak negatif bagi beberapa pihak masyarakat. Terutama bagi masyarakat yang mata pencahariannya bersumber dari luar rumah, karena pada kebijakan tersebut masyarakat diminta untuk melakukan segala bentuk kegiatan dari rumah (*work from home*).

Berdasarkan data terakhir dari JHU CSSE Covid-19 Data dan *Our World in Data* jumlah kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 2,16 Juta jiwa, tercatat kasus sembuh berjumlah 1,87 Juta jiwa, sedangkan kasus kematian mencapai 58.024 jiwa.⁶⁷ Melihat dari kasus Covid-19 yang ada di Indonesia memasuki angka yang tinggi. Sehingga

⁶⁴ Ulfah Khoiriyatul Muna, "Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang Dalam Kegiatan Dakwah (Skripsi tidak dipublikasikan)", Semarang: UIN Walisongo, 2019, hlm. 28

⁶⁵ Arief Syarifudin, "Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Sistem HSE (*Health and Safety Environment*) Pada Nelayan di Pulau Madura" (dalam buku) *Dibalik Wabah Covid-19*, (Tanah Laut: Politala Press, 2020), hlm. 14

⁶⁶ Idah Wahidah, dkk., "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan" (Jurnal tidak dipublikasikan), Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol. 11 No. 3, Desember 2020, hlm. 182

⁶⁷ Covid19.go.id (diakses pada Rabu, 30 Juni 2021, pukul 20.28 WIB)

dapat disimpulkan bahwa virus corona benar-benar mengalami penyebaran serta penularan yang sangat pesat dan mudah.

Dampak negatif pandemi ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, tidak hanya karena sifatnya yang menular, tetapi juga karena mobilitas penduduk dunia dan global *value chains* yang memang memiliki konektivitas yang sangat tinggi. Di antara bentuk upaya yang diserukan dan dilakukan oleh dunia dalam rangka mengurangi penyebaran wabah ini adalah dengan social atau *physical distancing*. Dengan berbagai upaya dan cara telah dilakukan untuk dapat mencegah penularan virus covid-19, hingga nanti dapat melewati masa pandemi yang terjadi saat ini. Namun kurangnya pengetahuan di masyarakat membuat banyak orang menyikapi pandemi dengan kesalahan dan membuat pandemi semakin tidak terkendali dan membuat masa pandemi Covid-19 semakin lama.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi segala aspek kehidupan masyarakat, mulai dari aspek ekonomi, sosial, pariwisata, pendidikan, keagamaan, dan aspek kehidupan lainnya. Terkhusus di Indonesia, setidaknya secara garis besar pemerintah telah melakukan berbagai strategi dalam menghambat penambahan kasus positif Covid-19 baru.

1) Strategi dalam menghadapi pandemi Covid-19

Adapun strategi-strategi yang diberlakukan oleh pemerintah di Indonesia terbagi menjadi tiga dalam hal kesehatan yaitu dalam bentuk promotif, preventif dan kuratif untuk penanganan penyebaran Covid-19.

a. Strategi Promotif

Pada strategi promotif pemerintah secara proaktif mengajak masyarakat untuk meningkatkan imunitas serta daya tahan tubuh sehingga tidak mudah terkena virus. Pemerintah juga mengimbau masyarakat untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), senantiasa menjaga kesehatan tubuh maupun lingkungan sekitar, serta mengajak masyarakat untuk menaati protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh WHO, yaitu memakai masker, mencuci tangan atau memakai *handsanitizer*, menjaga jarak, menghindari kerumunan, serta mengurangi mobilitas.

b. Strategi Preventif

Presiden mendirikan gugus tugas khusus percepatan penanganan Covid-19 yang difungsikan sebagai juru teknis penanganan pandemi Covid-19 dan dukungan penuh dari seluruh aspek pertahanan. Di kala negara lain menerapkan karantina wilayah atau lockdown, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (kemenkes) menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Permenkes 9 tahun 2020 mengenai Panduan PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 dan sebelumnya menerapkan social distancing serta physical distancing bagi masyarakat. Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan suatu langkah yang cukup strategis untuk diambil oleh pemerintah dengan bertujuan menekan laju dari penularan Covid-19 di Indonesia ini.

c. Strategi Kuratif

Dalam strategi kuratif pemerintah melakukan beberapa treatment yang diberikan kepada pasien Covid-19 contohnya adalah dengan pemberian obat yang dahulu pernah dipakai untuk wabah sebelum penyakit Sars-CoV2 seperti obat oseltamivir untuk wabah fluburung. Bagi pasien Covid-19 yang menderita pneumonia dilakukan intervensi medis berupa pemberian antibiotik dan juga mereka diminta mengonsumsi vitamin C dengan dosis tinggi di bawah pengawasan dokter. Apabila pasien menderita gangguan pada hati akan diberikan hepatoprotector yang merupakan senyawa obat yang dapat memproteksi hati dari kerusakan akibat virus.⁶⁸

2) Panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah pada masa pandemi Covid-19

Berdasarkan surat edaran Menteri Agama Nomor 15 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman Covid-19. Dalam surat edaran tersebut terdapat beberapa ketentuan yang harus dilaksanakan oleh rumah ibadah (dalam artian masjid) pada saat akan menyelenggarakan kegiatan keagamaan pada masa pandemi Covid-19. Ketentuan tersebut sebagai berikut:

⁶⁸ Idah Wahidah, dkk., op.cit., "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan" (Jurnal tidak dipublikasikan), hlm. 183-184

- a. Rumah ibadah (masjid) harus berada dalam lingkungan zona aman dari Covid-19, serta tidak terdapat kasus penularan Covid-19 .
- b. Pengurus rumah ibadah (ta'mir masjid) mengajukan permohonan surat keterangan bahwa lingkungan rumah ibadah aman dari Covid-19 secara berjenjang kepada Ketua Gugus Kecamatan/Kabupaten.
- c. Rumah ibadah yang berkapasitas daya tampung besar dan mayoritas jemaah atau penggunanya dari luar kawasan/lingkungan, dapat mengajukan surat keterangan aman Covid-19 langsung kepada pimpinan daerah.
- d. Kewajiban pengurus rumah ibadah:
 1. Menyiapkan petugas untuk melakukan dan mengawasi penerapan protokol kesehatan di area rumah ibadah (masjid);
 2. Melakukan pembersihan dan desinfektan secara berkala di area rumah ibadah (masjid);
 3. Membatasi jumlah pintu/jalur keluar masuk rumah ibadah (masjid) guna memudahkan penerapan dan pengawasan protokol kesehatan;
 4. Menyediakan fasilitas cuci tangan/sabun/*hand sanitizer* di pintu masuk dan pintu keluar rumah ibadah (masjid);
 5. Menyediakan alat pengecekan suhu di pintu masuk bagi seluruh jemaah rumah ibadah (masjid). Jika ditemukan jemaah rumah ibadah (masjid) dengan suhu tubuh $> 37,5^{\circ}\text{C}$ dengan ketentuan 2 (dua) kali pemeriksaan dna berjarak 5 (lima) menit, maka jemaah tersebut tidak diperkenankan masuk ke area rumah ibadah (masjid);
 6. Menerapkan pembatasan jarak dengan memberikan jarak batas di lantai, dengan jarak minimal 1 (satu) meter;
 7. Melakukan pengaturan jumlah jemaah rumah ibadah (masjid) yang berkumpul dalam waktu bersamaan, untuk memudahkan pembatasan jaga jarak;
 8. Mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah maupun kegiatan keagamaan lainnya tanpa mengurangi ketentuan kesempurnaan ibadah;

9. Memasang imbauan penerapan protokol kesehatan di area rumah ibadah (masjid) pada tempat-tempat yang mudah terlihat, seperti memasang brosur, spanduk, pamflet, dan lain sebagainya;
 10. Membuat surat pernyataan kesiapan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan;
 11. Memberlakukan penerapan protokol kesehatan secara khusus bagi jemaah yang datang dari luar daerah rumah ibadah (masjid).
- e. Kewajiban masyarakat yang akan melaksanakan ibadah di rumah ibadah (masjid):
1. Jemaah dalam kondisi sehat;
 2. Meyakinkan bahwa rumah ibadah (masjid) yang digunakan telah memiliki Surat Keterangan aman Covid-19 dari pihak yang berwenang;
 3. Menggunakan masker;
 4. Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*;
 5. Menghindari kontak fisik, seperti bersalaman;
 6. Menjaga jarak antar jemaah minimal 1 (satu) meter;
 7. Menghindari berlama-lama di area rumah ibadah (masjid) atau berkumpul di area rumah ibadah (masjid) selain untuk kepentingan ibadah;
 8. Ikut peduli terhadap penerapan pelaksanaan protokol kesehatan di rumah ibadah sesuai dengan ketentuan.⁶⁹

⁶⁹ Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Priduktif dan Aman Covid di Masa Pandemi, diakses pada 02 Januari 2022, pukul 09.21 WIB

BAB III
MANAJEMEN *IMARAH* MASJID AL-FITROH BANJARNEGARA PADA MASA
PANDEMI COVID-19

A. Gambaran Umum Masjid Al-Fitroh Banjarnegara

1. Sejarah Masjid Al-Fitroh Banjarnegara

Masjid Al-Fitroh diresmikan pada tanggal 11 Agustus 1987 oleh Presiden Soeharto. Masjid Al-Fitroh dibangun oleh dan merupakan sumbangan dari Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila yang pada saat itu berada di bawah naungan Presiden Soeharto. Berdasarkan sejarah yang ada, pembangunan Masjid Al-Fitroh bermula dari adanya mushola yang berada di tengah pasar timur kota Banjarnegara. Pasar kota Banjarnegara terdiri dari dua bagian, yaitu bagian timur dan barat, sedangkan mushola tersebut berada di pasar timur kota Banjarnegara. Musholat tersebut digunakan untuk beribadah pedagang maupun pembeli di sekitar pasar kota Banjarnegara. Seiring berkembangnya tahun, pasar tersebut mengalami perubahan, sehingga mushola yang pada mulanya berada di tengah pasar timur kota Banjarnegara sudah dihilangkan. Dengan adanya permasalahan tersebut, para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa Krandegan mengusulkan untuk mendirikan Masjid di sekitar pasar kota Banjarnegara, untuk kepentingan bersama.

Sebab akibat adanya keterbatasan lahan di wilayah Krandegan pada saat itu, sehingga lahan yang digunakan untuk pembangunan Masjid Al-Fitroh merupakan lahan makam belanda. Dengan adanya kesepakatan antara pemerintah kelurahan Krandegan, Pemerintah kabupaten, tokoh agama, dan tokoh masyarakat maka makam belanda tersebut direlokasi atau dipindahkan ke lahan lain. Sehingga pada proses pembuatan masjid sudah tidak ada lagi makam yang tersisa di lahan tersebut.

Pendirian Masjid Al-Fitroh tersebut diusulkan dari pihak pemerintah desa, pemerintah kabupaten, tokoh agama serta tokoh masyarakat kepada Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila. Setelah memenuhi syarat pembangunan, yaitu dengan syarat tersedia lahan dengan luas minimal 800m², maka pada tahun 1984 mulai dibangun masjid dengan bentuk arsitektur yang sama seperti masjid lain

yang dibawah naungan Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila di seluruh Indonesia. Beberapa tahun berjalan proses pembangunan, sehingga masjid mulai diresmikan pada tahun 1987 dengan dihadiri oleh presiden Indonesia, Bupati Banjarnegara, Pemerintah Kelurahan, tokoh agama, serta tokoh masyarakat pada saat itu dan diberi nama Masjid Al-Fitroh.

Pada tahun 2012 Masjid Al-Fitroh melakukan renovasi untuk yang pertama kalinya sejak awal berdiri. Tidak banyak perubahan yang dilakukan pada tahun 2012, masjid hanya melakukan perbaikan pada bagian atap-atap masjid, lantai masjid, serta bagian dalam masjid. Bangunan yang ada pada saat itu masih sama seperti bangunan masjid pertama kali, ciri khas pada bangunan masjid tersebut masih sama persis seperti sejak awal berdiri.

Renovasi masjid kedua dilakukan pada tahun 2015-2016. Pada tahun tersebut bangunan masjid diperluas lagi, terutama pada lahan bagian depan masjid. Perluasan masjid pada tahun tersebut dikarenakan pada saat itu jemaah sudah semakin banyak, ruangan di dalam masjid sudah tidak dapat menampung jemaah, terutama pada saat shalat Jumat. Oleh sebab itu, pada tahun 2015-2016 Masjid Al-Fitroh mengalami perubahan besar-besaran, mulai dari luas bangunannya, fasilitas-fasilitasnya seperti; tempat parkir, taman, tempat wudhu, kamar mandi yang luas, dan pagar yang mengelilingi masjid.

Setelah adanya perbaikan pada tahun 2015-2016, sampai saat ini Masjid Al-Fitroh belum melakukan renovasi secara besar-besaran lagi. Hanya saja melakukan perawatan fasilitas yang sudah ada, misalnya melakukan pengecatan tembok setiap satu tahun sekali, penggantian tanaman di taman setiap 6 bulan sekali, dan kegiatan perawatan fasilitas masjid lainnya. Hingga saat ini Masjid Al-Fitroh sudah dapat menampung 1.000-2.000 jemaah.

Perkembangan jemaah pada Masjid Al-Fitroh, pada mulanya masjid hanya memiliki sedikit jemaah, bahkan jemaah masjid pada saat itu dapat dihitung dengan jari. Namun upaya takmir masjid pada saat itu tinggi untuk meningkatkan jemaah masjid. Seiring berkembangnya waktu, jemaah sudah terbilang banyak, dari hasil usaha takmir yang mendirikan kajian ba'da ashar hingga menjelang maghrib, kemudian dialihkan menjadi kajian pagi mulai dari jam 08.00-10.00

WIB, serta upaya-upaya lainnya seperti mendirikan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPQ), mengadakan kajian lansia, memperbanyak kegiatan sosial, dan sebagainya.

Masjid Al-Fitroh merupakan salah satu masjid besar yang berada di tengah kota Banjarnegara, tepatnya berada di Jl. Letnan Karjono No. 10, Krandegan, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Masjid Al-Fitroh terletak di pasar pusat kota Banjarnegara. Sebelah timur masjid terdapat makam masjid. Sebelah utara masjid terdapat pemukiman penduduk yaitu kelurahan Krandegan. Sebelah barat terdapat kompleks pertokoan, sedangkan sebelah selatan pasar terdapat pasar induk Banjarnegara. Batas Lintang Selatan - 7.320464 dan Batas Timurnya adalah 109.70435.⁷⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara

Masjid Al-Fitroh Banjarnegara memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi Masjid

Giati dalam gerakan melayani ibadah secara islam, pendidikan, dan sosial untuk mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin yang diridhoi oleh Allah SWT.

b. Misi Masjid

- 1) Meningkatkan semangat ibadah, zakat, infaq, wakaf, shodaqoh, hibah, dan amal shalih lainnya.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan santunan sosial kemasyarakatan, tolong menolong sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Bekerjasama dengan lembaga-lembaga pelayanan kesehatan untuk melayani diagnosa dan pengobatan secara berkala.
- 4) Melakuka kajian untuk memperdalam dan mendakwahkan ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 5) Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas jemaah agar berakhlak mulia dan berkehidupan sejahtera lahir dan batin.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sudarmaji (Wakil Ketua Takmir Masjid), pada 21 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB

c. Tugas Pokok, Fungsi dan Tujuan

- 1) Tugas pokok Ta'mir masjid adalah mengelola keseluruhan kegiatan, menggunakan dan memakmurkan masjid. Serta melaporkan dan mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan kepada pihak yang terkait dan para jemaah Masjid Al-Fitroh Kelurahan Krandegan, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.
- 2) Fungsi Ta'mir masjid
 - a) Menyusun dan merumuskan konsep kebijakan dan perencanaan program kegiatan di masjid Al-Fitroh.
 - b) Merawat, mengamankan, dan memelihara fasilitas Masjid Al-Fitroh dan seluruh aset di dalamnya.
 - c) Menyelenggarakan pendidikan dan kajian keagamaan jemaah, serta bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.
 - d) Pelayanan kegiatan keagamaan jemaah Masjid Al-Fitroh.
 - e) Pelayanan kegiatan sosial jemaah Masjid Al-Fitroh.
 - f) Pelaksanaan evaluasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan kegiatan pada Masjid Al-Fitroh.
- 3) Tujuan Ta'mir
 - a) Memakmurkan Masjid Al-Fitroh, dengan mengadakan beragam kegiatan.
 - b) Menyediakan fasilitas sosial, peribadatan, dan pendidikan, serta kajian keagamaan bagi para jemaah Masjid Al-Fitroh.
 - c) Memberdayakan dan mengembangkan potensi Masjid Al-Fitroh.

B. Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara Pada Masa Pandemi Covid-19

Manajemen pada sebuah masjid menjadi suatu yang penting, terutama dalam upaya untuk memakmurkan masjid. Manajemen masjid merupakan salah satu upaya sehingga masjid menjadi lebih makmur, dari segi fasilitas, kegiatan, maupun administrasi masjid. Masjid Al-Fitroh Banjarnegara juga menerapkan manajemen masjid, sebagai berikut:

1. Sistem Manajemen Masjid Al-Fitroh Banjarnegara Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Manajemen Pengurus

Pengurus pada sebuah masjid menjadi tolok ukur kemakmuran masjid. Adanya masjid yang makmur juga dipengaruhi oleh sistem kerja pengurus masjid. Pengurus masjid pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara adalah Ta'mir Masjid. Menurut Imam Mawardi, Ta'mir masjid adalah sekumpulan orang yang memiliki kewajiban untuk memakmurkan masjid.⁷¹ Sehingga kemakmuran pada sebuah masjid menjadi tanggungjawab Ta'mir masjid. Dapat dikatakan bahwa peran dan tugas seorang Ta'mir adalah memakmurkan masjid. Oleh sebab itu, manajemen pada sebuah pengurus (dalam artian Ta'mir) menjadi suatu hal yang perlu dilakukan pada masjid dalam upaya memakmurkan masjid. Manajemen pengurus dapat dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan masjid, membagi tugas dan tanggungjawab sesuai dengan bidangnya masing-masing, mengadakan evaluasi pada setiap kinerja Ta'mir masjid, dan sebagainya.

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam sebuah organisasi seperti pengurus Ta'mir masjid, tentu diperlukan adanya perencanaan dalam manajemen pengurus, guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan suatu proses penetapan sasaran dan tujuan organisasi serta cara, taktik, strategi untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut.⁷² Dalam kepengurusannya, Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara merumuskan rencana untuk mencapai tujuan dari Ta'mir masjid tersebut. Tujuan Ta'mir Masjid Al-Fitroh adalah memakmurkan masjid, oleh sebab itu para Ta'mir masjid merencanakan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam upaya untuk mencapai tujuannya, yaitu memakmurkan masjid.

Perencanaan dalam manajemen pengurus Masjid Al-Fitroh, dilakukan dengan cara, sebagai berikut; mendata nama seluruh anggota ta'mir masjid

⁷¹ Nila Rosana, "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan, (Skripsi tidak dipublikasikan)", Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 21

⁷² Dian Wijayanto, loc.cit

dan remaja masjid, merencanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh pengurus masjid dalam satu periode tersebut, pembuatan kartu tanda pengurus bagi ta'mir masjid, pembuatan daftar hadir untuk ta'mir masjid, pembuatan jadwal kegiatan rapat Ta'mir masjid, pembuatan peraturan untuk Ta'mir masjid, dan merencanakan strategi yang akan dilakukan Ta'mir masjid dalam kegiatan memakmurkan masjid.

Perencanaan pada manajemen pengurus juga dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Kegiatan perencanaan yang dilakukan tidak terlepas dari protokol kesehatan yang ada. Pengurus Masjid Al-Fitroh Banjarnegara juga kerap melaksanakan perencanaan pengurus *via online* untuk membatasi tatap muka secara langsung. Perencanaan dalam manajemen pengurus dilakukan untuk menentukan program kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, supaya tetap mampu memakmurkan masjid tanpa melanggar anjuran dari pemerintah.

Perencanaan (*Planning*) yang dilakukan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh merupakan upaya dalam mengelola masjid dengan baik. Tanpa adanya perencanaan pada pengurus masjid, maka kinerja pengurus masjid tidak akan terarah, dan akan menghambat proses pencapaian tujuan dari Ta'mir Masjid Al-Fitroh tersebut.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

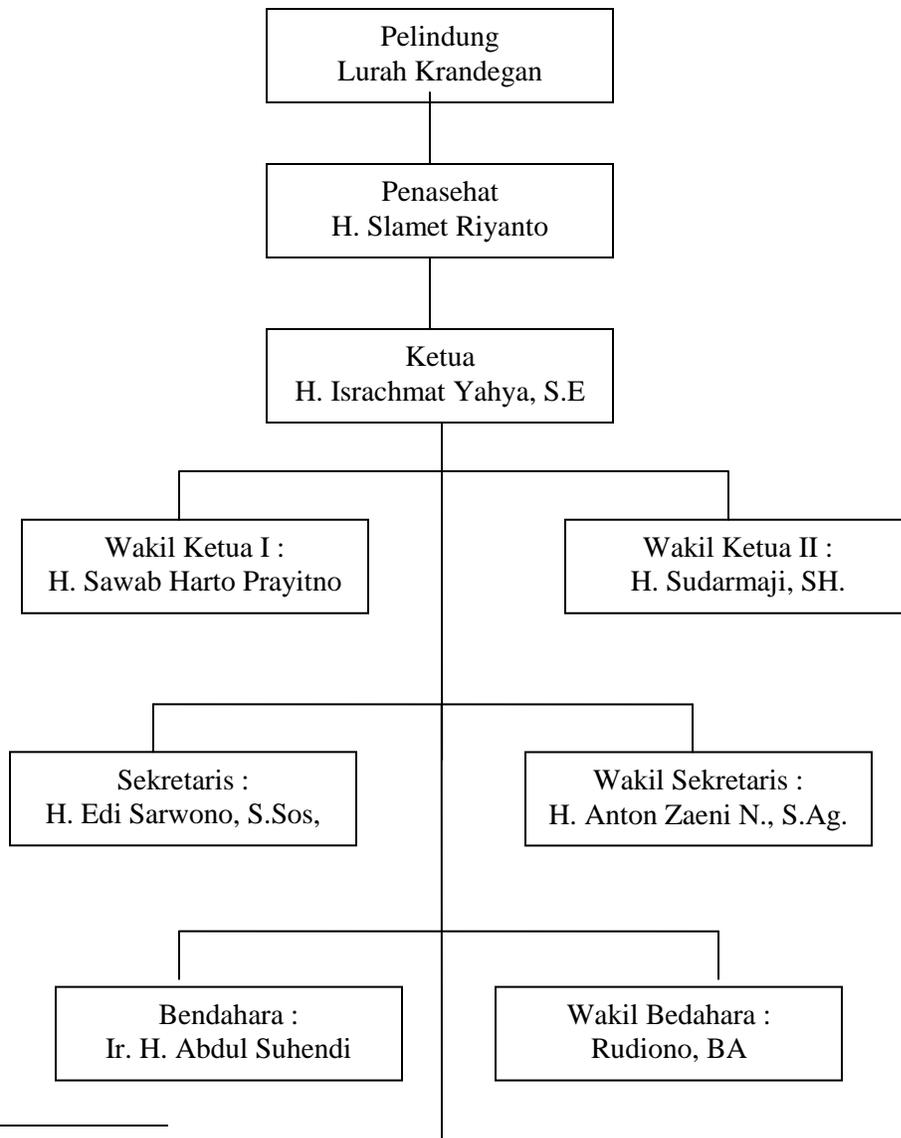
Pada proses pengorganisasian di dalam Ta'mir Masjid Al-Fitroh, dilakukan pembentukan struktur kepengurusan serta penentuan tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing jabatan. Proses pengorganisasian menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam proses manajemen pada pengurus masjid. Pengorganisasian merupakan proses kedua setelah adanya perencanaan pengurus masjid, adanya perencanaan yang baik tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada yang mengarahkan dan menggerakkan,

oleh karenanya hal tersebut menjadi *esensi* adanya sebuah pengorganisasian dalam manajemen pengurus masjid.

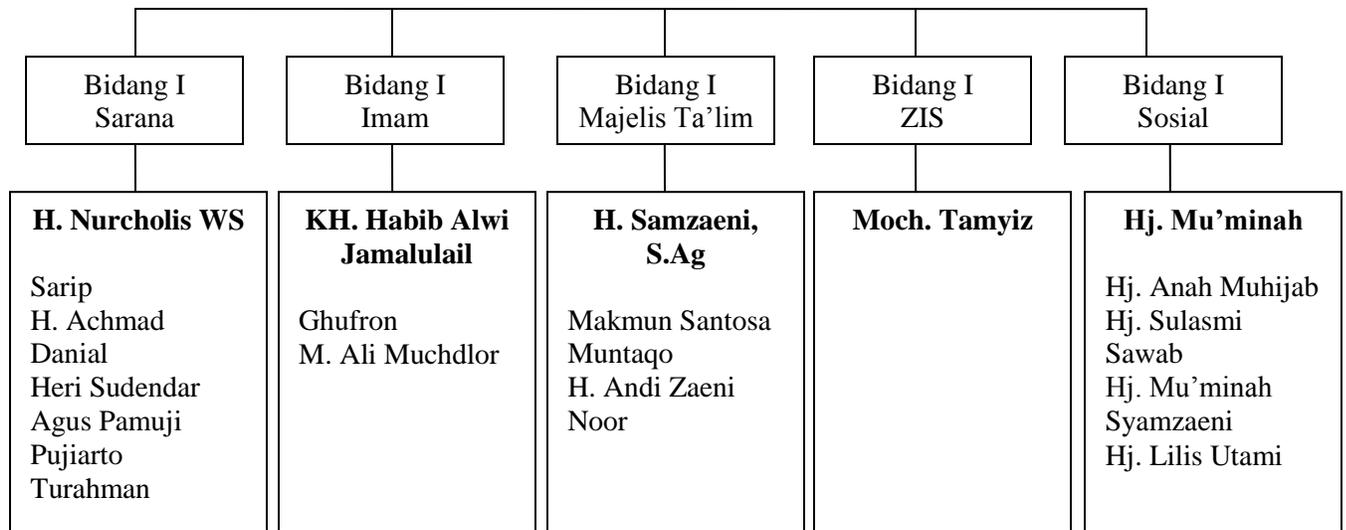
Struktur Kepengurusan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara :

Berdasarkan surat keputusan nomor 451.1/06 / Tahun 2020 tentang susunan kepengurusan / Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara masa bhakti 2020-2025.⁷³

Bagan : 3.1 Struktur Kepengurusan / Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara 2020-2025



⁷³ Dokumentasi Surat Keputusan Kelurahan Krandegan No. 451.1/06 / Tahun 2020 Tentang Susunan Kepengurusan / Ta'mir Masjid Al-Fitroh (terlampir)



Masjid Al-Fitroh Banjarnegara memiliki struktur kepengurusan yang jelas seperti yang sudah tertera diatas. Masing-masing jabatan memiliki tugas dan tanggung jawab yang dengan jelas tertulis di dalam SK Susunan Kepengurusan Ta'mir Masji Al-Fitroh Banjarnegara Masa Bhakti 2020-2025.

Tugas dan tanggung jawab pelindung dan penasehat :

- a) Memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam penyelenggaraan kegiatan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- b) Memberikan saran dan masukan kepada Ta'mir masjid atas penyelenggaraan kegiatan.
- c) Melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan kaidah organisasi, serta penyelenggaraan kegiatan ibadah dan dakwah sesuai dengan syariat Islam.
- d) Memberikan perlindungan dalam penyelenggaraan kegiatan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- e) Memberikan nasehat pada saat penyelenggaraan kegiatan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

Tugas dan tanggung jawab ketua :

- a) Memimpin jalannya Ta'mir masjid secara keseluruhan penyelenggaraan kegiatan pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- b) Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jemaah.
- c) Mengkoordinasi tugas dan tanggung jawab bidang Ta'mir masjid lainnya sesuai dengan kemampuan masing-masing pengurus.
- d) Mengatur segala bentuk penyelenggaraan kegiatan di dalam masjid, dengan bantuan pengurus Ta'mir lainnya.
- e) Memberikan arahan dan petunjuk kepada pengurus Ta'mir lainnya dalam proses penyelenggaraan kegiatan.

Tugas dan tanggung jawab wakil ketua, adalah membantu tugas dari ketua umum serta menggantikan tugas dan tanggung jawab ketua umum jika ketua sedang berhalangan.

Tugas dan tanggung jawab sekretaris :

- a) Mengatur dan mengelola tugas kesekretariatan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- b) Bertanggung jawab atas kegiatan surat menyurat secara resmi di dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- c) Menerima, mencatat, dan mengarsipkan surat yang masuk dan keluar.
- d) Memberikan pelayanan administratif untuk segala bidang kepengurusan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- e) Membuat laporan kegiatan pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- f) Bertanggung jawab menjadi notulen pada setiap musyawarah pengurus di dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- g) Mengatur penyelenggaraan kegiatan peribadatan di dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Misalnya : membuat jadwal imam shalat, membuat jadwal kajian, dan lain sebagainya, hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab sekretaris.

Tugas dan tanggung jawab wakil sekretaris, adalah membantu tugas dari sekretaris I serta menggantikan tugas dan tanggung jawab sekretaris I jika sedang berhalangan untuk bertugas.

Tugas dan tanggung jawab bendahara :

- a) Bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- b) Menyimpan, mengelola dan mencatat keuangan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- c) Membuat laporan keuangan masjid secara rutin yang bersifat transparan kepada anggota pengurus lain dan jemaah masjid.
- d) Mengatur masuk dan keluar uang sesuai dengan kebutuhan masjid.
- e) Menyimpan bukti penerimaan dan pengeluaran keuangan masjid.

Tugas dan tanggung jawab wakil bendahara, adalah membantu tugas dari bendahara I serta menggantikan tugas dan tanggung jawab bendahara I jika sedang berhalangan untuk bertugas.

Tugas dan tanggung jawab Bidang I :

- a) Merawat dan menjaga fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- b) Bertanggung jawab menjaga kotak infaq di kamar mandi masjid.
- c) Bertanggung jawab mengawasi area parkir di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- d) Menjaga kebersihan masjid dan fasilitas yang ada di dalamnya.
- e) Mencatat fasilitas masjid yang sudah tidak layak, serta melaporkan kepada ketua atau bendahara untuk segera diganti.
- f) Merawat taman masjid, dengan menyirami tanaman, mengganti tanaman, dan membersihkan taman masjid.
- g) Mengecek sarana dan prasarana masjid secara teratur.

Tugas dan tanggung jawab bidang II :

- a) Imam utama bertugas menjadi imam pada shalat tarawih dan rawatib.
- b) Imam pengganti bertugas menggantikan imam utama, jika berhalangan untuk mengimami.
- c) Memiliki banyak hafalan surah pendek.

- d) Memastikan imam memiliki suara yang fasih pada saat menjadi imam.
- e) Bertanggung jawab memberikan kajian selepas shalat jika memungkinkan.
- f) Menguasai mimbar imam pada saat mengimami dan memberikan kajian.

Tugas dan tanggung jawab bidang III :

- a) Memberikan usulan mengenai tema untuk kajian maupun majelis ta'lim di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- b) Bertanggung jawab mempersiapkan majelis ta'lim yang akan diselenggarakan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- c) Mengatur kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan majelis ta'lim di dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- d) Merawat dan mengawasi perpustakaan masjid.
- e) Menjaga ketertiban area perpustakaan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- f) Membuat laporan pertanggung jawaban mengenai kegiatan pendidikan majelis ta'lim di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

Tugas dan tanggung jawab bidang IV :

- a) Mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah di dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- b) Mengatur pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah masjid.
- c) Mencatat hasil perolehan dan pengeluaran pada dana zakat, infaq, dan shadaqah.
- d) Menyimpan data muzaki dan mustahiq.
- e) Membuat laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah.

Tugas dan tanggung jawab bidang V :

- a) Merumuskan kegiatan sosial yang akan dilaksanakan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

- b) Bertanggung jawab atas segala kegiatan sosial kewanitaan yang diselenggarakan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
 - c) Mengatur dan mengelola organisasi atau jemaah wanita Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
 - d) Mengatur kegiatan kajian khusus wanita di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- 3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen ketiga setelah adanya proses perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan dapat diartikan juga dengan penggerakan. Dalam sebuah organisasi pelaksanaan dapat diartikan proses menerapkan program kerja agar bisa dijalankan oleh seluruh Sumber Daya Manusia dalam suatu organisasi, kemudian di dalam pelaksanaan program kerja tersebut terdapat proses memotivasi agar seluruh SDM tersebut dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Pada manajemen pengurus di dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara proses pelaksanaan dilakukan dengan cara pemberian motivasi, arahan, dan ajakan dari pimpinan Ta'mir masjid kepada anggota Ta'mir masjid lainnya.

Pemberian motivasi kepada Ta'mir masjid dilakukan oleh ketua Ta'mir dengan selalu memberikan kritik dan saran pada setiap Ta'mir masjid. Selain itu, pimpinan Ta'mir masjid, seperti ketua, wakil ketua I dan II juga selalu ikut serta dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Ta'mir masjid, sehingga Ta'mir masjid merasa termotivasi untuk melakukan kegiatan keta'miran. Pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara mengadakan ziarah bersama sekaligus *refreshing* dengan seluruh Ta'mir masjid setiap satu tahun dua kali setelah dilakukannya program kegiatan. Dengan hal tersebut, Ta'mir akan merasa termotivasi untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Penetapan tujuan dan manfaat yang jelas pada setiap program kegiatan juga dapat memengaruhi kinerja

Ta'mir. Ta'mir akan dengan senang melakukan tugasnya, karena ada tujuan (*goals*) yang akan dicapai bersama.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) dalam fungsi manajemen menjadi proses terakhir, setelah dilakukannya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sehingga untuk dikatakan memiliki pengelolaan yang baik harus menerapkan fungsi pengawasan dalam proses manajemen. Pengawasan juga disebut dengan pengendalian dan evaluasi.

Dalam proses pengawasan (*controlling*) pada manajemen pengurus Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, maka rutin dilakukan kegiatan musyawarah, rapat, dan pertemuan pada Ta'mir masjid. Kegiatan rutin dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan sekali. Dalam kegiatannya, musyawarah pada Ta'mir masjid dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan selama 6 bulan tersebut. Musyawarah dalam konteks ini sifatnya formal dan besar, oleh sebab itu dilakukan selama setengah tahun sekali, dan dilakukan untuk membahas terkait hal-hal yang sifatnya *genera*:. Kemudian, kegiatan rapat, rapat pada Ta'mir masjid rutin dilakukan selama 1 bulan sekali. Pada rapat tersebut digunakan untuk mengevaluasi kegiatan selama 1 bulan yang lalu, dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan 1 bulan mendatang. Pada kegiatan rapat ini, evaluasi berjalan dengan bagaimana mestinya, kritik dan saran yang membangun diberikan untuk masing-masing anggota Ta'mir masjid, begitu pula dengan pimpinan Ta'mir masjid. Sedangkan pertemuan dalam Ta'mir masjid Al-Fitroh Banjarnegara selalu rutin dilakukan setiap minggu sekali, dan sifatnya non formal, sehingga pembahasan pada pertemuan akan lebih bersifat *privacy*, akan tetapi dalam pertemuan tersebut akan terselip pula proses evaluasi kegiatan dan kinerja pada setiap anggota Ta'mir masjid.

Dengan adanya kegiatan musyawarah, rapat, dan pertemuan yang rutin dilakukan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, maka antar pengurus masjid satu sama lain akan lebih terbuka sehingga mempermudah proses evaluasi, proses memberikan kritik dan saran.

Dengan hal tersebut, Ta'mir masjid akan mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga akan memberikan hasil yang lebih baik lagi pada kegiatan yang akan datang di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.⁷⁴

b. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan pada sebuah perusahaan atau organisasi, yaitu tentang bagaimana mendapatkan dana serta bagaimana dalam menggunakan dana.⁷⁵ Manajemen keuangan juga perlu diterapkan pada sebuah masjid, sehingga manajemen pada masjid tersebut dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya pada Masjid Al-Fitroh menerapkan manajemen keuangan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Penganggaran

Penganggaran yang dilakukan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh menitikberatkan anggaran pada sarana dan prasarana masjid. Dalam proses penganggaran menjadi tugas dan tanggung jawab bendahara, dibawah arahan dari pimpinan Ta'mir masjid. Bendahara masjid mengeluarkan anggaran sarana dan prasarana sesuai dengan keperluan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh masjid. Penggaran sarana dan prasana pada Masjid Al-Fitroh meliputi :

- a) Anggaran untuk sarana dan prasarana di dalam masjid, seperti: lampu, *sound system*, mukena, sarung, kipas angin, pengharum ruangan, dan sarana lainnya. Jika ada kerusakan dan kekurangan barang di dalam masjid maka akan segera dianggarkan oleh bendahara masjid, sehingga barang dapat diganti atau diperbarui.
- b) Anggaran untuk sarana dan prasarana di dalam pos kesehatan Al-Fitroh, seperti: obat-obatan, masker medis, ranjang untuk pasien, dan alat kesehatan lainnya. Jika ada kerusakan dan kekurangan pada barang di

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sudarmaji (Wakil ketua II), Pada 21 Oktober 2021, pukul 09.30 WIB

⁷⁵ Erwin Dyah Astawinetu dan Sri Handini, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 2

dalam pos kesehatan Al-Fitroh maka akan segera dianggarkan oleh bendahara masjid, sehingga barang dapat diganti atau diperbarui.

- c) Anggaran untuk sarana dan prasarana di dalam perpustakaan Masjid Al-Fitroh, seperti : kelengkapan buku bacaan, kursi dan meja, alat tulis, dan fasilitas lainnya. Jika ada kerusakan dan kekurangan pada barang di dalam perpustakaan Masjid Al-Fitroh maka akan segera dianggarkan oleh bendahara masjid, sehingga barang dapat diganti atau diperbarui.
- d) Anggaran untuk sarana dan prasarana di dalam penitipan anak Masjid Al-Fitroh, perlengkapan di dalam toilet dan tempat wudhu, perlengkapan di dalam perumahan Ta'mir, serta pelengkapan fasilitas di luar masjid. Jika ada kerusakan dan kekurangan pada fasilitas di Masjid Al-Fitroh maka akan segera dianggarkan oleh bendahara masjid, sehingga barang dapat diganti atau diperbarui.

2) Pembayaran jasa

Pada proses manajemen keuangan di dalam Masjid Al-Fitroh, maka bendahara mengatur setiap dana yang masuk dan dana yang keluar. Dana yang dipergunakan pada Masjid Al-Fitroh salah satunya untuk pembayaran jasa yang berasal dari kas masjid dan kotak infaq masjid. Bendahara masjid mengatur dan menyediakan pembayaran untuk jasa penceramah, khotib Jumat, penjaga kebersihan masjid, serta pengurus lainnya Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

3) Laporan keuangan

Laporan keuangan juga menjadi salah satu faktor penting dalam upaya manajemen keuangan di dalam masjid. Pada Masjid Al-Fitroh perolehan uang kas, infaq, dan kotak amal selalu dilaporkan pengeluaran dan pemasukannya setiap satu minggu sekali pada hari Jumat. Setiap satu bulan sekali juga dibuatkan laporan keuangan tertulis yang ditanda tangani oleh ketua dan bendahara masjid. Adanya pembuatan laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui perkembangan keuangan pada Masjid Al-Fitroh, dan bersikap transparan mengenai keuangan masjid kepada Ta'mir masjid maupun para jemaah sehingga tidak ada rasa curiga.

Tabel: 3.1 Laporan Keuangan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, Bulan Oktober 2021

Tanggal	Uraian	Mutasi		Saldo
		Masuk	Keluar	
1-Okt-2021	Saldo akhir bulan September 2021	25.750.000	-	25.750.000
1-Okt-2021	Kotak infak hari Jumat	5.328.500	-	31.075.500
1-Okt-2021	Biaya Jumat berkah (nasi kotak)	-	1.500.000	29.575.500
3-Okt-2021	Pembayaran ustadz ceramah	-	200.000	29.375.500
4-Okt-2021	Biaya kajian <i>akhwat only</i>	-	550.000	28.825.500
8-Okt-2021	Kotak infak toilet, parkir, dan shalat Jumat	8.276.000	-	39.101.500
8-Okt-2021	Biaya Jumat berkah (nasi kotak)	-	1.200.000	37.901.500
11-Okt-2021	Biaya kajian <i>akhwat only</i>	-	500.000	37.401.500
15-Okt-2021	Biaya kajian bulanan	-	745.000	36.656.500
15-Okt-2021	Kotak infak shalat Jumat	3.268.500	-	39.925.000
20-Okt-2021	Pembelian perlengkapan kesehatan	-	4.822.000	35.103.000
22-Okt-2021	Kotak infak shalat Jumat	3.782.000	-	38.885.000
22-Okt-2021	Biaya Jumat berkah	-	1.600.000	37.285.000
24-Okt-2021	Pembayaran ustadz ceramah 1 bulan	-	2.500.000	34.785.000

Tanggal	Uraian	Mutasi		Saldo
		Masuk	Keluar	
25-Okt-2021	Biaya fasilitas masjid	-	850.000	33.935.000
29-Okt-2021	Kotak infak shalat Jumat	4.107.000	-	38.042.000
29-Okt-2021	Biaya Jumat berkah		1.500.000	36.542.000
30-Okt-2021	Biaya upah pengurus masjid		5.000.000	31.542.000

c. Manajemen Pemeliharaan Masjid (*Ri'ayah*)

Pemeliharaan pada sebuah masjid artinya mampu memelihara, merawat lingkungan masjid baik fasilitas yang ada di dalam masjid maupun diluar masjid. Pemeliharaan masjid juga dapat dilakukan dengan melakukan pengadaan fasilitas atau sarana dan prasarana di dalam masjid untuk mendukung kemakmuran masjid. Pemeliharaan masjid dilakukan dengan tujuan untuk merawat masjid sehingga masjid terlihat bersih, indah, aman dan nyaman.

Bangunan, dan fasilitas perlengkapan masjid harus dirawat dan digunakan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya. Bangunan Masjid Al-Fitroh yang didirikan pada tahun 1987 tentunya mengalami berbagai keursakan seiring bertambahnya tahun, misalnya kaca, pintu, dan atap yang rusak, tikar yang sudah tidak layak pakai, maka Ta'mir Masjid Al-Fitroh melakukan manajemen pemeliharaan masjid (*ri'ayah*).

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dalam pemeliharaan masjid antara lain :

1) Renovasi dan pengembangan bangunan masjid

Dalam rangka pemeliharaan Masjid Al-Fitroh, pengurus masjid melakukan renovasi pada tahun 2012. Masjid Al-Fitroh melakukan

renovasi untuk yang pertama kalinya sejak awal berdiri, dari tahun 1987 sampai dengan 2012. Tidak banyak perubahan yang dilakukan pada tahun 2012, masjid hanya melakukan perbaikan pada bagian atap-atap masjid, lantai masjid, serta bagian dalam masjid.

Renovasi yang kedua dilakukan pada tahun 2015-2016. Pada tahun tersebut Ta'mir Masjid Al-Fitroh melakukan renovasi dan pengembangan bangunan masjid. Pengembangan pada Masjid Al-Fitroh pada saat itu pengembangan, tempat parkir, taman, tempat wudhu, kamar mandi yang luas, dan pagar yang mengelilingi masjid.

2) Pengaturan ruangan dan perlengkapan

Pengaturan di dalam masjid juga menjadi hal yang penting untuk dikelola oleh Ta'mir masjid. Pada Masjid Al-Fitroh, pengurus masjid mengatur perlengkapan masjid dengan sedemikian rupa. Seperti, penempatan mimbar yang harus berdekatan dengan mihrab, dan dibuat lebih tinggi sehingga dapat terlihat oleh jemaah yang berada di belakang. Selain itu juga mengatur penempatan lemari mukena, rak al-Qur'an dan kitab. Lemari mukena ditempatkan dipojok belakang, supaya dapat dijangkau oleh jemaah tanpa harus mengganggu atau melewati orang yang sedang shalat karena letaknya dipojok belakang.

Begitu pula dengan fasilitas yang berada di luar masjid, seperti fasilitas lemari es (kulkas) yang ditempatkan di serambi tengah masjid. Kemudian sarana dan prasarana seperti, pos kesehatan, perpustakaan, tempat penitipan anak, tempat wudhu, toilet, gudang dan tempat sampah, semua fasilitas tersebut diatur penempatannya oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh agar sesuai dengan tempat dan kegunaannya masing-masing.

3) Kebersihan dan kesehatan

Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara selalu menjaga kebersihan di dalam maupun diluar masjid, karena ada pengurus yang khusus dipergunakan untuk menjaga dan merawat kebersihan Masjid Al-Fitroh, mulai dari kebersihan ruangan dalam masjid, serambi masjid, toilet, tempat wudhu, pos kesehatan Al-Fitroh, perpustakaan Al-Fitroh, tempat penitipan

anak, dan gudang. Masjid Al-Fitroh memiliki 10 orang tenaga yang khusus untuk menjaga kebersihan masjid.

Setiap hari ruangan di dalam masjid maupun diluar masjid selalu di sapu, di pel dan penyemprotan disinfektan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dilakukan pada pagi hari dan sore hari menjelang shalat Maghrib. Sedangkan untuk pembersihan sarana dan prasarana secara keseluruhan dilakukan pada hari Jumat pagi pukul 08.00 sampai menjelang shalat Jumat. Pada hari Jumat maka 10 tenaga kebersihan digerakkan semua dan dibagi tugas, ada yang membersihkan pos kesehatan, ada yang membersihkan ruangan di dalam masjid, ada yang membersihkan perpustakaan masjid, dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan kebersihan yang rutin dilakukan oleh pengurus masjid, maka kebersihan dan kesehatan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, terutama pada masa pandemi Covid-19 terjaga dengan baik.

2. Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara Pada Masa Pandemi Covid-19

Imarah masjid diartikan sebagai memakmurkan masjid, sedangkan memakmurkan masjid artinya upaya yang dilakukan sehingga mampu menjadikan masjid sebagai tempat ibadah dan sentral dinamika umat. Dalam arti luas, masjid mampu menjadi pusat kegiatan dan kebudayaan Islam. Memakmurkan masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus dan masyarakat sekitar masjid. Masjid yang sudah didirikan, akan menjadi sia-sia jika tidak ada kegiatan untuk memakmurkannya. Memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan merawat fisik masjid dan mengadakan kegiatan kajian yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Pada masa pandemi Covid-19 banyak masjid mengalami *lockdown* dan fungsinya tidak dipergunakan dengan maksimal. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, supaya tetap mampu memakmurkan masjid meskipun dalam situasi pandemi Covid-19. Kemakmuran Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19, ditandai dengan adanya berbagai kegiatan yang masih aktif berjalan sebagaimana mestinya dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Berikut merupakan usaha dan kegiatan yang dilakukan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dalam upaya memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19 :

a. Bidang Pembinaan Jemaah

- 1) Penyelenggaraan shalat fardhu lima waktu berjemaah, dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.
- 2) Melakukan peribadatan shalat sunnah Rawatib, shalat Jumat, di dalam dan di serambi masjid dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat.
- 3) Menulis jadwal imam shalat fardhu, shalat sunnah Rawatib, dan shalat Jumat, supaya lebih terstruktur dan mampu menarik perhatian jemaah.
- 4) Penyelenggaraan kajian

Tabel 3.1 Kegiatan Kajian Rutin

No	Kegiatan	Waktu	Sasaran	Keterangan
1	Kajian harian pagi	06.00-07.00 WIB	Jemaah lanjut usia (lansia)	Kajian tersebut di isi oleh Ustadz Moh. Abdul Jalil, hingga saat ini jemaah pada kajian pagi tersebut sudah mencapai 200 jemaah lansia dari berbagai daerah.
2	Kajian rutin malam Jumat	18.00-selesai	Umum	<p>Bulan Oktober:</p> <p>Kamis, 07 Oktober 2021 (Tema: Wanita Gelas Kaca, oleh: Ustadz Andy Julianto, S.S, S.Ag)</p> <p>Kamis, 14 Oktober 2021 (Tema: Rumah Tangga Anti Badai, oleh: Maz Awan Abdullah, Sp.J. M.P.D)</p> <p>Kamis, 21 Oktober 2021 (Tema: Kata-Kata Manis Penyebab Perpecahan Umat, oleh: Ustadz Alif Jaylani)</p> <p>Kamis, 28 Oktober 2021 (tema : Menjadi Manusia Beruntung di Akhir Zaman, oleh : Ustadz Muhammad Rizki)</p>
3	Kajian <i>akhwat only</i>	10.00-	Khusus remaja	<p>Bulan Oktober :</p> <p>Senin, 04 Oktober 2021 (tema :</p>

		selesai	perempuan	Tahsin, bersama Ustadz Syafruddin Maulana) Senin, 11 Oktober 2021 (tema : Jodoh adalah cerminan diri, bersama Ustadzah Ummu Faza) Senin, 18 Oktober 2021 (tema : Seni Mencintai Diri, bersama : Ustadzah Ismy Faizah) Senin, 25 Oktober 2021 (tema : From Jahiliyah To Jannah, bersama : Ustadzah Nugraheni Puspita)
4	Kajian Hadist	Jumat Sore (16.30-17.00 WIB)	Umum	Kajian hadist ini dilakukan setiap Jumat sore, yang diisi oleh Ustadz Syafruddin Maulana. Kajian ini diselenggarakan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.
5	Kajian Fiqh dan Kitab	Sabtu Sore (16.30-17.00 WIB)	Umum	Kajian Fiqh ini dilakukan setiap Sabtu sore, yang diisi oleh Ustadz Syafruddin Maulana. Kajian ini diselenggarakan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat
6	Kajian Bulanan	Setiap tanggal 1, (10.00-11.15 WIB)	Umum	Kamis, 01 Juli 2021 (tema : Apa itu Virus Corona?, oleh : dr. Bugar Wijiseno). Minggu, 01 Agustus 2021 (tema : Tidak hanya <i>glowing</i> maksimal tapi juga taat optimal, bersama Ustadz Moh. Abdul Jalil). Rabu, 01 September 2021 (tema : Doa ‘seni melipat jarak’, bersama : Ustadzah Ummu Faza). Jumat, 01 Oktober 2021 (kajian spesial Maulid Nabi, tema : “Bulan Mulia” Lahirnya sang penerang jiwa. Bersama Ustadz Syafruddin Maulana). Senin, 01 November 2021 (tema : Meraup berkah disaat hujan. Bersama Ustadz Andy Julianto).

- 5) Penyelenggaraan halaqah Maghrib setiap hari. Halaqah ini biasanya diikuti oleh jemaah sekitar masjid serta para musafir. Kegiatan Halaqah di pimpin oleh Ustadz Moh. Abdul Jalil.

“...Penyelenggaraan Halaqah Maghrib pada masa pandemi dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, setiap peserta yang menghadiri harus menggunakan masker, mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer sebelum memasuki area masjid, serta tetap menjaga jarak aman. Selain itu, peserta halaqah Mahgrib pada masa pandemi Covid-19 juga dibatasi, tidak seperti biasanya.” Ujar Sudarmaji, SH selaku Wakil Ketua II Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

- 6) Pengadaan papan informasi atau pengumuman di serambi depan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Papan informasi tersebut diisi dengan berita, tips seputar keislaman, serta materi-materi keagamaan yang dibuat oleh Ta'mir masjid. Papan informasi tersebut dibuat menjadi seperti mading masjid, sehingga mampu memberikan informasi luas kepada jemaah. Informasi yang berada di papan informasi selalu diperbarui setiap dua minggu sekali, sehingga jemaah mendapatkan informasi atau materi yang *update*.

b. Bidang Pendidikan dan Pelatihan

- 1) Menyelenggarakan Pengajian majelis ta'lim setiap hari Jumat pada pukul 11.30-12.15 WIB, yang bertempat di aula Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

Kegiatan pengajian ini diselenggarakan oleh ibu-ibu Majelis Ta'lim pada saat jemaah laki-laki melaksanakan shalat Jumat. Sembari menunggu jemaah laki-laki melaksanakan shalat Jumat, diselenggarakan tausyiah yang diisi oleh Hj. Mu'minah, dilanjutkan dengan shalat dzuhur berjemaah wanita. Koordinator pada pengajian tersebut adalah ibu-ibu Majelis Ta'lim, dibawah naungan dari pimpinan Ta'mir Masjid Al-Fitroh. Sehingga kegiatan tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab dari ibu-ibu Majelis Ta'lim Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

Kegiatan pengajian majelis ta'lim tetap diselenggarakan meskipun pada situasi pandemi Covid-19, dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Kegiatan yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 memiliki peraturan khusus, berupa pembatasan jumlah jemaah, tidak diperbolehkan

berjabat tangan secara langsung, harus menjaga jarak, memakai masker, serta membawa alat minum sendiri.

“...Hal tersebut dilakukan tetap masih bisa menjalankan kegiatan meskipun pada situasi pandemi seperti saat ini. Dengan adanya kegiatan tersebut setidaknya mampu membangun dan memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19”⁷⁶

- 2) Mendirikan perpustakaan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, bekerja sama dengan perpustakaan daerah di Banjarnegara, dan menyediakan sejumlah koleksi buku. Saat ini perpustakaan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara memiliki 1.589 judul buku dan total koleksi sebanyak 5.375 buku, yang terdiri dari koleksi buku fiksi, non fiksi, jurnal, dan beberapa majalah. Pelayanan perpustakaan dibuka hari Senin-Kamis dari jam 09.00-15.00 WIB, sedangkan untuk hari Jumat-Sabtu layanan perpustakaan dibuka mulai jam 08.30-12.00 WIB. Setiap hari Minggu dan hari libur nasional lainnya layanan perpustakaan Masjid Al-Fitroh ditutup. Hingga saat ini, perpustakaan Masjid Al-Fitroh memiliki 570 anggota yang terdiri dari pelajar, santri, mahasiswa dan masyarakat umum. Pada masa pandemi Covid-19 jam layanan dan peraturan perpustakaan Masjid Al-Fitroh mengalami perubahan. Setiap hari Senin-Kamis perpustakaan dibuka pada pukul 09.00-10.30 WIB dan membatasi hanya 50 pengunjung. Kemudian dibuka kembali untuk sesi kedua pada pukul 10.45-11.30 WIB, dengan hanya menerima 50 pengunjung pula. Sesi ketiga dibuka pada pukul 12.15-14.00 WIB dan hanya menerima 50 pengunjung.

“... Dalam upaya penanggulangan Covid-19 maka perpustakaan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara rutin disemprot disinfektan pada saat 15 (lima belas) menit sebelum sesi kedua dan ketiga dibuka, hal tersebut guna untuk tetap menjaga kebersihan dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19.”⁷⁷

Sehingga hari Senin-Kamis pada masa pandemi Covid-19, pelayanan perpustakaan dibuka dari jam 09.00-14.00 WIB dengan hanya mengampu 150 pengunjung setiap harinya. Sedangkan pada hari Jumat dan Sabtu layanan perpustakaan dibuka pada pukul 10.00-12.00 WIB dengan hanya

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Edi Sarwono, S.Sos, M.M (Sekretaris Masjid), Pada 28 Oktober 2021 pukul 08.30 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Sudarmaji (Wakil Ketua II) Pada 21 Oktober 2021, pukul 09.30 WIB

membuka satu sesi dan menerima 80 pengunjung pada hari tersebut. Pelayanan pada perpustakaan ini dipimpin oleh H. Anton Zaeni Noor, S.Ag. M.Si. dan Hj. Mu'minah Syamzaeni.

- 3) Mendirikan tempat penitipan anak yang di dalamnya dijadikan taman kanak-kanak, tempat belajar dan bermain.

Seperti yang kita ketahui, Masjid Al-Fitroh merupakan masjid di pusat kota dan ditengah pasar Banjarnegara, sehingga akan banyak orang-orang pasar yang menitipkan anaknya ditempat yang aman dan nyaman. Apalagi pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, pasar menjadi tempat rawan yang mampu menularkan virus corona.

Setiap harinya mampu mencapai 25-40 anak yang dititipkan di tempat penitipan anak Masjid AlFitroh, dengan latar belakang usia yang tidak terlalu jauh yaitu antara 3-5 tahun. Penitipan anak Masjid Al-Fitroh dibuka setiap hari mulai pukul 08.30-15.00 WIB. Di dalam penitipan anak tersebut, terdapat 4-5 pengasuh dan pengajar yang memang dikhususkan untuk mengisi kegiatan anak dengan hal-hal yang bermanfaat. Dalam penitipan anak tersebut, anak akan diajari mengaji *iqra'*, membaca, mewarnai, bernyanyi, belajar wudhu dan shalat, serta kegiatan positif lainnya sesuai dengan batas usia anak. Pengasuh dan pengajar pada penitipan anak Masjid Al-Fitroh adalah Ismy Faizah, Nugraheni Puspita, Hj. Lilis Utami, Ustadzah Fadhila Wulandari, dan Ustadzah Faizah Permata Ayu, S.Th.I.

“...Tujuan didirikannya penitipan anak di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara untuk membantu jemaah dan masyarakat sekitar masjid, melindungi anak, serta memberikan pendidikan keagamaan kepada anak usia dini, terutama bagi mereka yang mengikuti orang tuanya bekerja di pasar.” Menurut Edi Sarwono, S.Sos, M.M selaku Wakil Ketua II Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

- 4) Mengadakan kegiatan seminar.

Kegiatan seminar rutin dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan berbagai tema yang berbeda.

- a) Pada tahun 2020 dilakukan seminar pada Minggu, 14 Juni 2020 dengan mengangkat tema “Pandemi Covid-19 Menyerang, Masyarakat Harus

Apa?”. Seminar tersebut diisi oleh Direktur Utama dari RSU PKU Muhammadiyah Banjarnegara, yaitu dr. Budar Wijiseno. Acara seminar tersebut dilaksanakan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, dengan target sasaran adalah 50 orang dan bersifat umum.

“...Pada seminar kali itu memang sengaja tidak mentarget banyak peserta jemaah karena situasi pada saat pandemi sehingga kami membatasi jumlah peserta. Tentunya seminar itu berlangsung dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.”⁷⁸

- b) Seminar kedua dilakukan pada Minggu, 13 Desember 2020 dengan mengangkat tema “Pentingnya Menjaga Iman dan Imun pada Masa Pandemi Covid-19”. Seminar tersebut mengundang narasumber dr. Agus Ujianto yang merupakan Direktur Utama pada RSI Banjarnegara. Acara seminar tersebut dilaksanakan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, dengan target sasaran adalah 50 orang dan bersifat umum. Acara tersebut berjalan dengan lancar, dan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat sesuai anjuran pemerintah.

c. Bidang Kesejahteraan Umat

- 1) Memberikan sumbangan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 kepada jemaah atau masyarakat yang membutuhkan disekitar Masjid Al-Fitroh. Selama masa pandemi Covid-19 berlangsung, Ta'mir Masjid Al-Fitroh sudah 4 kali membagikan sumbangan kepada masyarakat.

Sumbangan pertama dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020 saat menjelang Hari Raya Idul Fitri 1441 H. Dalam rangka membantu dan menunjang perlengkapan hari Raya Idul Fitri, Ta'mir Masjid Al-Fitroh membagikan 50 bingkisan yang berisi sembako, baju, dan kue kering untuk masyarakat yang layak dan membutuhkan.

Sumbangan kedua dilakukan pada tanggal 30 Juli 2020, tepat pada Hari Raya Idul Adha Ta'mir Masjid Al-Fitroh menyelenggarakan “Gema Qurban” dan membagikan 200 bungkus daging qurban kepada jemaah atau

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sudarmaji (Wakil ketua II) Pada 21 Oktober 2021, pukul 09.30 WIB

masyarakat di sekitar masjid. Sumbangan ketiga dilakukan pada tanggal 15 Januari 2021 saat mulai diberlakukannya kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Indonesia. Pada sumbangan ketiga ini dilakukan dalam rangka membantu masyarakat menengah kebawah yang sangat merasakan dampak dari adanya kebijakan PPKM tersebut. Ta'mir Masjid Al-Fitroh mampu menyediakan 300 bingkisan yang berisi sembako dan paket kesehatan untuk dibagikan kepada masyarakat yang layak dan membutuhkan.

Sumbangan keempat dilakukan pada tanggal 05 Juni 2021 pada saat angka Covid-19 di Indonesia sedang melonjak tinggi. Pada saat itu Ta'mir Masjid Al-Fitroh juga memberikan bantuan sembako dan paket kesehatan sebanyak 100 bungkus. Prosedur pembagian sumbangan keempat ini juga berbeda dengan pembagian sumbangan sebelumnya. Dengan adanya peningkatan kasus Covid-19 yang sangat tinggi, maka Ta'mir masjid membagikan sumbangan dengan diletakkan di depan rumah masyarakat yang membutuhkan. Prosedur pembagian ini dilakukan supaya menghindari transaksi langsung dengan masyarakat umum, akan tetapi tetap berupaya membantu dan meningkatkan kesejahteraan umat pada masa pandemi Covid-19.⁷⁹

2) Pembentukan BMT (*Baitul Mal Wattamwil*) di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

BMT dapat diartikan sebagai Balai Usaha Mandiri Terpadu. BMT secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu *baitul mal* yang artinya rumah dana, dan *baituttamwil* yang berarti rumah usaha.⁸⁰ Pembentukan BMT Masjid Al-Fitroh dilatarbelakangi oleh pengembangan ekonomi syari'ah di sekitar Masjid Al-Fitroh belum optimal, serta dikarenakan tujuan dari Ta'mir masjid ingin memberikan kesejahteraan kepada jemaah atau masyarakat

⁷⁹ Wawancara dengan H. Edi Sarwono, S.Sos, MM. (Sekretaris Masjid) pada, 28 Oktober 2021 pukul 08.30 WIB

⁸⁰ Rulyjanto Pudongge, "Potensi BMT (*Baitul Mal Wattamwil*) Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syari'ah di Masyarakat" (jurnal tidak dipublikasikan), Jurnal Al-Mizan, Vol. 10 No. 1, Juni 2014, hlm. 48

sekitar masjid, oleh karena itu pendirian BMT tersebut digunakan untuk membantu jemaah atau masyarakat dalam mengembangkan usaha sesuai ajaran agama Islam.

BMT Masjid Al-Fitroh didirikan pada Juli 2019 dengan modal awal yang digunakan dari hasil iuran Ta'mir masjid. BMT Masjid Al-Fitroh melayani simpan pinjam untuk jemaah dan masyarakat umum. Adapun produk simpanan pada BMT Al-Fitroh, sebagai berikut :

- a. Tabungan pendidikan
- b. Tabungan Idul Fitri
- c. Tabungan Haji
- d. Tabungan Qurban
- e. Tabungan walimah
- f. Tabungan berjangka.

BMT Masjid Al-Fitroh dalam upaya membantu masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah, dikelola oleh ketua BMT yaitu H. Israchmat Yahya, SE. serta 3 anggotanya yaitu H. Nurcholis WS., H. Andi Zaeni Noor, dan Rudiono, BA.⁸¹ .

Pada masa pandemi Covid-19 layanan BMT Masjid Al-Fitroh mengalami peningkatan, dikarenakan banyak masyarakat yang menggunakan jasa BMT Al-Fitroh. Layanan pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

- 3) Pada masa pandemi Covid-19, Ta'mir Masjid Al-Fitroh melakukan kegiatan bakti sosial berupa pembagian masker dan *handsanitizer* kepada jemaah dan masyarakat di sekitar pasar. Dalam rangka membantu upaya pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona, maka Ta'mir Masjid Al-Fitroh juga melakukan upaya pembagian masker dan *handsanitizer*. Kegiatan bakti sosial lainnya juga dilakukan dengan mengadakan program

⁸¹ Wawancara dengan H. Nurcholis WS (bendahara masjid dan pengurus BMT masjid) pada 28 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB

Jumat berkah. Program Jumat berkah yang dilakukan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh yaitu menyediakan kurang lebih 250-400 nasi kotak beserta air mineralnya di halaman masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

4) Mendirikan pos kesehatan Al-Fitroh

Melakukan kerja sama dengan Rumah Sakit Islam Banjarnegara untuk mendirikan pos kesehatan di Masjid Al-Fitroh pada masa pandemi Covid-19. Pos kesehatan Al-Fitroh diresmikan pada tanggal 21 Juli 2020, yang dihadiri oleh Direktur RSI Banjarnegara, Camat Banjarnegara, dan Kyai Moh. Tamyiz. Pos kesehatan di Masjid Al-Fitroh merupakan praktek dari dr. Ardi Oemar, MM dan beberapa perawat lainnya.

Layanan pos kesehatan Al-Fitroh dibuka setiap hari Senin-Sabtu, pukul 10.00-16.00 WIB. Pos kesehatan Al-Fitroh ini melayani : pemeriksaan kesehatan anak, dewasa dan lansia, konsultasi dokter, pengobatan, layanan KB, khitanan, perawatan luka, pemeriksaan laboratorium dasar, dan penanganan Covid-19.

Adanya program pendirian pos kesehatan di Masjid Al-Fitroh ini dengan maksud untuk melayani kesehatan jemaah dan masyarakat di sekitar masjid yang memerlukan pelayanan kesehatan terutama pada masa pandemi Covid-19, dengan harga yang jauh dibawah harga periksa rumah sakit.

5) Menyelenggarakan program vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonei Nomor 14 tahun 2021 tentang "Perubahan atas peraturan Presiden Nomor 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*". Dalam rangka mengikuti anjuran pemerintah dan sebagai upaya memakmurkan masjid, serta memberikan pelayanan kepada jemaah, maka Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara menyelenggarakan program vaksinasi Covid-19 yang bekerja sama dengan UPTD Puskesmas 2 Banjarnegara. Vaksinasi Covid-19 diselenggarakan pada tanggal 11 November 2021 pukul 08.00-12.00 WIB di kompleks halaman Masjid Al-Fitroh, dengan menyediakan kuota 1.000 untuk jenis vaksinnya adalah Johnson & Johnson. Persyaratan

untuk mengikuti vaksin tersebut adalah remaja, lansia, dan masyarakat umum yang berusia diatas 12 tahun.⁸²

Dengan adanya program vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh diharapkan dapat membantu program pemerintah dan mampu memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19.

d. Bidang Pembinaan Remaja Masjid

- 1) Mengadakan kegiatan reorganisasi pengurus dan remaja Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

Kegiatan reorganisasi pada remaja masjid Al-Fitroh Banjarnegara tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan sakral yang memang harus dilaksanakan pada setiap tahunnya. Bedanya pada saat pandemi Covid-19 reorganisasi dilaksanakan dengan dua metode, yaitu *online* dan *offline*. Sebagian pengurus mengikuti acara secara langsung (*offline*), sedangkan sebagian mengikuti secara *online*. Hal tersebut dilakukan untuk membatasi massa pada saat pandemi Covid-19.

- 2) Rutin menyelenggarakan kegiatan pelatihan kepemimpinan untuk remaja Masjid Al-Fitroh, yang dilakukan 6 bulan sekali dan dipimpin oleh H. Irachmat Yahya, SE. atau yang mewakilinya. Pelatihan kepemimpinan pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara *online* melalui platform Zoom Meeting.
- 3) Pada masa pandemi Covid-19, pengurus masjid menyelenggarakan penyuluhan mengenai penanggulangan Covid-19 kepada remaja masjid, yang dipimpin oleh H. Anton Zaeni Noor, S.Ag. M.Si. Kegiatan tersebut dilakukan supaya remaja masjid memiliki edukasi mengenai penanggulangan Covid-19, sehingga mampu memberikan edukasi kepada jemaah atau masyarakat umum.
- 4) Penyelenggaraan pelatihan jurnalistik dan pengelolaan masjid kepada remaja masjid. Pelatihan jurnalistik dilakukan sebulan sekali, dan dipimpin

⁸² Observasi di Masjid Al-Fitroh pada 11 November 2021 pukul 08.30 WIB

oleh H. Edi Sarwono, S.Sos, MM. dan H. Samzaeni, S.Ag.. Dalam pelatihan jurnalistik, juga diberikan pelatihan mengenai penulisan karya ilmiah, makalah, dan berita, sehingga remaja masjid dapat ikut serta dalam pengisian mading Masjid Al-Fitroh.

- 5) Rutin mengadakan musyawarah anggota remaja masjid, yang dilakukan 1 bulan sekali dalam rangka untuk memberikan evaluasi dan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

Musyawah yang diselenggarakan pada masa pandemi Covid-19 selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai anjuran pemerintah. Sehingga dalam pelaksanaannya, peserta musyawarah diwajibkan memakai masker, mencuci tangan sebelum memasuki ruangan, menjaga jarak, serta membatasi jam musyawarah pada masa pandemi Covid-19. Musyawarah yang biasanya dilakukan dalam waktu 90 menit, pada masa pandemi Covid-19 hanya diberikan waktu 60 menit.

- 6) Mengadakan program pembinaan *qira'atul Qur'an bil taghanni* atau diartikan membaca al-Qur'an dengan lagu dan pelatihan seni hadrah kepada remaja masjid. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan dua minggu sekali, pada awal bulan dan akhir bulan, yang dipimpin oleh Ustadzah Ismy Faizah dan Ustadz Andy Julianto, S.S, S.Ag.. Program pembinaan ini bertujuan untuk mencetak kader remaja masjid yang mampu *qira'atul Qur'an bil taghanni*.

e. Bidang PHBI

PHBI merupakan singkatan dari peringatan hari besar Islam, yang merupakan usaha memelihara syiar Islam. Peristiwa bersejarah agama Islam yang biasanya diperingati oleh Masjid Al-Fitroh Banjarnegara adalah Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan Nuzulul Qur'an. Peringatan hari besar Islam tersebut biasanya diselenggarakan dengan pengajian akbar dan mendatangkan ustadz ternama, sehingga mampu mengundang banyak massa atau jemaah. Oleh sebab itu, peringatan hari besar Islam di Masjid Al-Fitroh pada masa pandemi Covid-19 untuk

sementara waktu dialihkan dalam bentuk *online*. Pada peringatan hari besar Islam dalam bentuk *online*, Masjid Al-Fitroh bekerja sama dengan Masjid Al-Hasbi Kauman, Batur Banjarnegara, sehingga pengajian akbar dalam memperingati hari besar Islam dilakukan melalui siaran langsung dari akun youtube Masjid Al-Hasbi Kauman, dengan hal tersebut Masjid Al-Fitroh tetap memperingati hari besar Islam tanpa melanggar aturan pemerintah. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kerumunan dan mematuhi anjuran pemerintah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam upaya memakmurkan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara terutama pada masa pandemi Covid-19, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses memakmurkan masjid. Faktor tersebut dapat berasal dari pengurus maupun jemaah atau masyarakat sekitar masjid.

1. Faktor Pendukung Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19

a) Memiliki banyak program kegiatan yang beragam

Pandemi Covid-19 tidak menjadi penghalang bagi pengurus Masjid Al-Fitroh Banjarnegara untuk menyelenggarakan kegiatan, dengan mematuhi protokol kesehatan. Masjid yang makmur ditandai dengan adanya banyak kegiatan yang dilakukan di dalam masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19 diantaranya, mengadakan pelayanan kesehatan dengan mendirikan pos kesehatan di Masjid Al-Fitroh, program pembagian sumbangan ekonomi kepada jemaah yang terdampak pandemi Covid-19, membagikan paket kesehatan (masker, *handsanitizer*, dan vitamin C) kepada jemaah dan masyarakat di sekitar masjid, kegiatan penyemprotan disinfektan di sekitar masjid setiap hari Jumat, penyelenggaraan kajian rutin keagamaan, kegiatan pengajian Majelis Ta'lim, kegiatan penyuluhan dan pelatihan remaja masjid, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

b) Lokasi masjid yang strategis

Masjid Al-Fitroh berada di Jl. Letnan Karjono No. 10, Krandegan, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, yang letaknya di tengah pasar pusat kota Banjarnegara. Keberadaan Masjid Al-Fitroh dikatakan strategis karena berada di pasar pusat kota Banjarnegara, bahkan tidak sedikit orang menyebutnya sebagai Masjid pasar. Letaknya yang strategis tersebut mengakibatkan banyak jemaah atau pengunjung masjid yang berasal dari luar daerah, seperti pedagang pasar maupun pengunjung pasar. Sehingga masjid selalu ramai dikunjungi oleh jemaah dari berbagai daerah. Banyaknya pengunjung masjid dari berbagai daerah (musafir) yang melakukan ibadah di Masjid Al-Fitroh menjadi peluang dalam memakmurkan masjid, terutama pada masa pandemi Covid-19.

c) Adanya sarana dan prasarana di dalam Masjid Al-Fitroh yang mendukung proses memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya :

Sarana dan prasarana di dalam Masjid Al-Fitroh

1) *Sound System* (Alat penguat suara)

Sound system yang berada di dalam Masjid Al-Fitroh berjumlah 8 buah, 2 *sound* berada dipojok bagian depan, 2 *sound* berada dibagian tengah masjid, 2 *sound* diletakkan di bagian belakang, dan 2 *sound* lainnya diletakkan di area luar Masjid Al-Fitroh.

2) Mihrab dan Mimbar

Mihrab merupakan inovasi awal arsitektur Islam, khususnya arsitektur pada masjid. Sedangkan mimbar adalah panggung kecil di dalam masjid yang digunakan untuk berpidato atau berceramah di depan jemaah, supaya dapat berdiri lebih tinggi daripada jemaahnya, sehingga ceramah yang disampaikan dapat diperhatikan oleh para jemaah.⁸³

Mihrab di dalam Masjid Al-Fitroh berada di tengah masjid dengan posisi karpet terpisah dengan jemaah, sehingga membuat imam merasa nyaman

⁸³ Titis Hana Sasti, "Mihrab dan Mimbar Masjid Jawa Tengah Abad 16-19 Dalam Kajian Ikonografi, (skripsi tidak dipublikasikan)", Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2014, hlm. 2

dalam memimpin shalat. Sedangkan mimbar di dalam Masjid Al-Fitroh terletak di dekat mihrab masjid. Mihrab dan mimbar yang berada di dalam Masjid Al-Fitroh rutin dibersihkan oleh pengurus masjid.

3) Hijab

Hijab merupakan pembatas ruang antara laki-laki dan perempuan di dalam masjid. Dengan adanya pembatas pada suatu masjid maka dapat digunakan untuk membedakan antara shaf laki-laki dan shaf perempuan. Kerangka hijab dalam sebuah masjid terbuat dari besi *stainless* dan penghalangnya dibuat seperti gordena. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kenyamanan kepada para jemaah Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

4) Pendingin ruangan

Dalam rangka memakmurkan masjid dan memberikan kenyamanan pada para jemaah, maka Masjid Al-Fitroh menyediakan kipas angin dan AC di dalam masjid dengan jumlah kipas angin sebanyak 6 buah dan AC sebanyak 2 yang diletakkan di setiap sudut ruangan masjid. Dengan adanya kipas angin sebagai pendingin ruangan, dapat membuat jemaah merasa lebih sejuk dan nyaman berada di dalam Masjid Al-Fitroh.

5) Masjid Al-Fitroh menyediakan beberapa mukena, sarung, dan sajadah yang digantung di lemari kaca. Selain itu, di dalam Masjid Al-Fitroh juga disediakan 2 rak untuk menyimpan al-Qur'an dan beberapa koleksi kitab. Tujuan diberikannya fasilitas tersebut untuk menjaga kerapian masjid, serta mempermudah jemaah yang tidak membawa perlengkapan shalat.

Sarana dan prasarana di luar masjid Al-Fitroh

1) Pos kesehatan Al-Fitroh

Layanan pos kesehatan Al-Fitroh dibuka setiap hari Senin-Sabtu, pukul 10.00-16.00 WIB. Pos kesehatan Al-Fitroh ini melayani : pemeriksaan kesehatan anak, dewasa dan lansia, konsultasi dokter, pengobatan, layanan KB, khitanan, perawatan luka, pemeriksaan laboratorium dasar, dan penanganan Covid-19.

Adanya program pendirian pos kesehatan di Masjid Al-Fitroh ini dengan maksud untuk melayani kesehatan jemaah dan masyarakat di sekitar masjid yang memerlukan pelayanan kesehatan terutama pada masa pandemi Covid-19, dengan harga yang jauh dibawah harga periksa rumah sakit.

2) Perpustakaan

Perpustakaan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara memiliki 1.589 judul buku dan total koleksi sebanyak 5.375 buku, yang terdiri dari koleksi buku fiksi, non fiksi, jurnal, dan beberapa majalah. Pada masa pandemi Covid-19 jam layanan dan peraturan perpustakaan Masjid Al-Fitroh mengalami perubahan. Setiap hari Senin-Kamis perpustakaan dibuka pada pukul 09.00-10.30 WIB dan membatasi hanya 50 pengunjung. Kemudian dibuka kembali untuk sesi kedua pada pukul 10.45-11.30 WIB, dengan hanya menerima 50 pengunjung pula. Sesi ketiga dibuka pada pukul 12.15-14.00 WIB dan hanya menerima 50 pengunjung. 15 menit sebelum sesi kedua dan ketiga dibuka, maka perpustakaan diseterlikan dengan disemprot disinfektan terlebih dahulu sehingga tetap terjaga kebersihannya pada masa pandemi Covid-19. Sehingga hari Senin-Kamis pada masa pandemi Covid-19, pelayanan perpustakaan dibuka dari jam 09.00-14.00 WIB dengan hanya mengampu 150 pengunjung setiap harinya. Sedangkan pada hari Jumat dan Sabtu layanan perpustakaan dibuka pada pukul 10.00-12.00 WIB dengan hanya membuka satu sesi dan menerima 80 pengunjung pada hari tersebut. Pelayanan pada perpustakaan ini dipimpin oleh H. Anton Zaeni Noor, S.Ag. M.Si. dan Hj. Mu'minah Syamzaeni.

3) Tempat penitipan dan pembelajaran anak

Tempat penitipan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran anak di Masjid Al-Fitroh mampu mencapai 25-40 anak yang dititipkan setiap harinya di tempat penitipan anak Masjid AlFitroh, dengan latar belakang usia yang tidak terlalu jauh yaitu antara 3-5 tahun. Penitipan anak Masjid Al-Fitroh dibuka setiap hari mulai pukul 08.30-15.00 WIB. Di dalam penitipan anak tersebut, terdapat 4-5 pengasuh dan pengajar yang memang dikhususkan untuk mengisi kegiatan anak dengan hal-hal yang bermanfaat.

Dalam penitipan anak tersebut, anak akan diajari mengaji *iqra'*, membaca, mewarnai, bernyanyi, belajar wudhu dan shalat, serta kegiatan positif lainnya sesuai dengan batas usia anak. Pengasuh dan pengajar pada penitipan anak Masjid Al-Fitroh adalah Ismy Faizah, Nugraheni Puspita, Hj. Lilis Utami, Ustadzah Fadhila Wulandari, dan Ustadzah Faizah Permata Ayu, S.Th.I.

4) Papan pengumuman dan informasi (mading)

Papan pengumuman dan informasi diletakkan di sebelah pintu masuk Masjid Al-Fitroh. Papan informasi tersebut diisi dengan berita, tips seputar keislaman, serta materi-materi keagamaan yang dibuat oleh Ta'mir masjid. Papan informasi tersebut dibuat menjadi seperti mading masjid, sehingga mampu memberikan informasi luas kepada jemaah. Informasi yang berada di papan informasi selalu diperbarui setiap dua minggu sekali, sehingga jemaah mendapatkan informasi atau materi yang *update*.

5) Lemari es (kulkas)

Adanya lemari es (kulkas) yang di dalamnya terdapat air mineral gratis untuk pengunjung masjid. Fasilitas tersebut disediakan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh sebagai salah satu bentuk untuk memakmurkan masjid, harapannya masjid dapat dijadikan tempat yang bermanfaat untuk jemaahnya. Ta'mir masjid biasanya mengisi ulang air mineral dua hari sekali atau sehari sekali tergantung stok ketersediaan air mineral di dalam kulkas. Semakin sering mengisi ulang air mineral, maka menandakan semakin banyak pula jemaah yang beribadah di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

6) Tempat cuci tangan di depan masjid

Pada masa pandemi Covid-19 masyarakat dianjurkan untuk sering mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, sehingga mengurangi penularan virus corona. Oleh karena itu, Ta'mir Masjid Al-Fitroh menyediakan fasilitas tempat cuci tangan di depan pintu gerbang masjid, supaya jemaah yang memasuki masjid dalam keadaan tangan yang bersih dan tidak membawa virus masuk ke dalam masjid. Hal tersebut juga

menjadi salah satu cara pencegahan virus corona. Dalam rangka memakmurkan masjid, maka Ta'mir masjid menyediakan 6 tempat cuci tangan beserta sabunnya. 6 tempat cuci tangan tersebut dibagi menjadi 2, yaitu 3 untuk jemaah laki-laki dan 3 untuk jemaah perempuan.

Selain memberikan fasilitas tempat cuci tangan, Masjid Al-Fitroh juga menerapkan *sosial distance*, sehingga dibuatkan garis jaga jarak baik didalam masjid maupun di luar masjid. Dengan hal ini, masyarakat tidak perlu merasa khawatir untuk melakukan ibadah di dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

7) Toilet

Masjid Al-Fitroh memiliki 2 bagian toilet, yang pertama untuk toilet laki-laki, kemudian toilet perempuan. Pada toilet perempuan terdiri 7 kamar mandi, yang di dalamnya terdapat 1 buah toilet jongkok yang bersih, bak ember, gayung, tempat sampah, dan gantungan baju. Begitu juga sebaliknya, pada toilet laki-laki terdiri 5 kamar mandi dengan fasilitas yang serupa. Ta'mir Masjid Al-Fitroh selalu menjaga kebersihan toilet dan merawat fasilitas di dalam toilet, sehingga jemaah merasa nyaman dalam menggunakan toilet masjid. Pada toilet masjid juga terdapat kotak infak yang selalu dijaga oleh pengurus masjid.

8) Tempat Wudhu

Tempat wudhu pada Masjid Al-Fitroh berada di sebelah toilet, sedangkan untuk toilet perempuan berada di dalam tempat wudhu. Tempat wudhu masjid juga dibagi menjadi bagian, tempat wudhu perempuan dan tempat wudhu untuk laki-laki. Di dalam tempat wudhu perempuan terdapat 10 kran yang airnya mengalir dengan lancar, serta terdapat cermin besar dan beberapa gantungan baju. Sedangkan pada tempat wudhu laki-laki terdapat 8 kran yang airnya mengalir dengan lancar pula.

9) Gudang

Gudang pada Masjid Al-Fitroh digunakan untuk menyimpan barang-barang yang terpakai dan tidak terpakai, sehingga alat dan barang yang telah digunakan tersimpan rapi dan aman. Masjid Al-Fitroh memiliki 1 fasilitas

gudang yang berada di luar masjid, letaknya di belakang pos kesehatan Al-Fitroh.

10) Tempat sampah

Dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar masjid, maka Masjid Al-Fitroh menyediakan 10 tempat sampah yang diletakkan di berbagai sudut masjid. 4 tempat sampah diletakkan di depan serambi masjid, 2 tempat sampah diletakkan di pintu gerbang masjid, 2 tempat sampah diletakkan di serambi kanan masjid, dan 2 tempat sampah lainnya diletakkan di dekat toilet dan tempat wudhu.

11) Tempat parkir

Masjid Al-Fitroh memiliki fasilitas tempat parkir yang cukup luas dan dibagi menjadi dua bagian. Bagian kanan masjid digunakan sebagai tempat parkir roda dua, dan mampu menampung 150 kendaraan roda dua. Sedangkan bagian depan masjid digunakan sebagai tempat parkir roda empat, dan mampu menampung 10 kendaraan roda empat.⁸⁴

2. Faktor Penghambat Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19

a) Terdapat program yang belum telaksana.

Salah satu program kegiatan pada Masjid Al-Fitroh yang belum terlaksana adalah pendirian TPA (taman pendidikan al-Qur'an). Hal tersebut dikarenakan letaknya yang berada di tengah pasar sehingga jarang pemukiman warga disekitar masjid, sehingga masyarakat di Kelurahan Krandegan lebih memilih memasukan anak-anaknya di TPA terdekat sekitar rumah. Adanya permasalahan tersebut menjadikan hambatan dalam manajemen *imarah* Al-Fitroh Bannjarnegara, karena pendirian TPA merupakan salah satu program yang dapat dilakukan dalam upaya memakmurkan masjid.

b) Kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam) diberhentikan pada masa pandemi Covid-19.

⁸⁴ Observasi di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, pada 08 November 2021 pukul 09.30 WIB

Kegiatan peringatan hari besar Islam pada mulanya rutin dilakukan setiap tahun, seperti peringatan Nuzulul Qur'an, peringatan Maulid Nabi, dan peringatan hari besar Islam lainnya. Pada masa pandemi Covid-19, kegiatan peringatan hari besar Islam diberhentikan untuk sementara waktu, untuk menghindari penularan virus corona serta sebagai upaya pencegahan Covid-19, karena pada peringatan hari besar Islam di Masjid Al-Fitroh biasanya mampu mendatangkan lebih dari 1.000 jemaah, sedangkan pada masa pandemi seperti saat ini dilarang untuk mengumpulkan banyak massa. Oleh karena itu, Masjid Al-Fitroh mengalihkan kegiatan peringatan hari besar Islam menjadi *online*. Hal tersebut menjadi pengaruh dalam upaya memakmurkan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

c) Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19 masyarakat dianjurkan untuk mematuhi protokol kesehatan pada saat melakukan aktivitas diluar rumah. Dengan adanya himbauan tersebut maka Ta'mir Masjid Al-Fitroh menyediakan fasilitas seperti tempat cuci tangan, *handsanitizer*, masker, disinfektan, serta keterangan menjaga jarak dalam upaya mematuhi anjuran pemerintah. Akan tetapi tidak sedikit jemaah dan masyarakat sekitar masjid mengabaikan protokol kesehatan tersebut pada saat melaksanakan ibadah di dalam Masjid Al-Fitroh. Masih banyak jemaah yang tidak menggunakan masker pada saat melaksanakan ibadah di dalam Masjid Al-Fitroh terutama jemaah yang rumahnya dekat dengan masjid, kemudian ada jemaah yang tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki area masjid, padahal sudah disediakan tempat cuci tangan di depan pintu gerbang masjid. Kurangnya kesadaran jemaah mengenai Covid-19 menjadi hambatan bagi pengurus masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19.

d) Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) pada Masjid Al-Fitroh

Sumber daya manusia pada sebuah masjid menjadi suatu yang penting, terutama dalam upaya memakmurkannya. Masjid Al-Fitroh memiliki Ta'mir masjid sebanyak 35 anggota, remaja masjid sebanyak 30 anggota, dan memiliki ustadz/ustadzah sebanyak 8 orang. Dengan jumlah Sumber daya manusia yang

ada, pengurus Masjid Al-Fitroh sering melakukan *double job* pada program kegiatan masjid, sehingga ada beberapa pengurus masjid yang tidak bekerja dengan maksimal. Kurangnya sumber daya manusia pada Masjid Al-Fitroh juga menjadi salah satu hambatan dalam manajemen *imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Sudarmaji (Wakil Ketua II), pada 02 November 2021 pukul 09.00 WIB

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN *IMARAH* MASJID AL-FITROH BANJARNEGARA PADA MASA PANDEMI COVID-19

A. Analisis Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19

Manajemen merupakan sebuah bentuk pengelolaan, pengaturan, pelaksanaan kegiatan dalam sebuah organisasi pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Manajemen digunakan sebagai acuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan di dalam organisasi.⁸⁶ Oleh sebab itu manajemen menjadi substansi yang penting dalam sebuah organisasi maupun kelembagaan, begitu pula dengan manajemen pada sebuah masjid. Masjid merupakan rumah Allah SWT yang didalamnya manusia diperintahkan untuk beribadah, berdzikir, bersyukur, dan mampu memakmurkannya.

Imarah berasal dari bahasa Arab yang berarti makmur, sedangkan menurut istilah *imarah* berarti usaha atau upaya untuk memakmurkan suatu masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jemaah.⁸⁷ Masjid yang makmur ditandai dengan banyaknya program kegiatan yang ada. Pada masa pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia membatasi segala aktivitas yang mengundang banyak massa sehingga menimbulkan kerumunan, karena hal tersebut dapat menjadi pemicu penularan Covid-19. Secara garis besar, adanya pandemi Covid-19 menjadi faktor penghambat Ta'mir masjid dalam memakmurkan masjidnya.

Masjid Al-Fitroh Banjarnegara adalah masjid yang tetap memiliki banyak program kegiatan meskipun pada masa pandemi Covid-19. Program kegiatan yang tetap dilaksanakan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh pada masa pandemi Covid-19, secara garis besar mampu memakmurkan masjid, ketika masjid lain mengalami *lockdown* akibat adanya pandemi Covid-19. Berbicara mengenai program kegiatan untuk memakmurkan masjid, maka tidak terlepas dari manajemen *imarah* masjid. Dalam bab ini penulis akan

⁸⁶ Abdul Kholiq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 104

⁸⁷ Moh. Ayub, loc.cit.

menganalisis Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19, dengan menerapkan upaya yang dilakukan pada bidang *Imarah* masjid, meliputi program pembinaan jemaah, program pendidikan dan pelatihan, bidang kesejahteraan umat, dan bidang pembinaan remaja masjid.

1. Analisis Program Pembinaan Jemaah dalam Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam bukunya, Moh. Ayub menerangkan bahwa upaya-upaya pembinaan jemaah tersebut dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

- a) Shalat berjemaah
- b) Majelis Taklim
- c) Kajian rutin dan pengajian akbar
- d) Kajian remaja
- e) Tadarus dan bimbingan al-Qur'an
- f) Lembar informasi atau papan pengumuman
- g) Ceramah, dialog, seminar, dan pelatihan
- h) Kunjungan (ziarah).⁸⁸

Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dalam upayanya memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19 melakukan program kegiatan pembinaan jemaah, yang dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel : 4.1 Ceklist Program Kegiatan Pembinaan Jemaah pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara

No	Program Kegiatan	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Shalat fardhu berjemaah	√	
2	Shalat Sunnah Rawatib dan Shalat Jumat	√	
3	Menulis jadwal imam shalat	√	

⁸⁸ Abdul Rahmat, & M. Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: ideaspublishing, 2012), hlm. 22

No	Program Kegiatan	Terlaksana	Belum Terlaksana
4	Majelis Taklim Al-Fitroh	√	
5	Kajian rutin ; kajian rutin malam Jumat, kajian harian pagi, kajian bulanan, kajian hadist, kajian fiqh dan kitab.	√	
6	Kajian remaja : kajian rutin <i>akhwat only</i> (khusus remaja perempuan)	√	
7	Tadarus dan Halaqah Maghrib	√	
8	Lembar informasi atau papan pengumuman.	√	
9	Ceramah, dialog, seminar, dan pelatihan.		√
10	Kunjungan ziarah (alasan : adanya pandemi Covid-19 menyebabkan sektor pariwisata ditutup, begitu pula dengan wisata Islam (ziarah) sehingga Ta'mir Masjid Al-Fitroh belum melaksanakan kegiatan ziarah kembali).		√

Sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Moh, Ayub mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam program kegiatan pembinaan jemaah, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara sudah menerapkan manajemen bidang pembinaan jemaah. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya program kegiatan yang sudah dilaksanakan pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara sudah menerapkan indikator dari

manajemen pembinaan umat sesuai dengan teori yang ada. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Masjid Al-Fitroh sudah menerapkan Manajemen *Imarah* Masjid pada Masa Pandemi Covid-19.

Analisis ini juga diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang menyebutkan hal serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Said Umar (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”⁸⁹, dalam penelitian tersebut Said Umar menjelaskan bahwa dengan menyelenggarakan peribadatan shalat berjemaah di dalam masjid, menyelenggarakan pengajian al-Qur’an, mengadakan kegiatan halaqah, menyelenggarakan kajian rutin, serta pengadaan papan informasi atau pengumuman di dalam masjid, sudah termasuk upaya untuk memakmurkan masjid dalam bidang pembinaan jemaah.

2. Analisis Program Pendidikan dan Pelatihan dalam Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jemaah dapat dilakukan dengan melalui sarana formal dan non formal. Akan tetapi akan lebih efektif dan efisien jika pengurus masjid menggunakan sarana non formal, karena sarana formal sudah banyak digunakan oleh yayasan Islam. Sama halnya dengan manajemen pembinaan jemaah, Moh. Ayub juga menerangkan mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam manajemen pendidikan dan pelatihan, sebagai berikut :

- a) Perpustakaan masjid
- b) Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)
- c) Pelatihan kepemimpinan
- d) Seminar dan pelatihan jurnalistik
- e) Up grading kepengurusan
- f) Pelatihan dakwah
- g) Kursus bahasa
- h) Pelatihan mengurus jenazah
- i) Pelatihan ilmu sosial (pelajaran sekolah).⁹⁰

⁸⁹Said Umar, *Op. Cit.*, “Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh (skripsi tidak dipublikasikan)”, hlm. 71

⁹⁰*Ibid*, hlm. 22

Dari upaya-upaya manajemen pendidikan dan pelatihan tersebut, terdapat beberapa program kegiatan yang sudah dilakukan Ta'mir Masjid Al-Fitroh untuk memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Tabel : 4.2 Ceklist Program Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara

No	Program Kegiatan	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Menyelenggarakan pengajian Majelis Ta'lim	√	
2	Mendirikan perpustakaan masjid	√	
3	Mendirikan tempat penitipan dan pembelajaran anak	√	
4	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)		√
5	Pelatihan kepemimpinan (Pelatihan kepemimpinan di lakukan pada program Pembinaan Remaja Masjid)	√	
6	Seminar tentang pandemi Covid-19	√	
7	Pelatihan ilmu sosial (sekolah), diajarkan oleh pengurus penitipan anak, pada saat ada anak yang dititipkan.	√	
8	Pelatihan dakwah, Up grading kepengurusan (dilakukan pada program manajemen pembinaan remaja)	√	
10	Kursus bahasa dan pelatihan perawatan jenazah		√

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan pimpinan Ta'mir masjid, anggota Ta'mir masjid, serta beberapa jemaah Masjid Al-Fitroh, maka ditemukan bahwa Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara telah melaksanakan beberapa program kegiatan dalam upaya memakmurkan masjid. sesuai dengan tabel di atas, bahwa secara garis besar sudah sesuai dengan teori manajemen pendidikan dan pelatihan yang tertulis dalam bukunya Moh. Ayub yang berjudul Manajemen Masjid. Meskipun ada beberapa upaya yang belum dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan, akan tetapi sudah lebih dari 50% upaya yang dilakukan oleh Masjid Al-Fitroh dalam memakmurkan masjid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Masjid Al-Fitroh Banjarnegara sudah menerapkan manajemen pendidikan dan pelatihan untuk memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan teori yang ada.

3. Analisis Program Kesejahteraan Umat dalam Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19

Indikator pada manajemen kesejahteraan umat juga dijelaskan dalam bukunya Moh. Ayub. Indikator tersebut menjadi acuan apakah suatu masjid telah melakukan manajemen kesejahteraan umat dengan baik sesuai dengan teori atau belum. Beberapa kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh pengurus masjid untuk meningkatkan kesejahteraan umat (jemaah), sebagai berikut :

- a) Sumbangan ekonomi
- b) Bakti Sosial
- c) Rekreasi
- d) Bimbingan dan penyuluhan
- e) Ukhuwah Islamiyah⁹¹

Dari indikator manajemen kesejahteraan umat tersebut, terdapat beberapa program kegiatan yang sudah dilakukan Ta'mir Masjid Al-Fitroh untuk memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Tabel : 4.3 Ceklist Program Kegiatan Kesejahteraan Umat pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara

⁹¹ *Ibid*, hlm. 23

No	Program Kegiatan	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Memberikan sumbangan ekonomi	√	
2	Bakti sosial	√	
3	Pembentukan BMT (<i>Baitul Mal Wattamwil</i>)	√	
4	Rekreasi		√
5	Bimbingan dan penyuluhan		√
6	Mendirikan pos kesehatan Al-Fitroh	√	
7	Menyelenggarakan program vaksinasi	√	
8	Kegiatan Ukhuwah Islamiyah	√	

Dalam rangka memberikan kesejahteraan bagi umatnya, selama masa pandemi Covid-19 berlangsung, Ta'mir Masjid Al-Fitroh sudah 4 kali membagikan sumbangan kepada masyarakat. Sumbangan pertama memberikan 50 bingkisan, sumbangan kedua memberikan 200 bungkus daging kurban, sumbangan ketiga memberikan 300 bingkisan, dan sumbangan keempat memberikan 100 bingkisan kepada jemaah dan masyarakat umum.

Bakti sosial yang dilakukan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19 yaitu membagikan paket kesehatan yang berupa masker medis, *handsanitizer*, dan vitamin C yang dibagikan kepada para jemaah dan masyarakat sekitar masjid. Selain itu, bakti sosial juga dilakukan dengan kegiatan Jumat berkah.

Dalam rangka membantu kesejahteraan umat, terutama pada kesejahteraan ekonomi dan kesehatan, Ta'mir Masjia Al-Fitroh Banjarnegara bekerja sama dengan

RSI Banjarnegara untuk mendirikan Pos Kesehatan Al-Fitroh di sebelah masjid, dengan tujuan untuk melayani umat dan meningkatkan kesejahteraan umah (jemaah). Kemudian masjid Al-Fitroh Banjarnegara juga bekerja sama dengan UPTD Puskesmas Banjarnegara 2 untuk menyelenggarakan vaksinasi masal di Masjid Al-Fitroh. Dari adanya program kegiatan tersebut, dapat diketahui bahwa masjid Al-Fitroh melakukan Ukhuwah Islamiyah dengan lembaga pemerintahan, lembaga kesehatan, serta masyarakat umum.

Dari terlaksananya beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh, secara garis besar sudah sesuai dengan teori manajemen kesejahteraan umat yang tertulis dalam bukunya Moh. Ayub yang berjudul Manajemen Masjid. Meskipun ada beberapa upaya yang belum dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan, seperti kegiatan rekreasi dengan alasan karena pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini kegiatan pariwisata ditutup untuk sementara waktu, sehingga kegiatan rekreasi untuk meningkatkan kesejahteraan umat juga belum dapat dilaksanakan untuk saat ini. Akan tetapi sebagian besar upaya manajemen kesejahteraan umat sudah dilakukan oleh Masjid Al-Fitroh dalam memakmurkan masjid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Masjid Al-Fitroh Banjarnegara sudah menerapkan manajemen kesejahteraan umat untuk memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan teori yang ada.

4. Analisis Program Pembinaan Remaja Masjid dalam Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19

Kegiatan dalam proses pembinaan remaja masjid dapat dilakukan dengan kegiatan yang berorientasi pada keislaman, kepengurusan, kemasjidan, keterampilan, serta keorganisasian. Dalam pelaksanaannya pada pembinaan remaja masjid, maka pengurus masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan remaja masjid dalam kegiatannya. Berikut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pengurus masjid dalam manajemen pembinaan remaja masjid :

- a) Kepengurusan
- b) Kegiatan
- c) Bimbingan

d) Musyawarah anggota⁹²

Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dalam upayanya memakmurkan masjid juga melaksanakan program pada bidang pembinaan remaja masjid. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, ditemukan bahwa indikator pada manajemen pembinaan remaja masjid sudah dilaksanakan dalam bentuk program kegiatan.

Tabel : 4.4 Ceklist Program Kegiatan Pembinaan Remaja Masjid pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara

No	Program Kegiatan	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Menyelenggarakan kegiatan regenerasi remaja masjid (Kepengurusan)	√	
2	Menyelenggarakan kegiatan pelatihan kepemimpinan	√	
3	Menyelenggarakan penyuluhan penanggulangan Covid-19	√	
4	Menyelenggarakan pelatihan jurnalistik	√	
5	Rutin melakukan musyawarah dan rapat anggota remaja masjid	√	
6	Mengadakan program pembinaan <i>qira'atul Qur'an bil taghanni</i>	√	

Berdasarkan tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa :

⁹² *Ibid*, hlm. 24

- a) Indikator pertama tentang manajemen pembinaan remaja masjid yaitu kepengurusan. Berdasarkan data yang ada, Masjid Al-Fitroh Banjarnegara sudah melaksanakan indikator tersebut dengan bentuk kegiatannya yaitu regenerasi pengurus dan remaja masjid.
- b) Indikator kedua tentang manajemen pembinaan remaja masjid yaitu kegiatan, berdasarkan obeservasi yang sudah penulis lakukan bahwa remaja Masjid Al-Fitroh rutin melakukan pembinaan *qira'atul Qur'an bil taghanni* atau diartikan membaca al-Qur'an dengan lagu dan pelatihan seni hadrah, selain itu juga mengikuti kegiatan masjid lainnya seperti kajian harian, mingguan, dan bulanan. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa remaja Masjid Al-Fitroh sudah menerapkan indikator manajemen pembinaan remaja masjid, dalam rangka untuk memakmurkan masjid.
- c) Indikator selanjutnya tentang manajemen pembinaan remaja masjid yaitu bimbingan. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, Masjid Al-Fitroh Banjarnegara sudah melaksanakan indikator tersebut dengan bentuk kegiatannya yaitu pelatihan jurnalistik, pelatihan kepemimpinan, dan penyuluhan penanggulangan Covid-19 yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19.
- d) Indikator yang terakhir pada manajemen pembinaan remaja masjid adalah musyawarah anggota. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ta'mir masjid serta remaja Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, bahwa remaja masjid Al-Fitroh rutin melaksanakan rapat dan musyawarah anggota yang dilaksanakan selama 1 bulan sekali, untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dan akan dilaksanakan.

Sesuai dengan teori yang dituliskan oleh Moh, Ayub mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam program pembinaan remaja masjid, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara sudah menerapkan manajemen bidang pembinaan jemaah. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya program kegiatan yang sudah dilaksanakan pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara Pada Masa Pandemi Covid-19

Sebuah organisasi pada umumnya ingin berusaha mencapai tujuan yang dirumuskan secara efektif dan efisien. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, organisasi memiliki

lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang ada pada organisasi tersebut. Adanya lingkungan yang berpengaruh dapat menimbulkan faktor pendukung dan penghambat bagi keberlangsungan pada sebuah organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Oleh sebabnya, suatu organisasi harus mampu beradaptasi dan menganalisis segala perubahan lingkungan yang ada.

Pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses memakmurkan masjid, terutama pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Pandemi Covid-19 yang beredar sampai saat ini menimbulkan banyak sekali perubahan lingkungan yang ada pada suatu masjid yang menyebabkan hambatan pada masjid. Oleh karena itu Ta'mir masjid harus mampu beradaptasi dan menganalisis hambatan tersebut, sehingga dapat memakmurkan masjid meskipun dalam situasi pandemi Covid-19. Dalam proses menganalisis, penulis menggunakan metode analisis SWOT untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen *imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19.

Analisis SWOT merupakan sebuah instrumen untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis di dalam suatu organisasi yang dapat digunakan untuk merumuskan berbagai strategi dalam organisasi. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis kekuatan (*stengths*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threats*).⁹³ Sehingga dalam proses menganalisis dan merumuskan SWOT pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, Ta'mir masjid harus memaksimalkan kekuatan (*srengths*) dan peluang (*opportunities*) yang ada pada Masjid Al-Fitroh. Selain itu, Ta'mir masjid juga harus mampu meminimalisir kelemahan (*weakness*) sekaligus ancaman (*threats*) yang ada pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dalam upaya memakmurkannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor-faktor pendukung dalam sebuah organisasi terdiri atas kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), sedangkan faktor penghambat dapat diketahui dari adanya kelemahan (*weakness*) dan hambatan (*threats*). Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Masjid Al-Fitroh *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19, adalah sebagai berikut:

⁹³ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Quadrant, 2016), hlm. 8

9. Faktor Pendukung

a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan merupakan sebuah kompetensi atau kemampuan khusus dan keunggulan yang ada pada suatu organisasi tersebut. Sehingga dengan adanya faktor kekuatan tersebut dapat menjadi nilai lebih atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Adanya kekuatan (*strength*) pada sebuah organisasi dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Oleh sebabnya, menenali kekuatan dasar pada sebuah organisasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁹⁴

Pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara juga memiliki beberapa faktor kekuatan (*strength*) yang paling menunjang dalam Manajemen *Imarah* Masjid pada Masa Pandemi Covid-19, sebagai berikut:

- 1) Masjid Al-Fitroh Banjarnegara merupakan sebuah masjid dengan letak yang sangat strategis, yaitu berada di pusat pasar Kota Banjarnegara. Sehingga Masjid Al-Fitroh ramai dikunjungi oleh jemaah, baik dari masyarakat setempat, pedagang setempat, pembeli, dan musafir yang sedang berpegiang jauh. Keberadaan masjid juga sangat mudah untuk dijangkau baik dari jemaah dalam daerah maupun jemaah yang berasal dari luar daerah, karena letaknya di pinggir jalan raya. Hal tersebut menjadi kekuatan dan keunggulan tersendiri bagi Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dalam upayanya untuk memakmurkan masjid meskipun pada masa pandemi Covid-19.
- 2) Masjid Al-Fitroh Banjarnegara ditopang dengan dana atau pemasukan yang cukup tinggi dan memadai untuk melaksanakan program kegiatan dalam memakmurkan masjid. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa Masjid Al-Fitroh merupakan masjid dengan pemasukan tertinggi di Banjarnegara. Hal tersebut menjadi kekuatan paling penting bagi Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Dana atau pemasukan pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara berasal dari kotak infaq setiap Jumat, kotak amal kamar mandi, serta kotak amal ditempat parkir.

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 13.

- 3) Terjalinnnya hubungan yang baik antara pengurus satu dengan pengurus yang lain, serta menjalin hubungan yang baik pula dengan remaja masjid. Sehingga dalam kepengurusan di Masjid Al-Fitroh saling berhubungan baik dengan satu sama lain. Hal tersebut tentu membentuk koordinasi yang baik antar pengurus masjid, setiap ada permasalahan yang ada selalu dimusyawarahkan dan diselesaikan dengan cara yang baik pula. Oleh karena itu, faktor tersebut juga menjadi kekuatan pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dalam upaya memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19. Tanpa adanya konsolidasi dan hubungan yang baik antar pengurus masjid, maka tidak akan mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Pengurus masjid merupakan SDM yang ada pada masjid, sehingga sumber daya manusia tersebut menjadi tonggak dan penggerak dalam segala aspek kegiatan yang ada di masjid, terutama pada manajemen *imarah* masjid pada masa pandemi Covid-19.
- 4) Memiliki banyak program kegiatan yang menunjang *imarah* masjid terutama pada masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang ada. Masjid Al-Fitroh Banjarnegara menyelenggarakan berbagai kegiatan yang tentunya memberikan manfaat bagi jemaah atau masyarakat sekitar pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Kegiatan yang dilakukan oleh Ta'mir masjid meliputi, mengadakan pelayanan kesehatan dengan mendirikan pos kesehatan di Masjid Al-Fitroh, program pembagian sumbangan ekonomi kepada jemaah yang terdampak pandemi Covid-19, membagikan paket kesehatan (masker, *handsanitizer*, dan vitamin C) kepada jemaah dan masyarakat di sekitar masjid, menyelenggarakan vaksinasi massal, kegiatan penyemprotan disinfektan di sekitar masjid setiap hari Jumat, penyelenggaraan kajian rutin keagamaan, kegiatan pengajian Majelis Ta'lim, serta kegiatan penyuluhan dan pelatihan remaja masjid. Adanya kegiatan beragam yang dilakukan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, dapat dijadikan sebagai kekuatan (*strength*) pada masjid dalam upaya untuk memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19.
- 5) Adanya sarana dan prasarana (fasilitas) yang lengkap dan mendukung proses *imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Sarana dan prasarana yang ada di

dalam masjid juga dirawat dan dijaga kebersihannya, sehingga jemaah merasa tertarik dan nyaman untuk mengunjungi Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Kebersihan dan keindahan sarana dan prasarana yang ada juga menjadi faktor kekuatan bagi masjid terutama dalam upaya memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19.

f. Peluang (*opportunities*)

Peluang adalah sebuah situasi lingkungan di luar organisasi atau lembaga yang bersifat menguntungkan dan bermanfaat bagi organisasi atau lembaga tersebut, atau bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan atau memakmurkan organisasi atau lembaga tersebut.⁹⁵

Masjid Al-Fitroh Banjarnegara memiliki peluang yang tinggi dalam upaya memakmurkan masjid, terutama pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut Ta'mir masjid mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat dijadikan peluang untuk keberhasilan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Berikut merupakan peluang yang ada pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara:

- 1) Program pelayanan kesehatan yang didirikan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari Rumah Sakit Islam (RSI) Banjarnegara, sehingga mengadakan kerja sama untuk pendirian pos kesehatan Al-Fitroh yang terletak di sebelah Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Adanya dukungan dan kerja sama dengan pihak RSI Banjarnegara menjadi sebuah peluang untuk memajukan dan memakmurkan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.
- 2) Mendapatkan dukungan yang tinggi dari pihak UPTD Puskesmas Banjarnegara 2, sehingga bersedia memberikan fasilitas tenaga kesehatan untuk menyelenggarakan vaksinasi massal di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Adanya kerja sama yang dilakukan oleh Ta'mir masjid dengan UPTD Puskesmas Banjarnegara 2 merupakan sebuah peluang yang dimiliki oleh Masjid Al-Fitroh Banjarnegara dalam upaya memakmurkan masjid.
- 3) Sebagian besar pengurus Masjid Al-Fitroh merupakan perangkat desa di kelurahan Krandegan, Kec. Banjarnegara sehingga Ta'mir masjid dalam

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 16.

melaksanakan kegiatan mendapatkan dukungan dari jajaran pemerintah desa, dan segenap lapisan masyarakat Desa Krandegan. Pemerintah desa dan masyarakat sekitar memiliki antusias yang tinggi untuk ikut serta memakmurkan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang menunjang atau menjadi tonggak keberhasilan dan kemakmuran pada sebuah organisasi maupun lembaga dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Faktor pendukung yang pada manajemen *imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19 meliputi kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*).

Pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara ini memiliki beberapa kekuatan dan peluang yang dapat menjadi penentu kelancaran dan kemakmuran masjid pada masa pandemi Covid-19. Beberapa kekuatan yang ada seperti letak masjid yang strategis. Keberadaan masjid menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam upaya memakmurkannya. Masjid dengan letaknya yang strategis, mudah dijangkau oleh masyarakat umum, maka akan memiliki kemungkinan kemakmuran yang tinggi, karena masjid tersebut akan sering dikunjungi oleh masyarakat luas. Apalagi Masjid Al-Fitroh berada di pusat pasar kota Banjarnegara, hal tersebut akan mempermudah Ta'mir masjid dalam memakmurkannya.

Selain letaknya yang strategis, Masjid Al-Fitroh Banjarnegara juga memiliki finansial masjid yang cukup memadai. Finansial yang memadai dapat memberikan kelancaran pada kegiatan memakmurkan masjid. Jika finansial pada suatu masjid tidak memadai atau bahkan kurang, tentu kegiatan di dalam masjid tidak akan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, kekuatan pada faktor pendukung juga meliputi, banyaknya kegiatan yang memberikan manfaat bagi jemaah pada masa pandemi Covid-19, adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, serta hubungan pengurus masjid yang terjalin dengan baik sehingga menimbulkan koordinasi yang baik pula dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

Masjid Al-Fitroh Banjarnegara memiliki peluang yang tinggi dalam upaya memakmurkan masjid. Masjid Al-Fitroh mendapatkan dukungan yang tinggi dari beberapa pihak di bidang kesehatan seperti RSI Banjarnegara dan UPTD Puskesmas Banjarnegara 2, yang mana dukungan tersebut mampu memberikan peluang tinggi untuk memakmurkan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19. Peluang tersebut juga tidak hanya diperuntukan kepada Masjid Al-Fitroh saja, tetapi lembaga yang bersangkutan juga mendapatkan peluang karena keduanya terjalin kerja sama yang saling menguntungkan, terutama pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Masjid Al-Fitroh berpeluang mendapatkan tenaga kesehatan secara gratis untuk pelayanan pos kesehatan Al-Fitroh Banjarnegara, kemudian tenaga kesehatan di RSI Banjarnegara juga menjadi tersalurkan sehingga tenaga kesehatan tersebut dapat bermanfaat untuk orang lain. Selain itu, dalam membangun kerja samanya dengan UPTD Puskesmas Banjarnegara 2, Masjid Al-Fitroh juga mendapatkan peluang untuk menyelenggarakan vaksinasi massal di dalam masjid, dalam upaya pencegahan Covid-19.

2. Faktor Penghambat

a. Kelemahan (*weakness*)

Weakness merupakan segala hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang ada pada sebuah organisasi atau lembaga. Kelemahan pada sebuah organisasi atau lembaga pada dasarnya merupakan sebuah hal yang lazim ditemukan, namun kembali lagi pada strategi yang dilakukan oleh pengurus organisasi atau lembaga untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada.⁹⁶ Kelemahan pada suatu organisasi atau lembaga seperti masjid, dapat berupa kelemahan pada sarana dan prasarana masjid, kinerja pengurus yang kurang baik, minimnya program kegiatan di dalam masjid, kurangnya jemaah di dalam masjid, dan lain sebagainya.

Kelemahan (*weakness*) yang ada pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara meliputi :

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 14

- 1) Belum adanya sarana taman pendidikan al-Qur'an (TPA) di dalam Masjid Al-Fitroh. Seperti teori yang sudah ada bahwa salah satu upaya memakmurkan masjid adalah dengan mendirikan TPA di masjid, akan tetapi karena beberapa faktor yang ada, hingga saat ini Masjid Al-Fitroh Banjarnegara belum dapat mendirikan TPA. Hal tersebut menjadi salah satu kelemahan pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, karena kurangnya fasilitas TPA di dalam masjid. Kelemahan tersebut diminimalisir oleh Ta'mir masjid dengan mendirikan tempat penitipan anak yang di dalamnya terdapat pelatihan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ).
- 2) Kurangnya jumlah SDM di dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Masjid hanya memiliki 35 anggota Ta'mir, remaja masjid sebanyak 30 anggota, dan memiliki ustadz/ustadzah sebanyak 8 orang. Dengan jumlah Sumber daya manusia yang ada, pengurus Masjid Al-Fitroh sering melakukan *double job* pada program kegiatan masjid, sehingga ada beberapa pengurus masjid yang tidak bekerja dengan maksimal. Kurangnya sumber daya manusia pada Masjid Al-Fitroh juga menjadi salah satu kelemahan dalam manajemen *imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19.
- 3) Kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam) diberhentikan pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan peringatan hari besar Islam pada mulanya rutin dilakukan setiap tahun, seperti peringatan Nuzulul Qur'an, peringatan Maulid Nabi, dan peringatan hari besar Islam lainnya. Pada masa pandemi Covid-19, kegiatan peringatan hari besar Islam diberhentikan untuk sementara waktu, untuk menghindari penularan virus corona serta sebagai upaya pencegahan Covid-19. Hal tersebut juga menjadi kelemahan yang ada di dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19.

b. Hambatan (*threats*)

Threats merupakan hambatan atau juga bisa disebut sebagai ancaman. Ancaman tersebut merupakan kebalikan dari peluang (*opportunities*). Jika peluang merupakan kondisi eksternal yang mendukung kelancaran atau keberhasilan dari suatu organisasi atau lembaga, maka ancaman merupakan

keadaan eksternal organisasi atau lembaga yang dapat mengganggu kelancaran dan keberhasilan sebuah organisasi atau lembaga tersebut.⁹⁷

Masjid Al-Fitroh Banjarnegara juga memiliki hambatan (*threats*) yang dapat menghalangi atau menghambat kelancaran Ta'mir masjid dalam upaya memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19, sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Pada masa pandemi Covid-19 masyarakat dianjurkan untuk mematuhi protokol kesehatan pada saat melakukan aktivitas diluar rumah. Dengan adanya himbauan tersebut maka Ta'mir Masjid Al-Fitroh menyediakan fasilitas seperti tempat cuci tangan, *handsanitizer*, masker, disinfektan, serta keterangan menjaga jarak dalam upaya mematuhi anjuran pemerintah. Akan tetapi tidak sedikit jemaah dan masyarakat sekitar masjid mengabaikan protokol kesehatan tersebut pada saat melaksanakan ibadah di dalam Masjid Al-Fitroh.

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai Covid-19 juga dapat menjadikan hambatan bagi Ta'mir masjid untuk memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19, karena pada dasarnya masjid kurang memiliki dukungan dari masyarakat sekitar untuk mencegah penyebaran Covid-19 tersebut.

- 2) Banyaknya jumlah kendaraan besar yang terparkir dipinggir jalan yang berada diluar pintu masuk Masjid Al-Fitroh, yang menyebabkan masjid tidak terlalu terlihat dengan jelas dari kejauhan karena tertutup dengan kebanyakan mobil besar tersebut. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut, maka Ta'mir Masjid Al-Fitroh rutin memutar *murottal* di masjid, sehingga akan banyak orang lewat yang berasal dari luar daerah mengetahui keberadaan Masjid Al-Fitroh yang tertutup mobil-mobil besar tersebut.⁹⁸

Faktor penghambat merupakan suatu hal atau kondisi yang mengakibatkan pelaksanaan dan tujuan yang sudah ditetapkan dalam Masjid Al-Fitroh Banjarnegara tidak dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, pengurus masjid selalu berusaha meminimalisir faktor-faktor yang menghambat kemakmuran

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 18

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sudarmaji (Wakil Ketua II) pada 02 November 2021, pukul 09.00 WIB

Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Faktor penghambat pada Masjid AL-Fitroh Banjarnegara meliputi kelemahan (*weakness*) dan hambatan (*therats*). Kelemahan dan hambatan yang ada pada suatu organisasi atau lembaga nantinya harus dianalisa untuk mencari solusi dari adanya kelemahan dan hambatan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen *imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19, maka berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. Dalam bidang manajemen *imarah* (memakmurkan masjid) terdapat beberapa bidang program yang dilakukan oleh Ta'mir Masjid Al-Fitroh yang sesuai dengan teori pada buku Seni Memakmurkan Masjid karya Abdul Rahmat & M. Ariel Effendi. Dalam buku tersebut terdapat teori mengenai upaya bidang *imarah* masjid, yang terdiri dari 4 langkah yaitu manajemen pembinaan jemaah, manajemen pendidikan dan pelatihan, manajemen kesejahteraan umat serta manajemen remaja masjid. Masing-masing dari keempat langkah tersebut memiliki indikator untuk dijadikan acuan dalam memakmurkan masjid. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Al-Fitroh Banjarnegara sudah menjalankan indikator dari teori yang ada, sehingga dapat dikatakan Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19 sudah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen *imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19.
 - a) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa faktor pendukung pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara adalah letaknya yang strategis, banyaknya program kegiatan yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19, memiliki banyak dukungan dari eksternal, serta Masjid Al-Fitroh Banjarnegara memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya manajemen *imarah* masjid pada masa pandemi Covid-19.
 - b) Sedangkan hambatan dalam upaya memakmurkan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19, yaitu: belum tersedianya fasilitas taman pendidikan al-Qur'an (TPA) di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, kegiatan PHBI yang diberhentikan pada masa pandemi Covid-19, kurangnya kesadaran mengenai Covid-19, serta terbatasnya sumber daya manusia (SDM) pada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada Masjid Al-Fitroh Banjarnegara supaya dapat meningkatkan Manajemen *Imarah* Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada Masa Pandemi Covid-19, adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk pengurus Masjid Al-Fitroh Banjarnegara

Kepada Ta'mir Masjid Al-Fitroh Banjarnegara untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang sudah dilakukan dalam upaya memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19. Kemudian alangkah lebih baiknya melakukan *open recruitment* anggota Ta'mir masjid baru sehingga mampu menambah pengurus masjid, dengan kata lain tidak ada lagi Ta'mir masjid yang *double job* dalam upaya memakmurkan Masjid Al-Fitroh Banjarnegara pada masa pandemi Covid-19.

2. Saran untuk jemaah atau masyarakat sekitar Masjid Al-Fitroh Banjarnegara

Sebagai jemaah masjid yang baik hendaknya memahami peran dari pada jemaah yang tentunya menjadi hal yang penting dalam upaya memakmurkan masjid, terutama pada masa pandemi Covid-19. Sebagai jemaah harus mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan oleh Ta'mir masjid, oleh sebab itu menyadari adanya Covid-19 dan ikut serta melakukan pencegahannya dengan cara mematuhi protokol kesehatan, terutama di area Masjid Al-Fitroh Banjarnegara.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, memberikan perlindungan, dan kekuatan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam kami curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi semua umatnya.

Demikian hasil laporan skripsi yang penulis buat, dengan harapan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi kita semua, khususnya bagi para pembaca. Sebagai manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan. Oleh sebab itu, besar harapan penulis mendapatkan saran dan kritik yang membangun bagi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku :

- Astawinetu, Erwin Dyah. & Handini, Sri. 2020. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*.
Surabaya: Media Pustaka
- Ayub, E. Moh., dkk. 2007. *Manajemen Masjid*. Depok: GEMA INSANI.
- DF, Fajar Nur'aini. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Quadrant.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Feriyanto, Andri. & Triana, Endang Shyta. 2015. *Pengantar Manajemen*. Kebumen:
MEDIATERA
- Gomes, Faustino Cardoso. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi
Offset.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka
Ilmu.
- Herpburn, Audrey. 2001. *Brainy Quote*.
- Herujito, Yayat M. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Kamaludin, Undang Ahmad. & Alfian, Muhammad. 1994. *Etika Manajemen Islam*. Bandung:
Pustaka Setia.
- Racho, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*.
- Rahmat, Abdul. & Effendi, M. Ariel. 2012. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo:
ideaspublishing.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salim. & Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Siyoto, Sandu. & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi
Media Publishing.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadi. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen ; Edisi Kepemimpinan Lintas Agama*. Bandung:

Humaniora Utama Press.

Sulastris, Lilis. 2012. *Manajemen Sebuah Pengantar, Sejarah, Teori, Tokoh, dan Praktik*.

Bandung: La Goods Publishing.

Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar dan Teori Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta:

MedPres.

Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian; Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

Bandung: UPB.

Suwandi, Basromidan. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahidin. 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta.

Syarifudin, Arief. 2020. Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Sistem HSE (*Health and Safety Environment*) Pada Nelayan di Pulau Madura. (dalam buku) *Dibalik Wabah Covid-19*. Tanah Laut: Politala Press.

Tisnawati, Ernie. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Wijaya, Candra. Rifa'i, Muhammad. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen; Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.

Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam.

Sumber dari Jurnal/Skripsi Terdahulu :

Anggreni, Alfitha. 2017. *Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*. Makassar: Skripsi UIN Alauddin.

Ashshiddiqy, Jundulloh. & Mulyono, Slamet. 2021. Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Surabaya: *Jurnal Pengabdian STAI Ali Bin Abi Thalib*.

Batlahjery, Samuel. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*.

Darodjat. Wahyudian. 2014. Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Untuk

- Membentuk Peradaban Islam. *Jurnal ISLAMADINA*.
- Hidayatullah, Adib Husain. 2019. Fungsi Idarah dan Imarah Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Kasmiati. 2019. Implementasi Manajemen Masjid terhadap Kemakmuran Jama'ah. Banda Aceh: Skripsi UIN Ar-Raniry.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, Vol. 4 No. 2.
- Maulana, Muhammad Azka, dkk. 2020. Manajemen Masjid Persis Al-Istiqomah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Muncangela Kab. Kuningan, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Studi Islam*.
- Maulina, Cut Asri. 2017. Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid. Banda Aceh: Skripsi UIN Ar-Raniry.
- Muna, Ulfah Khoiriyatul. 2019. Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang Dalam Kegiatan Dakwah. Semarang: Skripsi UIN Walisongo
- Pudongge, Rulyjanto. 2014. Potensi BMT (*Baitul Mal Wattamwil*) Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syari'ah di Masyarakat. *Jurnal Mizan* Vol. 10 No. 1.
- Rachman, Fathor. 2015. Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Studi Keislaman*.
- Rosana, Nila. 2020. Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 11, No. 2.
- Susanto, Dedy. 2015. Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *DIMAS*-Vol.15, No.1
- Umar, Said. 2019. Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Banda Aceh: Skripsi UIN Ar-Raniry.

Wahidah, Idah. dkk. 2020. Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*. Vol. 11 No. 3.

Sumber dari Internet :

Distribusi dan Dampak Covid-19 dalam <https://covid19.go.id/>, diakses pada 22 April 2021 pukul 13.03 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada 27 Juni 2021 pukul 17.25 WIB

Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Priduktif dan Aman Covid di Masa Pandemi, diakses pada 02 Januari 2022, pukul 09.21 WIB

Sumber dari Wawancara dan Observasi :

Dokumentasi Surat Keputusan Kelurahan Krandegan No. 451.1/06 / Tahun 2020 Tentang Susunan Kepengurusan / Ta'mir Masjid Al-Fitroh.

Observasi di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara, pada 08 November 2021 pukul 09.30 WIB

Observasi di Masjid Al-Fitroh pada 11 November 2021 pukul 08.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Sudarmaji (Wakil Ketua Takmir Masjid).

Wawancara dengan Bapak Edi Sarwono (Sekertaris).

Wawancara dengan H. Nurcholli WS (bendahara masjid dan pengurus BMT masjid)

LAMPIRAN

Draft Wawancara untuk Pengurus Masjid

1. Selama adanya pandemi Covid-19 apakah kegiatan di Masjid Al-Fitroh terhenti atau terkendala?
2. Apakah rencana yang saudara dan pengurus masjid lainnya lakukan dalam menghadapi pandemi Covid-19 di area masjid?
3. Bagaimana pengelolaan yang saudara dan pengurus masjid lakukan untuk meningkatkan kemakmuran masjid pada masa pandemi Covid-19?
4. Kebijakan apa yang saudara lakukan pada masa pandemi Covid-19 di Masjid Al-Fitroh?
5. Bagaimana proses berjalannya program/kegiatan di Masjid Al-Fitroh pada masa pandemi Covid-19?
6. Apakah Manajemen dalam suatu masjid itu penting?
7. Apakah Masjid Al-Fitroh sudah menerapkan manajemen masjid, khususnya manajemen *imarah* masjid dengan baik, pada masa pandemi Covid-19?
8. Bagaimana sistem dan prosedur manajemen *imarah* di Masjid Al-Fitroh sebelum adanya pandemi dan pada masa pandemi Covid-19 ?
9. Mengapa Masjid Al-Fitroh melakukan program kegiatan tersebut dalam upaya untuk memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19?
10. Dalam upaya manajemen *imarah* masjid, program kegiatan apa saja yang dilakukan?
11. Bagaimana pengawasan saudara terhadap pengurus masjid dalam menjalankan program kegiatan pada masa pandemi Covid-19?
12. Bagaimana sistem pengorganisasian pengurus masjid dalam menjalankan program kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid pada masa pandemi Covid-19?
13. Bagaimana upaya pengurus masjid untuk meningkatkan kemakmuran masjid pada masa pandemi Covid-19?
14. Apakah faktor yang menghambat pengurus masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Al-Fitroh pada masa pandemi Covid-19?
15. Bagaimana cara menangani faktor yang menghambat manajemen *imarah* Masjid Al-Fitroh pada masa pandemi Covid-19?

16. Apakah faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen *imarah* Masjid Al-Fitroh pada masa pandemi Covid-19?
17. Bagaimana kontribusi faktor pendukung tersebut dalam upaya memakmurkan Masjid Al-Fitroh pada masa pandemi Covid-19?

Draft wawancara untuk jamaah (masyarakat sekitar)

1. Apakah saudara merasakan perubahan yang signifikan dari Masjid Al-Fitroh, sebelum adanya pandemi Covid-19 serta pada masa pandemi?
2. Apakah saudara merasakan kemakmuran dari adanya Masjid Al-Fitroh? Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah saudara sering mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Fitroh? Jika iya, apakah respon saudara mengenai kegiatan tersebut?
4. Apakah saudara sering mengunjungi Masjid Al-Fitroh?
5. Apakah saudara merasa puas dengan fasilitas yang dimiliki Masjid Al-Fitroh?
6. Apakah Masjid Al-Fitroh mampu memberikan kemakmuran baik dari segi keagamaan maupun kemasyarakatan?
7. Apakah manfaat yang saudara rasakan saat mengunjungi atau mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Fitroh, terutama pada masa pandemi Covid-19?
8. Menurut saudara, bagaimana upaya pengurus Masjid Al-Fitroh dalam upaya meningkatkan kemakmuran pada masa pandemi Covid-19?
9. Apakah saudara setuju jika Masjid Al-Fitroh dikatakan sebagai salah satu masjid makmur yang mampu memberikan berbagai manfaat bagi jamaahnya?
10. Apakah pendapat saudara mengenai manajemen *imarah* masjid yang ada pada Masjid Al-Fitroh? Adakah saran, kritik, atau masukan yang ingin disampaikan kepada pengurus masjid untuk meningkatkan kemakmuran masjid?



Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Sudarmaji, S.H. selaku Wakil Ketua Masjid Al-Fitroh Banjarnegara



Gambar 2: Wawancara dengan Bapak Edi Sarwono, S.Sos, M.M. selaku Sekretaris Masjid Al-Fitroh Banjarnegara



Gambar 3: Prasasti Tanda Peresmian Masjid Al-Fitroh Banjarnegara



Gambar 4: Brosur Layanan Pos Kesehatan Al-Fitroh



Gambar 5: Brosur Penyelenggaraan Vaksinasi Massal di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara



Gambar 6 dan 7: Kajian Harian Pagi di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara



Gambar 8: Pelayanan Kesehatan di Pos Kesehatan Al-Fitroh



Gambar 9: Pos Kesehatan Al-Fitroh



Gambar 10: Gerbang Depan Masjid Al-Fitroh



Gambar 9: Papan Informasi di Masjid Al-Fitroh

TA'MIR MASJID "AL FITHROH" BANJARNEGARA

MASJID YAYASAN AMALBAKTI MUSLIM PANCASILA (YAMP)

Sekretariat : JL. Letnan Karjono No. 11. Banjarnegara 53414.

Susunan Kepengurusan Majelis Ta'lim / Pengajian pagi Masjid " Al Fithroh "
Banjarnegara.

Masa Juang 2021 s/d 2025.

Pelindung. : Kepala Kelurahan Krandegan.
Penaschat/Penanggung Jawab : Ta'mir Masjid Al Fithroh Banjarnegara.

Ketua : 1. Hj. Sri Chayatun Cholid Yasin.
: 2. Hj. Fauziatun Ismangil
: 3. Hj. Aries Muallim. (Awo).

Sekretaris : 1. Hj. Cici.
: 2. Hj. Sri Utami Irianti
: 3. Y a t i.

Bendahara : Hj. S u j a n i, Jamil.
P a r n i.

BIDANG I. TA'LIM :

: Muzakir.
: H. Ngaffulloh.
: Hj. Zaenati Sumarni.

BIDANG II. P.H.B.I. :

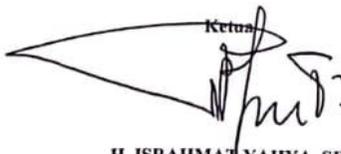
: Hj. Aning Afifulloh.
: Hj. Lilis Utami.
: Ibu. Erwin.

BIDANG III. SOSIAL :

: H. Buntoro.
: Suparno.
: Hj. Mu'minah Samzaeni.

Banjarnegara, 20 Mei 2021.

TA'MIR MASJID AL FITHROH
BANJARNEGARA

Ketua

H. ISRAHMAT YAHYA, SE



Sekretaris

H. EDI SARWONO, S.Sos. MM

Dokumen : Surat Perjanjian Kerjasama dengan RSI Banjarnegara



YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM BANJARNEGARA
RUMAH SAKIT ISLAM BANJARNEGARA
Jl. Raya Bawang Km. 8 Banjarnegara
Telp. Pely. (0286) 597034, IGD (0286) 5988848, Fax. (0286) 597015
Website. rsibanjarnegara.com, Email : rsi_banjarnegara@yahoo.co.id

**PERJANJIAN KERJASAMA
ANTARA
RUMAH SAKIT ISLAM BANJARNEGARA
DENGAN
POS KESEHATAN MASJID AL FITROH BANJARNEGARA**
Nomor : /PKS/RSIB/IV/2021
Nomor :
Tentang
PENGELOLAAN POS KESEHATAN

Pada hari initanggal..... bulan April tahun Dua ribu dua puluh satu (.....- 04 - 2020) yang bertandatangan dibawah ini:

1. dr .Agus Ujjianto. M.Si.Med.Sp.B. : Direktur RSI Banjarnegara, beralamat di Jl. Raya Bawang KM 8, Bawang Banjarnegara, Jawa Tengah 53471 bertindak untuk dan atas nama Rumah Sakit Islam Banjarnegara, selanjutnya dalam hal ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**

2. Isrochmat Yahya, S.E : Ketua Ta'mir Masjid Al fitroh yang beralamat di Jl. Let. Karjono No.10, Krandegan, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara Jawa Tengah 53474, Indonesia, bertindak untuk dan atas nama Masjid Al fitroh, selanjutnya dalam hal ini disebut **PIHAK KEDUA.**

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK** dan masing-masing disebut **PIHAK. PARA PIHAK** sepakat mengadakan perjanjian kerjasama dalam rangka pengelolaan Pos Kesehatan Masjid Al fitroh yang dituangkan dalam pasal-pasal sebagaimana tersebut di bawah ini :

**BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1**

Yang dimaksud dengan :

1. Rumah Sakit Islam Banjarnegara adalah Rumah Sakit milik Yayasan Jama'ah Haji yang pengelolaanya di linpahkan kepada Yayasan Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

Pihak I	Pihak II

Dokumen : Daftar Penerima Bantuan Covid-19 di Masjid Al-Fitroh

DAFTAR CALON PENERIMA SANTUNAN/SEMBAKO. DAMPAK COVID - 19
JAM'AH MASJID AL FITROH, BANJARNEGARA, TAHUN 2020.

NAMA	PEKERIAAN	NAMA	PEKERIAAN
1. Tono	Podagang Minuman	28. Badriyanto.	Tukang Ojek.
2. Yanti	Podagang Jajanan	29. Rohmat.	Tukang Ojek.
3. Mak Tu.	Podagang Jajanan	30. Sutar.	Tukang Ojek.
4. Maryah.	Podagang Jajanan	31. Nur Khawan.	Tukang Ojek.
5. Diron.	Podagang Jajanan	32. Nurhalim.	Tukang Ojek.
6. Suyanto.	Podagang Jajanan	33. Nur Said.	Tukang Ojek.
7. Husan.	Tukang Becak.	34. Giyo.	Tukang Ojek.
8. Dwi Haryati	Dagang Makanan	35. Tarjo.	Tukang Ojek.
9. Rian.	Tukang Tambal Ban	36. Gonol.	Tukang Ojek.
10. Sudarmo	Tukang Pijat	37. Gino.	Tukang Ojek.
11. Arto.	Tukang Parkir	38. Zaki.	Tukang Ojek.
12. Maman.	Tukang Parkir.	39. Siratman.	Tukang Ojek.
13. Ridwan.	Tukang Parkir.	40. Wersan.	Tukang Ojek.
14. Desok.	Dagang Makanan	41. Ahmad.	Tukang Ojek.
15. Tufar.	Dagang Makanan	42. Imam.	Tukang Ojek.
16. Turah.	Dagang Makanan	43. Badar.	Tukang Ojek.
17. Mak Adnan.	Dagang Makanan	44. Giron.	Tukang Ojek.
18. Y. Parno.	Dagang Makanan	45. Yazid.	Tukang Ojek.
19. Y. Aisyah.	Dagang Bombon.	46. Anif.	Tukang Ojek.
20. Y. Selviyah.	Dagang Bombon.	47. Ondeh.	Tukang Ojek.
21. Y. Eri.	Dagang Minuman.	48. Solis.	Tukang Ojek.
22. Riyanti.	Dagang Bombon.	49. Wahyono.	Tukang Ojek.
23. Badriyah.	Dagang Minuman	50. Dul Basir.	Tukang Ojek.
24. Mukhlis.	Dagang Cacing.	51. Sumarto.	Tukang Ojek.
25. Bontiyem	Dagang Bombon	52. Sitas.	Tukang Ojek.
26. Sfo.	Dagang Ubi uhun	53. Agus.	Tukang Ojek.
27. Suratni.	Dagang Sayuran	54. Sarman.	Tukang Punggul.

12 RW 05		RT 01 RW 05.	
alamun	Dagang Rokok Eceran.	142. Aisyah.	Buruh Warung makan.
n.	Buruh.	143. Itong.	Buruh antar Gas.
iman.	Buruh.	144. Piping.	Buruh antar Gas.
tam.	Buruh.	145. Jaswadi.	Buruh antar Gas.
un.	Buruh.	146. Iharn Salam.	Tukang Becak.
ah.	Buruh.	147. Muqodas.	Tukang Becak.
yo.	Buruh.	148. Jamingan.	Tukang Becak.
man.	Buruh.	149. Sutoto.	Penawar Jasa Penumpang.
nadi.	Buruh.	150. Ma'ruf.	Penawar Jasa Penumpang.
jalip.	Buruh.	151. Utami.	Dagang Minuman.
lthoni.	Dagang Ibrg. Bekas.	152. Purwati.	Dagang Minuman.
arsani.	Buruh.	153. Songidah.	Dagang Minuman.
utomo.	Buruh.	154. Sahlan.	Dagang Rokok Eceran.
laman.	Buruh.	155. Prayitno.	Dagang Rokok Eceran.
awor.	Buruh.	156. Wahyo.	Dagang Rokok Eceran.
ahlan.	Dagang Barang bekas.	157. Tobroni.	Dagang Koran.
rkoni.	Dagang Barang Bekas.	158. Robingah.	Dagang Makanan.
ugeng.	Buruh.	159. Solihun.	Buruh Warung Makan.
opran.	Buruh.	160. Sarkowi.	Buruh Toko Beras.
li hanan.	Buruh.	161. Sakur.	Buruh Toko Beras.
uparmin.	Buruh.	162. Dalyo.	Buruh Toko Beras.
haris.	Buruh.	163. Yulianto.	Dagang Jajanan.
amroni.	Buruh.	164. Suherman.	Dagang Jajanan.
Jamil.	Dagang Baju Bekas.	165. Hidayatullah.	Dagang Buku Bekas.
Mu'minah.	Dagang Baju Bekas.	166. Hendratno.	Dagang Buku Bekas.
Sayuti.	Dagang Sayur.	167. Zaenal.	Dagang Buku Bekas.
Sowardi.	Dagang Makanan.	168. Imam Nawawi.	Dagang Ayam Eceran.
Jambari.	Dagang Gorengan.	169. Wuryanto.	Dagang Sayuran.
Saraji.	Dagang Gorengan.	170. Ahmad Solihun.	Dagang Sayuran.
Riyanto.	Dagang Mainan anak.	171. Hermawan.	Dagang Sayuran.

55. Uli.	Dagang Makanan	84. Karim.	Tukang Punggul.
56. Sarinah	Dagang Sayuran.	85. Roeman.	Tukang Punggul.
57. Romimah.	Dagang Sayuran	86. Parot.	Tukang Punggul.
58. Ahmad Darial	Marbot.	87. Minto.	Tukang Punggul.
59. Agus Purnaji	Marbot.	88. Wariyah.	Dagang Ubi-uhun.
60. Hari.	Marbot.	89. Akhsad.	Tukang Ojek.
61. Suhendar.	Marbot.	90. Amin.	Tukang Ojek.
62. Sarif.	Marbot.	91. Jasman.	Tukang Ojek.
63. Pujiarto.	Marbot.	92. Mu'un	Tukang Ojek.
64. Turahman	Marbot.	93. Karyono.	Tukang Ojek.
65. Tukijo.	Tukang Becak.	94. Yuli.	Tukang Ojek.
66. Kusno.	Tukang Becak.	95. Juari.	Tukang Ojek.
67. Surat.	Tukang Becak.	96. Supriyono.	Tukang Ojek.
68. Haryo.	Tukang Becak.	97. Hadi.	Tukang Ojek.
69. Jono.	Tukang Becak.	98. Suratman.	Tukang Ojek.
70. Hartono.	Tukang Becak.	99. Pujati.	Dagang Makanan.
71. Ponijs.	Tukang Becak.	100. Maryam.	Dagang Siak Eceran.
72. Saewono.	Tukang Becak.	RT 03 RW 03.	
73. Dinsun.	Tukang Becak.	101. Subyarto.	Buruh.
74. Martoyo	Tukang Ojek.	102. Muli. Yori.	Dagang Jajin.
75. Aziz.	Tukang Ojek.	103. Yento.	Buruh.
76. Jost.	Tukang Ojek.	104. Sukirno.	Buruh.
77. Pawit.	Tukang Ojek.	105. Tojono.	Buruh.
78. Ihan.	Tukang Ojek.	106. Samed.	Buruh.
79. Mustofa.	Tukang Ojek.	107. Wahyo.	Buruh.
80. Yon.	Tukang Ojek.	108. Supriyadi.	Buruh.
81. Parlan.	Tukang Ojek.	109. Samul.	Buruh.
82. Suherlan	Tukang Ojek.	110. Suwed.	Buruh.
83. Nuhun.	Tukang Punggul	111. Samsul.	Buruh.

RT 02 RW 05.		RT 01 RW 04.	
72. Muslihudin.	Dagang Sayuran.	199. Slamet.	Supir Pociokan.
173. Farhan.	Dagang Sayuran.	200. Tukijo.	Supir Pociokan.
174. Dalai.	Dagang Sayuran.	201. Subarjo.	Supir Pociokan.
175. Abdul Rozak.	Reparasi Jam.	202. Suyono.	Buruh Warung.
176. Budiono.	Reparasi Jam.	203. Hadi Tuaron.	Buruh Tk. Sul.
177. Handoko.	Reparasi Jan.	204. Wartono.	Buruh Tk. Sul.
178. Muamaf.	Buruh.	205. Wahid.	Tukang Parkir.
179. Sutarmam.	Buruh.	206. Sarman.	Tukang Bera.
180. Kamakudin.	Buruh.	207. Sumaryo.	Buruh Jabit.
RT 03 RW 05.		208. Prayitno.	Tukang Parkir.
181. Hartati.	Dagang Pakan Bekas.	209. Saewony.	Tukang Parkir.
182. Endang.	Dagang Rokok Eceran.	210. Edi Santosa.	Tukang Parkir.
183. Jasman.	Dagang Barang Bekas.	211. Ribuan.	Dagang Ayam Eceran.
184. Gerojihun.	Dagang Barang Bekas.	212. Supriyadi.	Dagang Buah.
185. Semingam.	Dagang Barang Bekas.	213. Riyanto.	Tukang Becak.
186. Tutono.	Dagang Sayuran.	214. Sowardi.	Tukang Becak.
187. Mph. Jamal.	Tukang Becak.	215. Saetro.	Tukang Becak.
188. Pratikno.	Buruh Jabit.	216. Jamin.	Dagang Minuman.
189. Seyogo.	Buruh Jabit.	217. Rahmni.	Dagang Minuman.
190. Dimas.	Dagang Koran.	218. Oesman.	Dagang Jajanan anak.
191. Sartono.	Dagang Koran.	219. Sulaim.	Dagang Jajanan anak.
192. Hamdijah.	Dagang Minuman.	220. Dul Fatah.	Buruh Jabit.
193. Bajari.	Dagang Minuman.	221. Soeban.	Dagang Barang Bekas.
194. Meinariko.	Buruh Instalatir.	222. Iriyanto.	Dagang Barang bekas.
195. Darsono.	Buruh Instalatir.	223. Sunari.	Buruh Jabit.
196. Subarkah.	Buruh Toko.	224. Chotijah.	Buruh Jabit.
197. Karyono.	Buruh Toko.	225. Setarjah.	Buruh Jabit.
198. Hamdani.	Buruh Toko.	226. Murnati. + 4. + 230.	Dagang Jajanan + serongan

Ketua Paguyuban Masjid Al Fitroh Banjarnegara.

H. EDI BANWORO, S.Sos. MM

Dokumen : Surat Keputusan tentang Susunan Kepengurusan Masjid Al-Fitroh



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
KECAMATAN BANJARNEGARA
KELURAHAN KRANDEGAN
Jl. Ki Jagapati No.12 Telp. (0286) 591424 Banjarnegara 53414

KEPUTUSAN LURAH KRANDEGAN
KECAMATAN BANJARNEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA
NOMOR : 451.1/06 / TAHUN 2020

TENTANG

SUSUNAN KEPENGURUSAN / TA'MIR MASJID "AL-FITHROH" BANJARNEGARA

MASA BHAKTI 2020 - 2025

LURAH KRANDEGAN

- Memperhatikan : Hasil musyawarah Pengurus Masjid "Al-Fithroh" Masa Bhakti 2014 - 2019 Kelurahan Krandegan tentang penataan kembali kepengurusan Masjid "Al-Fithroh" Kelurahan Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 24 Maret 2020.
- Menimbang : a. bahwa pada tanggal 24 Maret 2020 telah diadakan Pemilihan Ketua dan Kepengurusan Masjid "Al-Fithroh" Kelurahan Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara;
- b. bahwa masjid memiliki peran yang sangat strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan dan mempersatukan umat untuk mewujudkan umat yang berkualitas dan toleran;
- c. bahwa dalam rangka meningkatkan pengelolaan masjid berbasis masyarakat melalui proses perencanaan, implementasi, monitoring serta evaluasi bersama yang fokus pada dua aspek yakni peningkatan kualitas ibadah ritual (*mahdhah*) dan ibadah sosial (*ghair mahdhah*) secara luas dan terintegrasi, maka diperlukan strategi pendidikan dan dakwah, pengembangan dan pemeliharaan sarana pendukung, membangun kemitraan dengan pihak terkait baik organisasi sosial, organisasi pemerintah maupun untuk menjaga keamanan dan ketertiban secara berkelanjutan;
- d. bahwa untuk maksud tersebut diatas perlu ditetapkan dengan keputusan Lurah Krandegan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 13 tahun 1950 tentang pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 1950 Nomor:42);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1986 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1985 tentang Organisasi Keagamaan dan Kemasyarakatan.
3. Peraturan Pemerintah. Nomor 55 tahun 2006 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
4. Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
5. Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 tahun 2004 tentang Penetapan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid;

7. Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 tahun 2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Umat Beragama dan Pendirian Tempat Ibadah.
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 54 tahun 2006 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid;
9. Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/802 tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen Masjid.
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2015 tentang peningkatan kualitas pengelolaan Masjid.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Keputusan Lurah Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara bahwa Kepengurusan Masjid "Al-Fithroh" Kelurahan Krandegan Kecamatan Banjarnegara Masa Bhakti tahun 2014 – 2019 dinyatakan tidak berlaku lagi.
- KEDUA** : Mengesahkan Kepengurusan Masjid "Al-Fithroh" Kelurahan Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Masa Bhakti tahun 2020 – 2025 dengan susunan pengurus sebagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini ;
- KETIGA** : Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Keputusan ini dianggap mampu untuk menjalankan amanat sebagai Pengurus Masjid "Al-Fithroh" Kelurahan Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara dan Pengurus sebagaimana dimaksud diktum KEDUA Keputusan ini mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :
1. Mengelola keseluruhan kegiatan, menggunakan dan memakmurkan Masjid;
 2. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan kepada pihak terkait dan para jama'ah Masjid Al-Fithroh Kelurahan Krandegan Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Krandegan
 Pada tanggal : 6 April 2020



Lampiran : Surat Keputusan Lurah Krandegan
 Nomor : 451.1 / 06 / Tahun 2020
 Tanggal : 6 April 2020

**SUSUNAN KEPENGURUSAN / TA'MIR MASJID "AL-FITHROH" BANJARNEGARA
 MASA BHAKTI 2020 – 2025**

NO	JABATAN DALAM TA'MIR	NAMA	KETERANGAN	
1.	Pelindung	Lurah Krandegan		
2.	Penasehat	H. Slamet Riyanto		
3.	Ketua	H. Israchmat Yahya, SE.	(Keamanan dan Ketertiban) (Humas, Peribadatan, Koord. Jum'at)	
4.	Wakil Ketua I	H. Sawab Harto Prayitno		
5.	Wakil Ketua II	H. Sudarmaji, SH.		
6.	Sekretaris	H. Edi Sarwono, S.Sos, MM.		
7.	Wakil Sekretaris	H. Anton Zaeni Noor, S.Ag. M.Si.		
8.	Bendahara	Ir. H. Abdul Suhendi		
9.	Wakil Bendahara	Rudiono, BA.		
10.	BIDANG I - Sarana dan Prasarana - Anggota - Anggota - Anggota - Anggota - Anggota - Anggota	H. Nurcholis WS. Sarip H. Achmad Danial Heri Suhendar Agus Pamuji Pujiarto Turahman		(Urusan Parkir) (Urusan Tempat Wudlu dan WC)
11.	BIDANG II - Imam Tetap/Ruwatib - Imam Pengganti - Imam Pengganti	Kyai Habib Alwi Jamalulail Ghufron M. Ali Muchdlor		
12.	BIDANG III - Pendidikan Majelis Ta'lim - Pendidikan Majelis Ta'lim - Pendidikan Majelis Ta'lim - Pendidikan Majelis Ta'lim	H. Samzaeni, S.Ag. Makmun Santosa Muntaqo H. Andi Zaeni Noor		
13.	BIDANG IV Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS)	Moch. Tamyiz		
14.	BIDANG V Kewanitaan, Sosial	Hj. Mu'minah Hj. Anah Muhijab Hj. Sulasmi Sawab Hj. Mu'minah Syamzaeni Hj. Lilis Utami		



Dokumen : Surat Izin Riset di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3087/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2021

Semarang, 11 Oktober 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Pengurus Masjid Al-Fitroh
Di Banjarnegara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Matatihatul Magfiroh
NIM : 1801036007
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Al-Fitroh Banjarnegara
Judul Skripsi : Manajemen Ibadah Masjid Al-Fitroh Banjarnegara Pada Masa pandemi Covid-19

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Al-Fitroh Banjarnegara. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

STH BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dokumen : Ceklist Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peribadatan

A. Masjid Sebagai Pusat Peribadatan

No	Variabel	Indikator	Jawab	
			Ya	Tidak
1	Kualitas SaranaFisik	a. Kualitas Bangunan Masjid		
		a.1. Perawatan bangunan bagian luar masjid setidaknya 3 bulan sekali	✓	-
		a.2. Perawatan bangunan bagian dalam masjid setidaknya 3 bulan sekali	✓	-
		a.3. Ada Penambahan bangunan pelengkap masjid	✓	-
		a.4. Penampilan bagian dalam (interior) masjid telah diberi tambahan	✓	-
		a.5. Memolo (cungkup masjid) dalam kondisi baik	✓	-
		a.6. Prasasti (prasasti peresmian masjid yang ditandatangani Pak Harto) masih terawat	✓	-
		b. Kualitas Fasilitas Utama		
		b.1. Mihrab beserta mimbar masjid dalam kondisi baik	✓	-
		b.2. Kebersihan dan kesucian Ruang Shalat Pria terjaga	✓	-
		b.3. Kebersihan dan kesucian Ruang Shalat Wanita	✓	-
		b.4. Tersedia Tempat Wudhu Pria yang memadai	✓	-
		b.5. Tersedia Tempat Wudhu Wanita yang memadai dan tersendiri	✓	-
		b.6. Tersedia Peturasan (toilet) Pria yang bersih dan tidak berbau	✓	-
		b.7. Tersedia Peturasan (toilet) Wanita yang bersih dan tidak berbau	✓	-
		b.8. Tersedia lampu penerangan yang cukup di bagian dalam masjid (Kelistrikan dalam)	✓	-
		b.9. Tersedia lampu penerangan di bagian luar, termasuk halaman (Kelistrikan luar)	✓	-
		b.10 Tersedia Air bersih yang mengalir dan memadai	✓	-
		b.11 Tersedia Sound System dalam bangunan masjid berfungsi baik dan memadai	✓	-
		b.12 Tersedia Sound System di luar bangunan masjid berfungsi baik dan memadai	✓	-

		c. Kualitas Fasilitas Pelengkap		
		c.1. Memiliki Papan Identitas/nama masjid yang tepat dan memadai	✓	-
		c.2. Memiliki Tempat Penitipan Barang untuk jamaah	✓	-
		c.3. Memiliki Ruang Imam/Khatib beserta meja kursi kelengkapannya	✓	-
		c.4. Memiliki Ruang Ketakmiran yang digunakan pengurus DKM bekerja	✓	-
		c.5. Memiliki Ruang Serba Guna yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial dll	✓	-
		c.6. Memiliki Papan Informasi kegiatan masjid	✓	-
		c.7. Memiliki Pengatur Udara yang berbasis kipas angin/air conditioner	✓	-
		c.8. Memiliki Ruang khusus penanganan jenazah (Pulasara)	✓	-
		c.9. Memiliki perangkat Pengamanan masjid seperti CCTV atau perangkat lainnya	✓	-
		c.10 Menyediakan sejumlah Al Quran untuk digunakan jamaah	✓	-
		c.11 Memiliki Menara Masjid	-	✓
		c.12. Menyediakan Perangkat Shalat Pria (sarung, kopiah, peci, dan sejenisnya)	✓	-
		c.13. Perangkat Shalat Wanita (mukena, dan sejenisnya)	✓	-
		c.14. Penunjuk Waktu Shalat (penunjuk waktu yang memperlihatkan waktu-waktu shalat)	✓	-
		c.15. Memiliki Karpet masjid yang siap digunakan atau terpasang	✓	-
		d. Perawatan Luar Ruang		
		d.1. Memiliki pagar pembatas masjid dengan lingkungannya	✓	-
		d.2. Memiliki tempat Pembuangan Sampah yang khusus dibangun untuk masjid	✓	-
		d.3. Memiliki tempat Pembuangan air limbah yang sehat dan mengalir	✓	-
		d.4. Memiliki akses Jalan masuk-keluar yang memadai	✓	-
		d.5. Memiliki area parkir kendaraan yang memadai	✓	-
		e. Kesehatan Bangunan		
		e.1 Lantai masjid dibersihkan sehari tiga kali	✓	-
		e.2 Dinding masjid bebas dari coretan atau kotoran lainnya	✓	-
		e.3 Atap/plafon tidak dalam keadaan rusak	✓	-
		e.4. Halaman masjid terpelihara dan bersih	✓	-

		e.5.Sirkulasi udara ruangan cukup sehat	✓	-
		e.6. Cahaya matahari menjangkau bagian dalam masjid	✓	-
		f. Ketersediaan Sarana		
		f.1.Memiliki sumber air sendiri yang cukup	✓	-
		f.2. Memiliki pasokan sumber tenaga listrik yang cukup	✓	-
		f.3. Memiliki tabung gas pemadam kebakaran	✓	-
		f.4. Memiliki kotak peralatan P3K	✓	-
		f.5.Memiliki peralatan kebencanaan	✓	-
		f.6. Memiliki perangkat administrasi (komputer, meja dan kerja, lemari kerja)	-	✓
		f.7. Memiliki perangkat komunikasi (telepon tetap, radio frekuensi atau Handy Talky)	-	✓
		f.8. Memiliki perangkat transportasi (kendaraan roda dua/roda empat)	-	✓
		f.9. Menyediakan air minum bagi Jamaah masjid	✓	-
2.	KualitasManajemen Ketakmiran	g. Dimensi Perencanaan		
		g.1. Menggelar Pertemuan/Rapat DKM sekurang-kurangnya 1 bulan sekali	✓	-
		g.2. Memiliki dokumen perencanaan kegiatan yang disusun sekurang-kurangnya 1 tahun sekali	✓	-
		h.Dimensi Pengorganisasian		
		h.1. Memiliki Struktur Kepengurusan DKM	✓	-
		h.2. Memiliki Imam masjid tetap sekurang-kurangnya 3 orang	✓	-
		h.3. Memiliki shalat Khatib jumat sendiri sekurang-kurangnya 1 orang	✓	-
		h.4. Memiliki Muadzin tetap sekurang-kurangnya 3 orang	✓	-
		h.5. Memiliki Marbot tetap sekurang-kurangnya 2 orang	✓	-
		h.6. Memiliki Ustadz (guru agama) tetap sekurang-kurangnya 2 orang	✓	-
		i. Dimensi Pembiayaan		
		i.1. Memiliki Sumber Pendanaan masjid yang cukup dan terjamin	✓	-

		i.2. Memiliki sistem akuntansi manajemen masjid yang terbuka	✓	-
		i.3. Membuat dan menyampaikan Pelaporan Keuangan kepada umum secara berkala	✓	-
		j. Dimensi Monitoring dan Evaluasi		
		j.1. Menggelar Pertemuan/Rapat Evaluasi DKM sekurang-kurangnya tiga bulan sekali	✓	-
		j.2. Tersedia Dokumen Monitoring kegiatan DKM	✓	-
		j.3. Memiliki ketentuan akan sanksi & ganjaran bagi pelanggaran/keberhasilan program	-	✓
		k. Dimensi Administratif		
		k.1. Memiliki dokumen administrasi kegiatan DKM	✓	-
		k.2.Memiliki kearsipan kegiatan DKM sekurang-kurangnya lima tahun ke belakang	✓	-
		k.3. Memiliki foto dokumentasi kegiatan DKM sekurang-kurangnya lima tahun ke belakang	✓	-
3.	Kualitas Ibadah	l. Ibadah Maghdah		
		l.1.Menyelenggarakan Shalat Wajib (5 waktu)	✓	-
		l.2.Menyelenggarakan Shalat Jumat	✓	-
		l.3.Menyelenggarakan Shalat Tarawih di bulan Ramadhan	✓	-
		l.4.Menyelenggarakan shalat Idul Fitri	✓	-
		l.5.Menyelenggarakan Shalat Idul Adha	✓	-
		l.6.Menyelenggarakan pelayanan Umrah & Haji	✓	-
		l.7.Menyelenggarakan pelayanan Zakat infak shadaqah	✓	-
		l.8.Menyelenggarakan pelayanan wakaf	✓	-
		l.8.Menyelenggarakan shalat-shalat sunah (Shalat Gerhana, Minta hujan, dll)	✓	-
		l.9.Menyelenggarakan Shalat Jenazah	✓	-
		m. Ibadah Ghairu Maghdah		
		m.1. Menyelenggarakan Pengajian bagi kaum pria dewasa secara berkala	✓	-
		m.2. Menyelenggarakan Pengajian bagi kaum wanita dewasa secara berkala	✓	-
		m.3. Menyelenggarakan Pengajian bagi Remaja secara berkala	✓	-

		m.4. Menyelenggarakan Pengajian bagi anak secara berkala	-	✓
		m.5. Menyelenggarakan Pengajian Umum (Tabligh Akbar) setidaknya satu bulan sekali	✓	-
		m.6. Menyelenggarakan Konsultasi Keluarga terkait masalah kerumahtanggaan dll	-	✓
		m.7. Menyelenggarakan Konsultasi Syariah terkait waris, pernikahan, dll	-	✓
4.	Kualitas Komunikasi Masjid	n. Program Kehumasan		
		n.1. Bersilaturahmi dengan penyelenggara Pemerintahan setempat secara berkala	✓	-
		n.2. Bersilaturahmi dengan Komunitas -komunitas disekitar masjid secara berkala	✓	-
		n.3. Berkomunikasi dengan Media massa (wartawan, dan sejenisnya) secara berkala	✓	-
		n.4. Berkomunikasi dengan lembaga sosial atau lembaga usaha setempat secara berkala	✓	-
		n.5. Berkomunikasi dengan lembaga sosial atau lembaga usaha nasional secara berkala	-	✓
		n.6. Berkomunikasi dengan lembaga internasional secara berkala	-	✓
		o. Komunikasi Bermedia		
		o.1. Memiliki tempat khusus untuk memasang spanduk/baliho di depan masjid	✓	-
		o.2. Memiliki media komunikasi tercetak yang terbit secara berkala (bulletin/majalah dll)	✓	-
		o.3. Memiliki media komunikasi siaran (radio/televisi) yang aktif beroperasi	-	✓
		o.4. Memiliki website atau media sosial (facebook, Instagram, dll) yang aktif	-	✓

Dokumen : Ceklist Kualitas Masjid Sebagai Pusat Peradaban

B. Kualitas Masjid sebagai Pusat Peradaban

No	Variabel	Indikator	Jawab	
			Ya	Tidak
1.	Kemanfaatan Sosial	a. Manfaat Kesejahteraan		
		a.1. Menyediakan pelayanan bagi Musafir yang singgah di masjid	✓	-
		a.2. Menyelenggarakan kegiatan sosial bagi Anak-anak dan remaja masjid	✓	-
		a.3. Menyelenggarakan kegiatan sosial bagi kaum wanita	-	✓
		a.4. Menyelenggarakan kegiatan sosial bagi Para Jamaah lanjut usia (Lansia)	-	✓
		a.5. Menyediakan fasilitas bagi pernikahan warga	✓	-
		a.6. Menyediakan fasilitas atau bantuan sosial bagi warga Nonmuslim sekitar masjid	-	✓
		b. Manfaat kedaruratan		
		b.1. Memiliki fasilitas bagi Pelayanan Darurat Bencana (tenda, sarana dapur umum dll)	-	✓
b.2. Memiliki sarana bagi penyelenggaraan Kewarganegaraan (sarana upacara, TPS dll)	-	✓		
b.3. Memiliki fasilitas penyelenggaraan pemakaman bagi warga sekitar	✓	-		
2.	Kemanfaatan Pendidikan	c. Manfaat Pendidikan Formal		
		c.1. Memiliki dan Menyelenggarakan PAUD/TK di lingkungan masjid	-	✓
		c.2. Memiliki dan menyelenggarakan SD/MI di lingkungan masjid	-	✓
		c.3. Memiliki dan menyelenggarakan SLTP/MTs di lingkungan masjid	-	✓
		c.4. Memiliki dan menyelenggarakan SMA/MA di lingkungan masjid	-	✓
		c.5. Memiliki dan menyelenggarakan SMK di lingkungan masjid	-	✓
		c.5. Memiliki dan menyelenggarakan Pendidikan tinggi di lingkungan masjid	-	✓
d. Manfaat Pendidikan Non Formal				
d.1. Menyelenggarakan Pelatihan Dakwah di lingkungan masjid	✓	✓		

		h.2. Menyelenggarakan kegiatan Sunatan Massal sekurangnya setahun sekali	-	✓
		h.2. Menyelenggarakan Penyuluhan Kesehatan sekurangnya tiga bulan sekali	-	✓
		h.3. Memiliki sarana bagi Penanganan Emergency (Ambulans dan sejenisnya)	-	✓
4.	Kemanfaatan Ekonomi	i. Ketahanan pangan umat		
		i.1. Memiliki sistem persediaan pangan untuk umat	-	✓
		i.2. Menyelenggarakan kegiatan penanganan gizi warga	-	✓
		i.3. Memiliki Kebun gizi	-	✓
		i.4. Memiliki warung/kantin masjid	-	✓
		j. Kewirausahaan umat		
		j.1. Menyediakan sarana usaha umat (pertokoan, waserda, toserba)	-	✓
		j.2. Memiliki Layanan pembiayaan usaha kecil	-	✓
		j.3. Mengelola kegiatan Pasar Masjid saat hari besar atau hari jumat	-	✓
		j.4. Memiliki fasilitas /sarana Keuangan Umat (kantor perbankan, ATM)	-	✓
		k. Penguatan Ekonomi masjid		
		k.1. Memiliki badan usaha atau koperasi berbasis masjid	-	✓
		k.2. Memiliki dan menyelenggarakan program pemberdayaan ekonomi umat	-	✓
5.	Kemanfaatan Lingkungan Hidup	l. Komitmen Masjid "Hijau"		
		l.1. Mengelola sampah secara ramah lingkungan (program Recycle, Reduce, Reuse)	-	✓
		l.2. Memiliki kebijakan dan teknologi hemat listrik di lingkungan masjid	✓	-
		l.3. Memiliki kebijakan dan teknologi hemat air di lingkungan masjid	✓	-
		l.4. Membangun sumur resapan atau membuat biopori di lingkungan masjid	✓	-
		l.5. Menyelenggarakan penanaman pohon penghijauan di halaman masjid	✓	-

		m. Kontribusi bagi Lingkungan Hidup		
		m.1. Memiliki sarana pengelolaan sampah mandiri	✓	-
		m.2. Memiliki sarana Penerangan Lingkungan bagi lingkungan masjid	✓	-
		m.3. Memiliki teknologi Penyediaan sumber air mandiri	✓	-
		m.4. Memiliki teknologi Penyediaan energi alternatif	✓	-
		m.5. Menyelenggarakan program penghijauan sekitar masjid	✓	-
		n. Keberlanjutan		
		n.1. Menerapkan teknologi penyediaan energi alternative (sel matahari, tenaga ang.n)	-	✓
		n.2. Menerapkan teknologi Pengelolaan sampah menjadi energi (biogas dsb)	-	✓
		n.3. Menerapkan teknologi sumur resapan dalam penyediaan air bersih	✓	-
		n.4. Memiliki dan membina Komunitas Sadar Lingkungan	-	✓
		n.5. Memiliki Lahan hijau (taman/hutan) yang terbuka	✓	-

Keterangan tambahan yang perlu disampaikan:

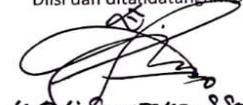
.....

.....

.....

.....

Diisi dan ditandatangani oleh


H. Fidi Sarwono - S.Sos, MM.
 Jabatan : Sekretaris.

Dokumen : Surat Keterangan Penelitian

TA'MIR MASJID "AL FITHROH" BANJARNEGARA

MASJID YAYASAN AMALBAKTI MUSLIM PANCASILA (YAMP)

Sekretariat : Jl. Letnan Karjono No. 11. Banjarnegara. 53414.

SURAT KETERANGAN.

Nomor : 12 / XI / TM.AF / 2021.

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini. Saya :

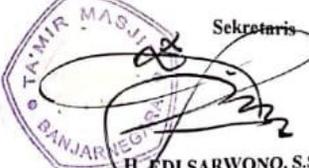
N a m a : H. Edi Sarwono. S.Sos. MM.
Tempat Tgl.Lahir. : Banjarnegara, 24 Mei 1959.
A l a m a t. : Jln. May. Jend. Sutoyo. 24 Banjarnegara.
RT 02 RW 06. Kelurahan Krandegan, Kcc./Kab. Banjarnegara.
Jabatan dlm Ta'mir : Sekretaris Ta'mir Masjid Al Fithroh Banjarnegara.

Menerangkan bahwa :

N a m a : Mafatihatul Magfiroh.
Tempat Tgl. Lahir : Banjarnegara, 13 Maret 2001.
Status : Mahasiswa UIN Walisongo, Semarang.
N I M : 1801036007.
Keterangan : Bahwa Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di Masjid Al Fithroh Banjarnegara Untuk Penyusunan Skripsi dengan Judul. " **Manajemen Imaroh Masjid Al Fithroh Banjarnegara Pada Masa Pandemi Covid 19** "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat atas permintaan Mahasiswa yang bersangkutan, Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

TA'MIR MASJID AL FITHROH
BANJARNEGARA

Sekretaris

H. EDI SARWONO. S.Sos. MM

